



TUGAS AKHIR - RP141501

**PEMETAAN KESESUAIAN KAWASAN PARIWISATA  
ALAM BERDASARKAN GEOGRAFI PARIWISATA DI  
KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN  
PEKALONGAN**

SATYA JALU SEPASTHIKA  
3612 100 073

Dosen Pembimbing  
Dian Rahmawati, ST., MT.

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2016

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



FINAL PROJECT - RP141501

**COVER\_EN**

SATYA JALU SEPASTHIKA  
3612 100 073

Advisor  
Dian Rahmawati, ST., MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Tehnology  
Surabaya 2016

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

# LEMBAR PENGESAHAN

## PEMETAAN KESESUAIAN KAWASAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN GEOGRAFI PARIWISATA DI KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN

### TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

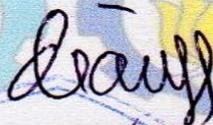
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**SATYA JALU SEPASTHIKA**

**NRP. 3612 100 073**

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir .



**Dian Rahmawati ST., MT.**

**NIP. 198206072009122002**

**SURABAYA, 25 JULI 2016**

**PEMETAAN KESESUAIAN KAWASAN PARIWISATA  
ALAM BERDASARKAN GEOGRAFI PARIWISATA DI  
KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**Nama Mahasiswa** : Satya Jalu Sepasthika  
**NRP** : 3612.100.073  
**Jurusan** : Perencanaan Wilayah dan Kota  
FTSP-ITS  
**Dosen Pembimbing** : Dian Rahmawati, ST., MT.

**Abstrak**

*Sebagai destinasi pariwisata andalan di Kabupaten Pekalongan, kawasan pariwisata alam petungkriyono memiliki beragam sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, letak antar daerah tujuan wisata yang berjauhan juga merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya kawasan pariwisata alam petungkriyono, sehingga perlu adanya suatu pemetaan kesesuaian kawasan wisata alam berdasarkan geografi pariwisata guna mengetahui daerah tujuan wisata sesuai.*

*Dalam merumuskan kesesuaian kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata, dilakukan tiga tahapan analisis yaitu pengidentifikasian karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata dengan analisis skoring dan intersect, menganalisis kriteria-kriteria yang berpengaruh dengan analisis delphi dan analisis kesesuaian kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata dengan analisis intersect yang menjadi sebuah output berupa peta kesesuaian.*

*Hasil penelitian menunjukkan beberapa kriteria yang berpengaruh dalam kesesuaian kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata adalah kelerengan, pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana, waktu tempuh, ruang gerak pengunjung, pergerakan wisatawan, keunikan sumberdaya alam. Dari analisis, didapati daerah tujuan wisata yang sangat sesuai dengan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata adalah kebun strawberry, curug sipedug, dan weloriver*

**Kata Kunci:** kesesuaian kawasan pariwisata alam, letak geografis, geografi pariwisata

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

# **TOURISM GEOGRAPHY-BASED NATURAL TOURISM SUITABILITY MAPPING IN PETUNGKRIYONO SUBDISTRICT PEKALONGAN REGENCY**

**Name** : Satya Jalu Sepasthika  
**NRP** : 3612100073  
**Department** : Urban and Regional Planning FTSP-  
ITS  
**Advisor** : Dian Rahmawati, ST., MT.

## **Abstract**

*As a main tourist destination in Pekalongan, natural tourist attraction Petungkriyono has a large variety of resources that hasn't been used optimally. One of the probable cause is the fact that the tourist destinations are not well connected, Therefore, a mapping of tourism geography the objective of this research based natural tourism suitability mapping is important.*

*There are three stages of analysis in this research, those are: identification of natural tourism area characteristics based on the tourism geography by using the scoring and intersect analysis; analyze affecting criteria by using Delphi analysis; last, tourism-geography based natural tourism area suitability analysis by using intersect analysis in GIS, which resulting a suitability map.*

*The results shows that there are several criteria that influence the suitability of natural tourism area, such as slope degree, recreation activities, infrastructure, travel time, tourists' personal space and movement, unique natural resources. There are also several tourist destination that concur with natural tourism area criteria, such as strawberry field, sibedug waterfall, and welo river.*

**Keyword:** *nature tourism area suitability, geographical location, tourism geography*

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>IX</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XVIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Teori .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
1.7 Kerangka Berpikir.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Pariwisata .....	13
2.1.1 Pengertian Pariwisata .....	13
2.1.2 Komponen Pariwisata.....	14
2.2 Jenis Pariwisata .....	21
2.2.1 Pariwisata Alam.....	21
2.4 Geografi Pariwisata.....	22
2.4.1 Pendekatan Geografi Pariwisata .....	22
2.4.2 Komponen Geografi Pariwisata.....	24

2.4.3	Sumber daya geografi untuk pengembangan pariwisata.....	26
2.5	Sintesa Tinjauan Pustaka .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	35
3.2	Jenis Penelitian.....	35
3.3	Variabel Penelitian.....	36
3.3.1	Indikator <i>Spatial Supply</i> .....	36
3.3.2	Indikator <i>Spatial Demand</i> .....	38
3.4	Populasi dan Sampel .....	38
3.5	Metode Penelitian .....	43
3.5.1	Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5.2	Teknik Analisis.....	48
3.6	Tahapan Penelitian.....	68
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>71</b>
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Petungkriyono .....	71
4.1.1	Orientasi Wilayah.....	71
4.1.2	Kondisi Fisik Wilayah.....	72
4.1.3	Kondisi Kependudukan Kecamatan Petungkriyono.	83
4.1.4	Kondisi Aksesibilitas Kecamatan Petungkriyono ....	85
4.1.5	Gambaran Pariwisata di Kecamatan Petungkriyono	86
4.2	Analisa dan Pembahasan.....	107
4.2.1	Identifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata .....	107
4.2.2	Menganalisis Kriteria-Kriteria Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata .....	131
4.2.3	Pemetaan Kesesuaian Kawasan Pariwisata Alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata.....	154
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>165</b>
5.1	Kesimpulan .....	165
5.2	Rekomendasi.....	167

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN A PROSES ANALISIS STAKEHOLDER</b>	<b>173</b>
LAMPIRAN A1 KAJIAN PENELITIAN ANALISIS STAKEHOLDER.....	173
<b>LAMPIRAN B PROSES ANALISIS DELPHI.....</b>	<b>177</b>
LAMPIRAN B1 KUISIONER PENELITIAN DELPHI.....	177
LAMPIRAN B2 Rekapitulasi Hasil Wawancara Kuesioner Delphi Tahap 1.....	183
LAMPIRAN B3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Kuesioner Delphi Tahap 2.....	225
LAMPIRAN B4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Kuesioner Delphi Tahap 3.....	271
<b>LAMPIRAN C PROSES ANALISIS INTERSECT .....</b>	<b>317</b>
LAMPIRAN C1 .....	317
LAMPIRAN C2 .....	319
LAMPIRAN C3 .....	320
LAMPIRAN C4 .....	321
LAMPIRAN C5 .....	322
LAMPIRAN C6 .....	323
LAMPIRAN C7 .....	324
LAMPIRAN C8.....	325
LAMPIRAN C9.....	326
LAMPIRAN C10.....	327
LAMPIRAN C11.....	328
LAMPIRAN C12.....	329
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>331</b>

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka Komponen Pariwisata .....	18
Tabel 2.2 Rangkuman Teori Pendekatan Geografi Pariwisata	24
Tabel 2.3 Rangkuman Teori Komponen Geografi Pariwisata	26
Tabel 2.4 Rangkuman Teori Sumber daya Geografi Untuk Pengembangan Pariwisata.....	29
Tabel 2.5 Kajian Pustaka Geografi Pariwisata.....	31
Tabel 2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian.....	34
Tabel 3.1 Pengelompokkan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Pengaruh	40
Tabel 3.2 Responden Penelitian	41
Tabel 3.3 Data dan Perolehan Data Primer	44
Tabel 3.4 Data dan Perolehan Data Sekunder	47
Tabel 3.5 Tahapan Analisis dalam Penelitian	49
Tabel 3.6 Skor Penilaian Variabel Berpengaruh	55
Tabel 4.1 Kelerengan Kecamatan Petungkriyono.....	72
Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Petungkriyono Tahun 2012 .....	83
Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Petungkriyono Tahun 2012 .....	85
Tabel 4.4 Skor Penilaian Variabel Berpengaruh.....	108
Tabel 4.5 Skoring Keterangan Atraksi Daerah Tujuan Wisata .....	116
Tabel 4.6 Skoring Keterangan Kondisi Morfologi (kelerengan) Daerah Tujuan Wisata.....	116
Tabel 4.7 Skoring Keterangan Kondisi Curah Hujan Daerah Tujuan Wisata .....	117
Tabel 4.8 Skoring Keterangan Tingkat Kerawanan Bencana Daerah Tujuan Wisata.....	117
Tabel 4.9 Skoring Keterangan Lebar Jalan Daerah Tujuan Wisata.....	118

Tabel 4.10 Skoring Keterangan Sarana dan Prasarana Daerah Tujuan Wisata .....	119
Tabel 4.11 Skoring Keterangan Kondisi Perkerasan Jalan Daerah Tujuan Wisata.....	120
Tabel 4.12 Skoring Keterangan Kondisi Iklim Daerah Tujuan Wisata.....	121
Tabel 4.13 Skoring Keterangan Hirarki Jalan Daerah Tujuan Wisata.....	121
Tabel 4.14 Skoring Keterangan Daya Tampung Jalan Daerah Tujuan Wisata .....	122
Tabel 4.15 Karakteristik Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata.....	129
Tabel 4.16 Kriteria-Kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata alam Berdasarkan Geografi Pariwisata .....	132
Tabel 4.17 Responden Analisis Delphi.....	134
Tabel 4.18 Hasil Wawancara Delphi .....	136
Tabel 4.19 Hasil Iterasi Analisis Delphi Tahap 1 .....	141
Tabel 4.20 Hasil Iterasi Analisis Delphi Tahap II .....	147
Tabel 4.21 Hasil Analisis Delphi .....	152
Tabel 4.22 Kesesuaian Pariwisata Alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata.....	159
Tabel 4.23 Keterangan Kesesuaian Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata.....	163

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian .....	7
Gambar 1.2 Diagram Kerangka Berpikir .....	11
Gambar 3.1 Diagram Alur Tahapan Analisis.....	53
Gambar 3.2 Diagram Analisis Delphi.....	65
Gambar 3.3 Diagram Analisis <i>Interset</i> .....	67
Gambar 4. 1 Kondisi Perkerasan Jalan di Kecamatan Petungkriyono .....	86
Gambar 4.2 Kondisi Curug Sipedug .....	88
Gambar 4.3 Fasilitas Curug Sipedug Berupa Warung.....	88
Gambar 4.4 Kondisi Atraksi Weloriver .....	89
Gambar 4.5 Basecamp Weloriver .....	89
Gambar 4.6 Kondisi Persiapan Weloriver .....	90
Gambar 4.7 Kondisi Curug Lawe .....	91
Gambar 4.8 Kondisi Curug Muncar.....	92
Gambar 4.9 Tangga Akses Menuju Curug Muncar .....	92
Gambar 4.10 Kondisi Fasilitas Curug Muncar .....	93
Gambar 4.11 Kondisi Curug Bajing .....	93
Gambar 4.12 Kondisi Fasilitas Curug Bajing .....	94
Gambar 4.13 Papan Informasi Situs Nogopertolo .....	94
Gambar 4.14 Kondisi Situs Nogopertolo.....	95
Gambar 4.15 Tempat edukasi kebun strawberry .....	96
Gambar 4.16 Fasilitas di Kebun Strawberry .....	96
Gambar 4.17 Kondisi Camping Ground Cokrowati .....	97
Gambar 4.18 View Point Gunung Kendalisodo.....	98
Gambar 4.19 View Point Gunung Rogojembangan.....	98
Gambar 4.20 Peta Karakteristik Persebaran Kawasan pariwisata alam Petungkriyono .....	99
Gambar 4.21 Peta Karakteristik Intensitas Curah Hujan Kawasan pariwisata alam Petungkriyono .....	101
Gambar 4.22 Peta Karakteristik Kelerengan Kawasan pariwisata alam Petungkriyono.....	105

Gambar 4.23 Diagram Analisis Intersect .....	115
Gambar 4.24 Peta Variabel Karakteristik Pariwisata Alam..	123
Gambar 4.25 Peta Karakteristik Kawasan pariwisata alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata .....	125
Gambar 4.26 Diagram Analisis Kriteria-kriteria Pengembangan Kawasan pariwisata alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata .....	131
Gambar 4.27 Diagram Analisis <i>Intersect</i> Peta Kesesuaian Kawasan pariwisata alam Petungkriyono .....	155
Gambar 4.28 Peta Kesesuaian Kawasan pariwisata alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata .....	157

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Istilah geografi pertama kali diperkenalkan oleh Erasthithenes (276-196M), geografi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan mempergunakan pendekatan lingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Ikatan Geografi Indonesia, 1988). Sedangkan pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain (Drs. H. Idris Abdurachmat, M. Pd., Geografi Ekonomi Hal 71, 1998). Kepariwisataan yaitu perihal/ yang berhubungan dengan pariwisata yang sekarang sudah berkembang menjadi geografi pariwisata yaitu hubungan timbal balik antara berbagai fenomena dalam ruang yang ditimbulkan oleh adanya orang yang mengadakan perjalanan baik menginap, maupun tidak dengan tujuan untuk rekreasi (Pearce, 1981). Makalam (1996), keterkaitan geografi dengan pariwisata dapat dilihat dari analisa terhadap sistem kepariwisataan dalam perjalanan pariwisata. Dalam sistem ini terdapat tiga sub sistem yang saling berkaitan, yaitu sub sistem Daerah Asal Wisatawan (DAW), sub sistem Daerah Tujuan Wisata (DTW) dan sub sistem *Route*. Peranan geografi dalam sistem ini adalah sebagai penghubung diantara ketiga sub sistem tersebut. Keterkaitan sistem tersebut akan baik jika jarak atau gangguan geografis dapat dikenali dan disiasati oleh ketiga sub sistem tersebut. Menurut Pearce (dalam Heru Pramono, 2012:2) terdapat enam wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu, Pola keruangan penawaran, pola keruangan permintaan, geografi tempat-tempat wisata, geografi dan aliran wisatawan, dampak pariwisata dan model-model keruangan pariwisata. Dalam hal ini pola keruangan penawaran dan pola keruangan

permintaan akan menjadi sebuah fokus yang menjadi komponen geografi pariwisata.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata alam kawasan hutan tropika yang tersebar di kepulauan yang sangat menjanjikan untuk pariwisata alam dan wisata khusus (Fandeli, et.al, 2000).

Petungkriyono merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pekalongan yang memiliki potensi kawasan pariwisata alam yang tersebar di beberapa desa yakni Desa Gumelem, Desa Kayupring, Desa Yosorejo dan Desa Curugmuncar (RTRW Kabupaten Pekalongan, 2011).

Wilayah Kecamatan Petungkriyono merupakan wilayah yang memiliki pengembangan sistem kawasan strategis kabupaten berupa agropolitan dan pengembangan kawasan strategis kepentingan sosial budaya berupa situs purbakala dan pariwisata alam (RTRW Kabupaten Pekalongan, 2011). Perbukitan dengan tutupan hutan alam yang menghijau lebat menjadi suguhan utama ketika memasuki Petungkriyono, terdapat tujuh air terjun Petungkriyono yang sering dikunjungi wisatawan yakni Curug Muncar, Curug Banteng, Curug Lawe, Curug Kedunglumbu dan Curug Sibedug, potensi pariwisata alam Petungkriyono yang mulai dikembangkan sejak Januari 2006 ternyata hanya berjalan di tempat, pengelolaan yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik ternyata mengalami banyak hambatan disamping SDM yang belum siap dari sisi pengetahuan, manajemen, ketrampilan pariwisata alam, juga ditambah belum nampaknya usaha untuk mempromosikan potensi tersebut kepada pasar yang ada (Irwan, Seksi Pariwisata Kabupaten Pekalongan).

Pada prinsipnya, masalah yang signifikan adalah akses masuk yang relatif susah, seperti sulitnya kendaraan besar untuk melalui jalur akses masuk lantaran lebar jalan yang terlalu

sempit, begitu juga dengan banyaknya tanjakan, turunan, tikungan tajam dan tebing serta jurang di setiap sisinya yang membuat daerah dengan potensi wisata luar biasa itu rawan terhadap longsor dan kecelakaan yang berakibat pada jumlah kunjungan wisata yang sangat minim (Radar Pekalongan, 2014). Sampai sekarang masyarakat dalam hal ini LMDH belum siap secara manajemen untuk mengelola, sehingga diperlukan bimbingan teknis secara terpadu, dilihat dari kondisi lokasi yang berjauhan sedang akses masih cukup sulit sehingga pengunjung yang datang belum dapat menikmati secara nyaman fasilitas yang dibangun pada tahap pertama (Irwan, Seksi Pariwisata Kabupaten Pekalongan). Meskipun telah dipromosikan sebagai salah satu objek wisata andalan, pariwisata alam di Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan belum bisa berkembang sebagaimana yang diharapkan. Hal itu terjadi karena adanya kendala infrastruktur yang masih belum memenuhi syarat, seperti halnya tidak adanya akses yang memadai yaitu jalan yang masih sempit dan rambu-rambu yang tidak jelas, tidak adanya penerangan jalan yang memadai, tempat parkir yang belum resmi (Suara Merdeka, 2007) dalam hal ini menyebabkan minimnya wisatawan yang berkunjung dan susahny pemerataan pembangunan daerah, seperti halnya suatu kawasan pariwisata haruslah mempunyai infrastruktur berupa sarana kebersihan, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana keamanan, sarana pendidikan, sarana olahraga, akses yang baik, sarana perdagangan dan jasa (Lothar A dalam Yoeti, 1996). Salah satu yang menjadi sebab tidak berkembangnya pariwisata alam di Kecamatan Petungkriyono adalah dikarenakan terlalu jauhnya jarak antar daerah tujuan wisata sehingga terkesan tidak fokus pada suatu daerah yang menyebabkan adanya perbedaan kuantitas jumlah pengunjung di setiap daerah tujuan wisata (Masterplan Pariwisata Kabupaten Pekalongan, 2015). Masalah

lokasi yang berjauhan antara satu lokasi destinasi wisata dengan lokasi lainnya adalah penyebab tidak efektifnya dalam memberikan suatu keterpaduan pariwisata di Petungkriyono (Suara Merdeka, 2014)

Penelitian ini berupaya untuk menerapkan analisis sesuai komponen teori geografi pariwisata yaitu lokasi dan akses, pemandangan alam, ruang, iklim, kenampakan permukiman, kebudayaan (Robinson, 1976) melalui indikator utama yaitu, pemenuhan *supply* dan *demand*. Pariwisata Petungkriyono terbentuk melalui hubungan antara *supply* dan *demand* tersebut. Kedua hal tersebut harus saling mempengaruhi satu sama lainnya, terdapat lima jenis *supply* yaitu *tourist attraction* (atraksi atau daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), *ancillaries* (pendukung) dan *community involvement* (partisipasi masyarakat). Peranan geografi pariwisata sangatlah penting dilihat dari faktor *demand* (pengunjung) dan *supply* (4A dan 1C) yaitu, attraction, accessibility, amenity, ancillary dan community involvement secara nyata berpengaruh positif terhadap pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono. Pariwisata alam Petungkriyono ini memiliki pola persebaran pariwisata yang tidak berada dalam satu tempat sehingga perlu dihubungkan dengan konsep 4A, yakni daya tarik wisata, jarak dan waktu tempuh menuju destinasi melalui aksesibilitas, adanya fasilitas pendukung pariwisata, adanya lembaga pariwisata dan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan destinasi wisata di Kecamatan Petungkriyono merupakan satu pilar penting yang saling terkait dalam menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga tercipta kegiatan pariwisata yang sangat berperan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Sebagaimana untuk mengoptimalkan tujuan dan arahan pengembangan pariwisata alam yang terintegrasi dari RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2011 di Kecamatan Petungkriyono yang saat ini masih belum ada pengembangan yang jelas dari pemerintah terkait, maka diadakan penelitian ini untuk mendorong dalam percepatan pengembangan pariwisata alam, sehingga kemudian hari akan muncul pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata terintegrasi melalui geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Kawasan pariwisata alam Petungkriyono memiliki potensi daya tarik alam serta potensi kebudayaan dan aktivitas masyarakat pedesaan yang dapat menarik wisatawan jika diarahkan menjadi kawasan pariwisata alam melihat berbagai potensi alam seperti *agroforest*, pariwisata, budaya dan edukasi, tetapi saat ini masih belum adanya upaya pengembangan pariwisata yang efektif oleh pemerintah daerah di kawasan pariwisata alam Petungkriyono dilihat dari terbengkalainya kawasan wisata, letak daerah tujuan wisata yang saling berjauhan satu sama lain yang menyebabkan tidak meratanya pengembangan pariwisata alam serta infrastruktur yang kurang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimanakah pemetaan kesesuaian pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam

berdasarkan geografi pariwisata di Petungkriyono. Berdasarkan tujuan tersebut, maka sasaran yang dituju dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata
2. Menganalisis kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata
3. Pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam berdasarkan karakteristik geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan.

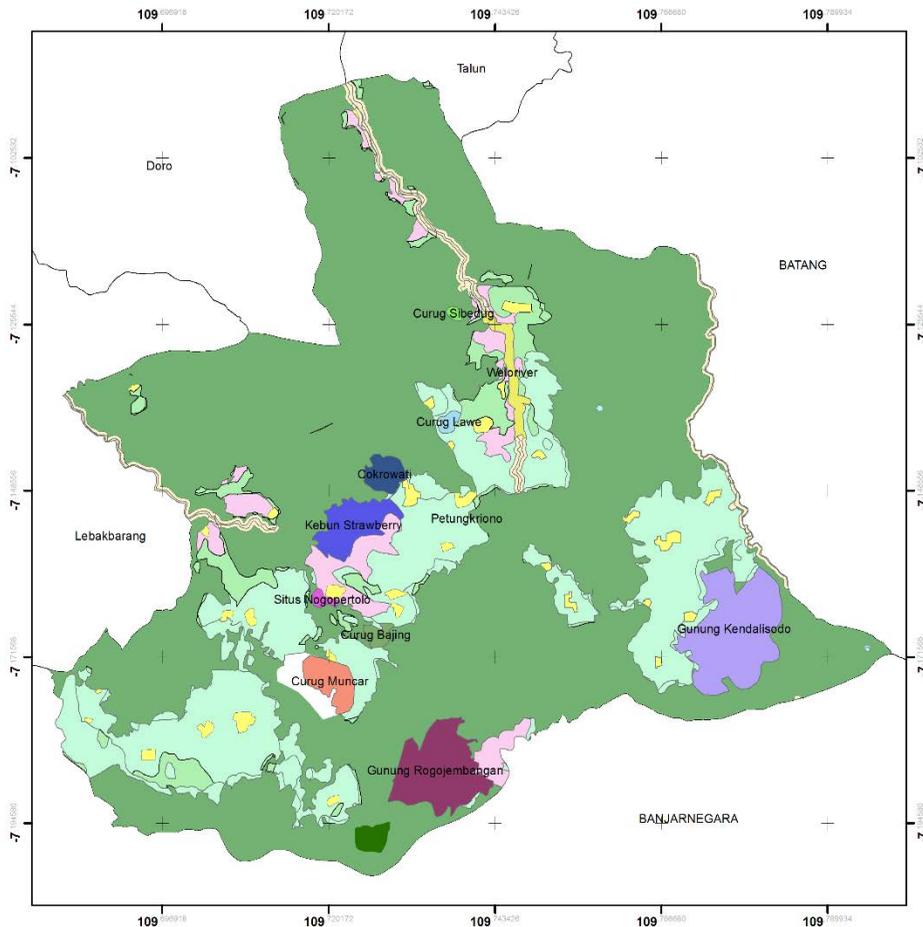
## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup studi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah, menjelaskan batasan wilayah studi secara fisik dan administratif. Ruang lingkup pembahasan, menjelaskan mengenai pembahasan batasan cakupan penelitian tersebut. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai cakupan pembahasan yang terakait dengan penelitian.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup penelitian ini adalah wilayah pegunungan Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan yang meliputi wilayah pariwisata Petungkriyono 43 km arah selatan Kabupaten Pekalongan.

Sebelah Barat	: Kecamatan Lebakbarang
Sebelah Utara	: Kecamatan Talun
Sebelah Timur	: Kabupaten Batang
Sebelah Selatan	: Kabupaten Banjarnegara



LEGENDA PETA	
<b>BATAS WILAYAH</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #008000; border: 1px solid black;"></span> Hutan Lindung</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #90EE90; border: 1px solid black;"></span> Hutan Produksi terbatas</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #90EE90; border: 1px solid black;"></span> Kebun</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FFFF00; border: 1px solid black;"></span> Permukiman</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FFC0CB; border: 1px solid black;"></span> Pertanian lahan basah</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #E0F7FA; border: 1px solid black;"></span> Pertanian lahan kering</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #ADD8E6; border: 1px solid black;"></span> Sempadan MA</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FFDAB9; border: 1px solid black;"></span> Sempadan Sungai</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border-bottom: 2px solid black; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Kabupaten</li> <li><span style="border-bottom: 2px dashed black; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Kecamatan</li> <li><span style="border-bottom: 2px solid red; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Desa</li> </ul>	
<b>Persebaran Pariwisata</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #4169E1; border: 1px solid black;"></span> Cokrowati</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #3CB371; border: 1px solid black;"></span> Curug Bajing</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #6495ED; border: 1px solid black;"></span> Curug Lawe</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FF4500; border: 1px solid black;"></span> Curug Muncar</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FF69B4; border: 1px solid black;"></span> Curug Sibedug</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #9370DB; border: 1px solid black;"></span> Gunung Kendalisodo</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #800080; border: 1px solid black;"></span> Gunung Rogojembangan</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #4169E1; border: 1px solid black;"></span> Kebun Strawberry</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FF69B4; border: 1px solid black;"></span> Situs Nogopertolo</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FFFF00; border: 1px solid black;"></span> Welonwer</li> </ul>
<p><b>Proyeksi :</b> Universal Transverse Mercator <b>Datum Horizontal :</b> WGS 1984 Zone 49S <b>Sistem Grid :</b> Grid Geografi dan Grid UTM</p> <p><b>SUMBER :</b> Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal, Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALLOS 2006 - 2007, Dinas PU Kabupaten Pekalongan                  - DISHUBCOM/INFORMO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Pertambangan, Kebersihan dan Pertanian</p>	<div style="text-align: right;">  <p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b>  <b>SURABAYA</b></p> <p>Pemetaan Keesuaian Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata Di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan</p> <p><b>PETA</b>                      Karakteristik Persebaran Wisata Kawasan Pariwisata Alam Petungkriyono</p> </div> <div style="text-align: right;">  <p>0 0,25 0,5 1                      Kilometers <b>1:25,000</b></p> </div>

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini akan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata sebagai tujuan dari pengembangan wilayah.

### **1.4.3 Ruang Lingkup Teori**

Substansi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah pariwisata alam dan geografi pariwisata, kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dalam disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya Perencanaan Pariwisata maupun penelitian sejenis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan perencanaan pariwisata untuk menunjang pengembangan wilayah dan perekonomian daerah.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Proposal penelitian ini terdiri atas tiga bab pembahasan, yaitu:

- **BAB I – Pendahuluan**  
Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- **BAB II - Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan atau dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisa dalam mencapai tujuan penelitian dimana teori-teori yang diuraikan mengenai seputar penerapan konsep pariwisata dan geografi pariwisata dalam pengembangan suatu wilayah.

- **BAB III - Metodologi Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian terutama dalam melakukan analisa, teknik pengumpulan data serta tahapan analisa yang digunakan dalam penelitian.

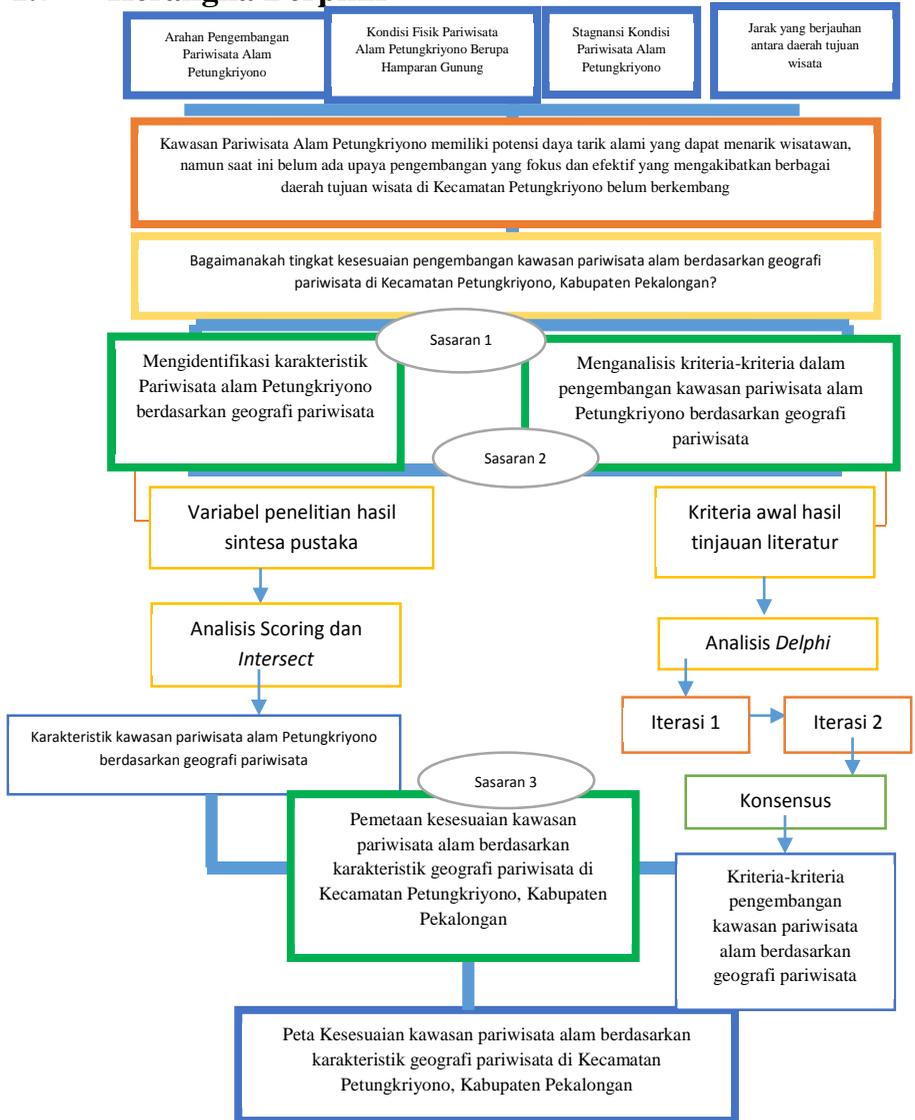
- **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Berisi mengenai gambaran umum wilayah, analisis dan pembahasan. Dalam gambaran umum wilayah dijabarkan mengenai kondisi eksisting.

- **BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab penutup dalam laporan ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Serta diberikan rekomendasi penulis mengenai pokok bahasan yang telah dilakukan.

## 1.7 Kerangka Berpikir



**Gambar 1.2 Diagram Kerangka Berpikir**

*Sumber: Penulis, 2016*

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pariwisata**

##### **2.1.1 Pengertian Pariwisata**

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Sedangkan, menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya, hal ini selaras dengan Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan

daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara, dan juga sesuai dengan menurut Prof. Salah Wahab dalam bukunya berjudul "An Introduction On Tourist Theoraphy" (dalam Yoeti : 1996 :116) Menjelaskan bahwa Pariwisata adalah suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri ataupun di luar negeri meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami di tempat ia memperoleh pekerjaan tetap.

Berdasarkan dari tinjauan teori para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara dengan tujuan untuk rekreasi dan keseimbangan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

### **2.1.2 Komponen Pariwisata**

Menurut Daryanto (1997:167) dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap destinasi diartikan "tempat tujuan atau daerah tujuan" dan dengan kata wisata, hal ini berarti tempat tujuan wisata. Menurut Hadinoto (1996:15) destinasi wisata merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung, ia dapat tinggal selama waktu tertentu.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa agar dapat disebut destinasi wisata, hendaknya kawasan memiliki ciri khas atau keunikan agar dapat memberikan pesona atau daya tarik seorang pengunjung selama kunjungannya dan bahkan dapat memikat lebih lama dengan berkunjung kembali pada destinasi tersebut. Menurut Herber dalam Hadinoto (1996:21), unsur-unsur destinasi yang harus dimiliki pada suatu objek wisata agar memiliki daya tarik yang berhubungan dengan kualitas jasa, antara lain :

1. Atraksi
2. Budaya
3. Tenaga Kerja
4. Sarana dan Prasarana
5. Transportasi
6. Jasa Pendukung
7. Akomodasi
8. Pelayanan

Menurut (Inskeep,1991:38), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.
2. Akomodasi, akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
3. Fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, tokotoko untuk menjual hasil kerajinan tangan,

cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi, meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
5. Infrastruktur lain, infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).
6. Elemen kelembagaan, kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan

Menurut Suwanto (2001:54) umumnya unsur-unsur destinasi yang mesti dipenuhi oleh objek wisata agar memiliki daya tarik yang berhubungan dengan kualitas jasa, antara lain:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan bersih
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungnya
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pasir, hutan dan sebagainya
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia lampau.

Menurut Gunn (1995: 57-7) mengemukakan bahwa komponen dasar pariwisata yaitu :

1. Atraksi
  - Sumber daya alam meliputi: air mancur, kolam, sungai
  - Sumber daya dan budaya, meliputi arkeologi, sejarah, perdagangan, hiburan, kesehatan, keagamaan, dan olahraga
2. Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, aksesibilitas
3. Transportasi udara, mobil, kereta kuda, kereta listrik, rel kereta api, pelabuhan dan lain sebagainya
4. Air bersih, pembuangan limbah, keamanan, listrik dan pemadam kebakaran

Setelah dilakukan kajian antara pengertian pariwisata dan komponen dalam pariwisata, selanjutnya dilakukan sintesa antara keduanya untuk mendapatkan variabel yang menjadi penentu dalam pengembangan pariwisata.

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka Komponen Pariwisata**

Indikator	Sumber Teori				Hasil Variabel
	Herber dan Hadinoto (1996)	Suwantoro (2001)	Gunn (1995)	Inskeep (1991)	
Atraksi/ daya tarik wisata	Atraksi	Sumber daya	Sumber daya alam	Kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis Daya Tarik Pariwisata</li> </ul>
	Budaya	Ciri Khusus	Sumber daya budaya	-	
	-	Keindahan alam	-	-	
	-	Nilai Khusus	-	-	
Sarana dan prasarana	Sarana	Sarana dan Prasarana Penunjang	Tempat makan	Hotel	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi sarana dan prasarana pariwisata</li> </ul>
	Prasarana	-	Tempat belanja	Air bersih	
	Pelayanan	-	Air bersih	Telekomunikasi	
Aksesibilitas	Akomodasi	Aksesibilitas Tinggi	Akomodasi	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemudahan Aksesibilitas Pariwisata</li> <li>▪ Lebar Jalan</li> <li>▪ Daya Tampung Jalan</li> </ul>
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	

Indikator	Sumber Teori				Hasil Variabel
	Herber dan Hadinoto (1996)	Suwantoro (2001)	Gunn (1995)	Inskeep (1991)	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Struktur Jalan</li> <li>▪ Hirarki Jalan</li> </ul>
Transportasi	Transportasi	-	Transportasi udara	Transportasi akses	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan Transportasi dari dan ke kawasan wisata</li> </ul>
	-	-	Mobil	-	
	-	-	Kereta	-	
Tenaga Kerja	Jasa Pendukung	-	-	Fasilitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitas SDM sebagai penunjang pariwisata</li> </ul>
	Tenaga Kerja	-	-	-	
Kelembagaan	-	-	-	Perencanaan tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengelolaan kegiatan konservasi pariwisata</li> </ul>

*Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2016*

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **2.2 Jenis Pariwisata**

### **2.2.1 Pariwisata Alam**

Menurut PP No 36 Tahun 2010 tentang pengusahaan pariwisata alam bahwa definisi pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam. menurut Fandeli (1995:3) pariwisata alam adalah wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami. Sedangkan menurut Pendit (1994:14) pariwisata alam adalah jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, Taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pariwisata alam adalah suatu wisata yang dilakukan dengan tujuan keunikan daya tarik alamnya yang dilakukan di luar ruangan seperti pada pantai, gunung lembah, hutan dan objek wisata yang masih alami yang memang dijaga kelestariannya.

#### **2.2.1.1 Jenis-jenis Pariwisata alam**

1. Wisata Pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan

keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya

Dari pengertian diatas diketahui bahwa jenis pariwisata yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis pariwisata alam.

## **2.4 Geografi Pariwisata**

### **2.4.1 Pendekatan Geografi Pariwisata**

Pendekatan geografi dalam menganalisis gejala dan permasalahan yang menyangkut aspek fisik dan manusia, meliputi pendekatan keruangan, pendekatan ekologi dan pendekatan wilayah (Nursid, 1981). Pendekatan geografi dipakai dalam mengkaji permasalahan dengan tetap memegang prinsip geografi yaitu prinsip penyebaran secara keruangan, interelasi, deskripsi (korologi). Geografi pariwisata merupakan cabang dari geografi ekonomi yang mempelajari mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan wisatawan, baik wisatawan yang melakukan perjalanan dalam jarak dekat (short haul) maupun perjalanan jarak jauh (long haul) (Matley, 1970). Menurut Michail Petter (2009) dalam bukunya *international tourism*, menjelaskan bahwa geografi pariwisata

lebih ditekankan pada faktor atraksi dan budaya yang mempengaruhi kunjungan wisatawan,

Menurut Wrigley (1965), geografi merupakan disiplin ilmu yang berorientasi kepada masalah dalam rangka interaksi antara manusia dengan lingkungannya, maka di dalam geografi pariwisata dikaji permasalahan-permasalahan kepariwisataan dalam sudut pandang geografi diantaranya adalah :

1. Analisis Keruangan

Analisis keruangan berkaitan dengan tempat, jarak dan letak. Dari pendekatan keruangan inilah sudut pandang geografi terhadap objek kepariwisataan sebagai berikut:

- Objek wisata alam
- Objek wisata sosial budaya

2. Analisis Ekologis

Melalui pendekatan ekologis, lingkungan pariwisata merupakan satu kesatuan holistik dimana manusia dilihat sebagai bagian dari makhluk hidup yang memiliki peran yang sama dalam memanfaatkan lingkungan. Analisis ekologis dalam dunia kepariwisataan berkaitan dengan dampak perkembangan kepariwisataan dan mengkaji daya dukung lingkungan sehingga objek wisata tetap lestari.

3. Analisis Kewilayahan

Analisis kewilayahan merupakan analisis perpaduan dari analisis keruangan dan ekologis. Dalam konteks pemanfaatan wilayah, geografi lebih menekankan pada skala situs, destinasi dan regional. Dalam pengembangan kawasan wisata, analisis kewilayahan perlu diperhatikan untuk menentukan prioritas pengembangan dan pembagian wilayah yang cocok dikembangkan.

**Tabel 2.2 Rangkuman Teori Pendekatan Geografi  
Pariwisata**

Nursid (1981)	Matley (1970)	Wrigley (1965)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan Keruangan</li> <li>• Pendekatan Ekologi</li> <li>• Pendekatan Wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergerakan wisatawan</li> <li>• Perjalanan jarak jauh</li> <li>• Perjalanan jarak dekat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Keruangan Berupa Objek wisata alam dan objek wisata sosial budaya</li> <li>• Analisis Ekologis</li> <li>• Analisis Kewilayahan</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian, 2016*

#### **2.4.2 Komponen Geografi Pariwisata**

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhibungan erat dengan pariwisata. Kegiatan yang banyak sekali seginya dimana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko, cinderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya (Gamal Suwanto, 1997: 28).

Robinson (1976) mengemukakan bahwa komponen geografi yang bernilai bagi pariwisata dapat berupa: (a). Lokasi dan akses; (b). Pemandangan alam: scenery berupa landform seperti; gunung, lembah, pantai, laut, tebing, sungai, danau, air terjun, air panas, dan salju, scenery berupa flora seperti; hutan, padang rumput, dan gurun, scenery berupa fauna

seperti; binatang liar, cagar alam, kebun binatang, ataupun binatang hasil penangkaran untuk keperluan berburu dan memancing; (c). Ruang; (d). Iklim berupa sinar matahari, awan, suhu, curah hujan, dan salju; (e). Kenampakan permukiman seperti kota, desa, peninggalan sejarah, monumen, dan peninggalan arkeologi; dan (f). Kebudayaan berupa cara hidup, tradisi, cerita rakyat, seni, dan kerajinan tangan. Sedangkan menurut Pearce (dalam Heru Pramono, 2012: 2) terdapat enam wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu:

1. Pola Keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*)
2. Pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*)
3. Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*)
4. Geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*)
5. Dampak pariwisata (*the impact of tourism*)
6. Model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*)

Sujali (1989: 5) menyatakan bahwa , geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata.

**Tabel 2.3 Rangkuman Teori Komponen Geografi  
Pariwisata**

<b>Gamal Suwantoro 1997</b>	<b>Robinson 1976</b>	<b>Pearce 2012</b>	<b>Sujali 1989</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklim</li> <li>• Flora dan fauna</li> <li>• Keindahan alam</li> <li>• Adat istiadat</li> <li>• Laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi dan akses</li> <li>• Pemandangan alam</li> <li>• Ruang</li> <li>• Iklim</li> <li>• Kenampakan permukiman</li> <li>• Kebudayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola keruangan penawaran</li> <li>• Pola keruangan permintaan</li> <li>• Geografi tempat-tempat wisata</li> <li>• Geografi dan aliran wisatawan</li> <li>• Dampak pariwisata</li> <li>• Model-model keruangan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk</li> <li>• Jenis</li> <li>• Persebaran</li> <li>• Wisatawan sebagai konsumen objek wisata</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian, 2016*

### **2.4.3 Sumber daya geografi untuk pengembangan pariwisata**

Ada beberapa ciri sumber daya geografi menurut Abdurrahman dan Maryani (1997:77) bagi pariwisata:

1. Sumber daya tersebut dapat berupa kenampakan dalam dan budaya yang bernilai ekonomis untuk diolah dalam industri pariwisata.

2. Sumber daya yang dipasarkan tidak berdiri sendiri, artinya harus selalu ditunjang oleh pengelolaan, penataan, dan ditunjang fasilitas yang terkait dengan kepariwisataan.
3. Sumber daya pada umumnya mempunyai fungsi ganda, jadi tidak hanya sebagai objek wisata yang dapat dilihat saja, tapi harus ada sesuatu yang dapat dikerjakan dan dibeli sebagai oleh-oleh. Ruang untuk kawasan wisata pun berfungsi ganda, seperti kawasan pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, cagar alam, konservasi dan sebagainya.

Sumber daya geografi untuk pariwisata menunjukkan adanya keterkaitan satu sama lain, contoh iklim dengan morfologi, morfologi dengan penggunaan lahan dan aktivitas penduduk. Sumber daya geografis yang dijadikan objek wisata menurut Abdurrahman dan Maryani (1997:77-78) antara lain:

1. Iklim  
Unsur-unsur iklim yang erat kaitannya dengan pariwisata adalah suhu, angin, curah hujan, dan awan (kecerahan). Rekreasi di luar rumah, selain dipengaruhi oleh waktu libur, juga ditentukan oleh iklim. Permintaan rekreasi di luar rumah meningkat tatkala cuaca sedang baik. Kondisi cuaca pun akan menentukan jenis aktivitas yang dilakukan dan perlengkapan yang harus dibawa selama berwisata. Misalnya berwisata di daerah dingin berbeda dengan daerah panas, baik dalam hal jenis pakaian, makanan maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama berpariwisata.
2. Dipermukaan bumi terdapat bermacam-macam bentuk lahan. Tapi pada umumnya dapat dibedakan atas pegunungan, perbukitan, dataran tinggi (plato) dan dataran (plan). Morfologi ini akan berkaitan erat dengan

cuaca. Di daerah pegunungan banyak dikembangkan objek wisata berupa cagar alam dan taman nasional, dengan segala keanekaragaman flora dan faunanya. Objek wisata lain yang erat kaitannya dengan pegunungan adalah fenomena gunung api, berupa kawah dan sumber air panas.

### 3. Tata air

Air permukaan bumi menduduki persentase terbesar. Air ini dapat berupa laut, sungai, danau, dan air dalam tanah. Laut menjadi objek wisata yang menarik sepanjang zaman.

### 4. Flora dan Fauna.

Flora dan fauna suatu tempat mempunyai kaitan erat dengan iklim baik secara horizontal maupun vertikal. Setiap daerah umumnya mempunyai flora dan fauna khas yang menjadi unggulan daya tarik wisata.

Adapun beberapa sumber daya yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata, yaitu:

1. Sumber daya yang bersifat alamiah (Natural Amenities) meliputi:
  - a. Iklim: cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan dan lain-lain
  - b. Bentuk tanah dan pemandangan: tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi dan pemandangan yang menarik
  - c. Hutan belukar
  - d. Flora dan fauna, seperti tumbuhan yang aneh, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuan dan lain-lain

- e. Pusat kesehatan, yang termasuk kelompok ini adalah sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas.
2. Sumber daya buatan manusia (*man made supply*) seperti:
  - a. Monument bersejarah dan sisa peradaban masa lampau
  - b. Musemu, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat
  - c. Acara tradisional, pameran, festival, upacara perkawinan, khitanan
  - d. Rumah-rumah beribadah, seperti masjid, gereja, pura, kuil, candi.
3. Tata cara hidup masyarakat (*way of life*). Seperti: tarian, sandiwara, drama, upacara-upacara keagamaan (Oka A. Yoeti, 1996: 172-176).

**Tabel 2.4 Rangkuman Teori Sumber daya Geografi Untuk Pengembangan Pariwisata**

<b>Abdurahman dan Maryani 1997</b>	<b>Yoeti 1996</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklim</li> <li>• Morfologi</li> <li>• Tata air</li> <li>• Flora dan Fauna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya alam</li> <li>• Sumber daya buatan manusia</li> <li>• Tata cara hidup masyarakat</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian, 2016*

Untuk menentukan variabel dari geografi pariwisata, dilakukan kajian pustaka tentang pendekatan geografi pariwisata, komponen geografi pariwisata dan sumber daya geografi untuk pengembangan pariwisata yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya. Indikator pada bagian ini diperoleh berdasarkan kajian literatur para ahli. Kemudian dilakukan

sintesa pada masing-masing indikator untuk mendapatkan variabel-variabel yang termasuk dalam geografi pariwisata.

Hasil kajian pustaka geografi pariwisata dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 2.5 Kajian Pustaka Geografi Pariwisata

Indikator	Sumber Teori									Hasil Variabel
	Nursid (1981)	Matley (1970)	Wrigley (1965)	Suwantoro (1976)	Robinson (1976)	Pearce (2012)	Sujali (1989)	Abdurahman dan Maryani (1995)	Yoeti (1996)	
Pola Keruangan Penawaran	Pendekatan Keruangan	-	Analisis Keruangan Berupa Objek Wisata Alam dan Objek Wisata sosial Budaya	Iklm	Lokasi dan Akses	Pola Keruangan Penawaran	Bentuk	Iklm	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Iklm</li> <li>▪ Kondisi Morfologi</li> <li>▪ Persebaran Pariwisata</li> <li>▪ Kondisi flora dan fauna</li> <li>▪ Ketinggian</li> <li>▪ Curah hujan</li> <li>▪ Rawan bencana</li> <li>▪ Kondisi Topografi</li> </ul>
	-	-	-	Flora dan Fauna	Pemandangan Alam	Geografi tempat-tempat wisata	Jenis	Morfologi	Sumber daya buatan manusia	
	-	-	-	Keindahan Alam	Ruang	Model Keruangan Pariwisata	Persebaran	Tata air	Tata cara hidup masyarakat	
	-	-	-	Adar Istiadat	Iklm	-	-	Flora dan Fauna	-	
	-	-	-	Laut	Kenampakan	-	-	-	-	

Indikator	Sumber Teori									Hasil Variabel
	Nursid (1981)	Matley (1970)	Wrigley (1965)	Suwantoro (1976)	Robinson (1976)	Pearce (2012)	Sujali (1989)	Abdurahman dan Maryani (1995)	Yoeti (1996)	
					Permukiman					
	-	-	-	-	Kebudayaan	-	-	-	-	
Pola Keruangan Permintaan	-	Pergerakan Wisatawan	-	-	-	Pola Keruangan Permintaan	Wisatawan sebagai konsumen objek wisata	-	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asal Wisatawan</li> <li>▪ Kecenderungan lokasi berwisata</li> </ul>
Geografi dan Aliran Wisatawan	Pendekatan Wilayah	Pergerakan Jarak Jauh	Analisis Kewilayahan	-	-	Geografi dan aliran wisatawan	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Alur pariwisata</li> </ul>
	-	Pergerakan Jarak Dekat	-	-	-	-	-	-	-	

*Sumber : Hasil Kajian, 2016*

## **2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka**

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan. Geografi adalah kajian ilmu yang mempelajari pola ruang permukaan bumi yang bertujuan untuk membentuk suatu integrasi keruangan di permukaan bumi. Dalam sebuah kawasan wisata diperlukan ciri khas atau keunikan agar dapat memberikan pesona atau daya tarik seorang pengunjung selama kunjungannya. Untuk mengetahui, pesona, daya tarik serta beberapa pengaruh aktivitas pariwisata diketahui dengan cara mengidentifikasi potensi-potensi kawasan wisata yang ada serta beberapa faktor terkait pengaruh aktivitas wisata dengan sarana prasarana yang ada disana. Dari pengelolaan kawasan wisata tersebut khususnya wisata alam akan dapat dikelola menjadi kawasan pariwisata dimana hal ini merupakan pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kesejahteraan serta menitikberatkan pada kegiatan konservasi. Pariwisata tersebut saat ini merupakan salah satu perencanaan wisata yang dapat diterapkan di Indonesia serta harus segera direalisasikan mengingat banyak sekali SDA di Indonesia yang memang belum dimanfaatkan dengan optimal. Geografi pariwisata menjadikan integrasi serta efektifitas kegiatan pariwisata dilihat dari beberapa pola keruangan yang dikaitkan dengan geografi yaitu pola keruangan penawaran dan permintaan, dampak pariwisata dan alur tujuan wisata. Dalam hal ini geografi pariwisata dibutuhkan untuk meninjau kawasan pariwisata alam yang bertujuan untuk menyelaraskan kegiatan pariwisata dengan potensi pariwisata yang ada, sehingga dapat tercapai efektifitas pembangunan pariwisata

**Tabel 2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian**

No	Indikator	Variabel	Alasan Memilih Variabel
1	<i>Spatial Supply</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya tarik pariwisata</li> <li>2. Kondisi iklim</li> <li>3. Kondisi morfologi</li> <li>4. Kondisi sarana dan prasarana pariwisata</li> <li>5. Penggunaan lahan</li> <li>6. Curah hujan</li> <li>7. Rawan bencana</li> </ol>	Variabel ini dipilih dikarenakan merupakan <i>spatial supply</i> yaitu sebuah kondisi fisik dari daerah tujuan wisata dalam sebuah elemen pariwisata yang dikembangkan melalui geografi pariwisata, beberapa variabel yang termasuk ke dalam <i>spatial supply</i> ini akan menunjukkan kriteria-kriteria pariwisata dalam persepsi geografi pariwisata.
2	<i>Spatial Demand</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergerakan wisatawan</li> <li>2. Kemudahan aksesibilitas pariwisata</li> </ol>	Variabel tersebut merupakan komponen penting dalam hal pengembangan pariwisata berdasarkan geografi pariwisata dikarenakan untuk menyesuaikan kondisi permintaan wisatawan yang berbentuk fisik terhadap lokasi wisata, sehingga dapat terciptanya integrasi pariwisata.

*Sumber : Hasil Kajian, 2016*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan rasionalisme. Pendekatan rasionalisme yaitu berpikir konstruksi pemaknaan empiric sensual, logik, dan etik dengan menggunakan argumentasi dan pemaknaan atas empiri. Pendekatan ini menampilkan kebenaran koheren antara rasional, koheren antara fakta dan skema rasio. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ilmu yang dibangun berasal dari empiri sensual (dapat ditangkap oleh pancaindra) yang didukung dengan landasan teori dan disertai dengan pemikiran (Muhadjir, 1990).

Tahap awal dalam persiapan penelitian dirumuskan konseptualisasi teoritik sebagai *grand theory* yaitu pembatasan lingkup definisi secara teoritik dan kajian empiric yang berkaitan dengan kesesuaian kawasan pariwisata alam berdasarkan karakteristik geografi pariwisata. Selanjutnya, teori-teori tersebut dirumuskan menjadi suatu konseptualisasi teoritik yang menghasilkan variable penelitian.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang diselaraskan melalui metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penilitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Hal ini sesuai dengan tujuan utama pada penelitian ini yaitu kesesuaian kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono,

Kabupaten Pekalongan sehingga membutuhkan penelitian yang dapat menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada di masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga kualitatif. Metode ini menggunakan tahapan yang melibatkan perhitungan dengan data numerik, tetapi juga berdasar kepada informasi yang terekspressikan melalui kata-kata dan data empiri.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian berfungsi sebagai objek yang menjadi pusat perhatian yang umumnya memiliki ukuran baik kualitatif maupun kuantitatif. Variabel penelitian juga merupakan dasar penelitian yang menjadi gambaran awal hasil penelitian sehingga diperlukan untuk memperoleh fenomena faktual di lapangan yang disesuaikan dengan tinjauan teori yang ada.

Variabel-variabel tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabel pada setiap indikator yang berpengaruh terhadap penentuan jalur evakuasi berdasarkan sintesa pustaka.

Dalam mengidentifikasi semua indikator di wilayah penelitian, variabel-variabel yang digunakan antara lain:

#### 3.3.1 Indikator *Spatial Supply*

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Daya tarik wisata	-	Bentuk segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		mengunjungi suatu daerah tertentu
Kondisi iklim	-	Kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu panjang untuk suatu lokasi di daerah wisata
Kondisi morfologi	-	Bentuk permukaan bumi pada suatu lokasi wisata
Penggunaan lahan	Kawasan Konservasi Lahan	Kawasan penggunaan lahan lindung dan terbatas
	Kawasan Budidaya Lahan	Kawasan penggunaan lahan yang diperbolehkan untuk melakukan suatu kegiatan
Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	-	Jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan wisata
Curah hujan	-	Jumlah air yang jatuh pada daerah penelitian dalam satu hari
Rawan bencana	-	Tingkat kerawanan bencana pada daerah tujuan wisata

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

### 3.3.2 Indikator *Spatial Demand*

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Pergerakan Wisatawan		Kecenderungan wisatawan dalam berwisata
Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Lebar Jalan	Jarak antara bahu jalan (meter)
	Daya Tampung Jalan	Jumlah maksimal jalan yang dapat menampung lajur kendaraan
	Kondisi Perkerasan Jalan	Kondisi fisik jalan
	Hirarki Jalan	Fungsi jalan sebagai jalan arteri, kolektor, lokal atau lingkungan

Sumber: Hasil Kajian, 2016

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah narasumber dari ahli dan pihak yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap pemetaan sistem ruang kawasan pariwisata. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Teknik *sampling* non probabilitas yang tepat pada penelitian ini adalah analisis *stakeholder*. *Stakeholder* adalah pihak-pihak baik perseorangan, kelompok, atau suatu institusi yang terkena dampak atas suatu intervensi program, atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi hasil intervensi program tersebut. Dalam menentukan *stakeholder* yang tepat dan benar terkait dalam suatu program sangat

kompleks dan memungkinkan adanya *stakeholder* tersembunyi ataupun belum teridentifikasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis untuk menentukan *stakeholder* dengan cara memisahkan peran *stakeholder* ke dalam hak, tanggung jawab, pendapat, dan hubungan untuk mengetahui konteks sosial dan kelembagaannya (Mayers, 2005). Dalam penelitian ini, analisis *stakeholder* digunakan untuk menentukan pihak-pihak yang berkompetensi dan terlibat dalam pemetaan sistem ruang pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan dimana consensus pendapat dari seluruh *stakeholder* akan menjadi jawaban mengenai variabel yang berpengaruh dan dapat menjadi salah satu sumber.

Di dalam analisis *stakeholder* dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan untuk mendapatkan *stakeholder* kunci, yaitu:

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlihat, dilakukan melalui studi literature yang terkait dengan rumusan masalah
2. Menganalisis kepentingan dan dampak potensial dari permasalahan yang ada terhadap masing-masing *stakeholder* melalui wawancara terhadap *stakeholder* yang telah teridentifikasi.
3. Menilai tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan dari masing-masing *stakeholder*. Penilaian tersebut dilakukan dengan pembobotan mulai dari tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh/ penting dengan skala 1-5. Berikut ini ilustrasi tabel pengelompokkan *stakeholder* berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh.

**Tabel 3.1 Pengelompokan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Pengaruh**

Kepentingan/ Pengaruh	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok <i>stakeholder</i> yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber: UNCHS Habitat, 2001

Sebelum dilakukan analisis pengaruh dan kepentingan *stakeholder*, terlebih dahulu diidentifikasi *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. *Stakeholder* dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kelompok utama yang terlibat yaitu:

1. Kelompok Pemerintah
  - a. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pekalongan
  - b. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan
  - c. Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan
  - d. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pekalongan
  - e. Kepala Pemerintahan Setempat (Kecamatan setempat)

2. Kelompok Akademisi
  - a. Akademisi /pakar
3. Kelompok Masyarakat
  - a. Kelompok Masyarakat Pengelola Pariwisata Secara Mandiri

Setelah identifikasi *stakeholder*, maka disusun tabel kepentingan dan pengaruhnya terhadap perumusan pemetaan sistem ruang pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono. Hasil analisis *stakeholder* tersebut menghasilkan *stakeholder* yang diambil sebagai responden dalam wawancara penelitian ini. Hasil yang didapatkan yaitu terpilih *stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi dalam mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel pemetaan sistem ruang pariwisata alam di wilayah penelitian. Berikut ini adalah pihak-pihak yang menjadi responden untuk penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.2 Responden Penelitian**

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Stakeholder</b>	<b>Posisi Stakeholder</b>	<b>Alasan Pemilihan</b>
Kelompok Pemerintah	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pekalongan	Bidang Ekonomi	Sebagai pembuat kebijakan penataan ruang termasuk perencanaan kawasan pariwisata di Kabupaten Pekalongan
	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	Bidang Pemasaran Pariwisata dan Bidang	Pihak yang memiliki kepentingan paling besar terkait sistem kepariwisataan di

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Stakeholder</b>	<b>Posisi Stakeholder</b>	<b>Alasan Pemilihan</b>
	Kabupaten Pekalongan	Pengembangan Pariwisata	Kabupaten Pekalongan
	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan	Bidang Kehutanan	Pihak yang memiliki kepentingan terkait pengembangan pariwisata di kawasan Hutan Petungkriyono
	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pekalongan	Bidang Penanggulangan dan Kesiapsiagaan Bencana	Pihak yang memiliki kepentingan terkait kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana di Kabupaten Pekalongan
	Kepala Pemerintahan Setempat (Kecamatan setempat)	Camat	Terlibat dalam pengelolaan, perizinan, pengamanan dan pemanfaatan infrastruktur kawasan wisata
Kelompok Akademisi	Akademisi	Dosen	Pihak yang dinilai <i>expert</i> di bidang pariwisata
Kelompok Swasta	Kelompok Masyarakat Pengelola	Ketua Kelompok	Pihak yang merupakan representatif

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<i>Stakeholder</i>	<b>Posisi Stakeholder</b>	<b>Alasan Pemilihan</b>
	Pariwisata Secara Mandiri		penduduk Petungkriyono

*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

### **3.5 Metode Penelitian**

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.5.1.1 Metode Pengumpulan Data Primer**

Metode pengumpulan data primer adalah suatu metode yang menggunakan teknik survei primer untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Survei primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan menggunakan pancaindra terhadap fakta yang ada tanpa disertai pengambilan sampel terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam survei primer yaitu wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam (*In-depth Interview*).

Wawancara mendalam adalah wawancara antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan narasumber terhadap kondisi, pengalaman dan situasi yang dihadapi (Taylor dan Bogdan dalam Rahayu, 2008). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel pemetaan sistem ruang pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dengan menggunakan sebuah daftar pertanyaan ataupun isu yang harus dieksplorasi oleh peneliti terhadap narasumber selama proses wawancara berlangsung (Patton, 2002).

Panduan wawancara tersebut hanya sebatas menampilkan pokok bahasan tanpa menentukan urutan dan bentuk pertanyaan sehingga sesuai untuk digunakan dalam wawancara mendalam karena dapat mempermudah mendapatkan informasi dan narasumber.

**Tabel 3.3 Data dan Perolehan Data Primer**

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber
1	Informasi mengenai karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata	Informasi serta pendapat dari narasumber penelitian	Survey Primer dan Sekunder	Bappeda Kabupaten Pekalongan Dinporapar Kabupaten Pekalongan Akademisi Kelompok Masyarakat Pengelola Pariwisata Secara Mandiri Kepala Pemerintahan Setempat (Kecamatan setempat) Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan  Badan Penanggulangan Bencana Daerah

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber
				Kabupaten Pekalongan
2	Informasi mengenai kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata	Informasi serta pendapat dari narasumber penelitian	<i>In-depth Interview</i>	Bappeda Kabupaten Pekalongan Dinporapar Kabupaten Pekalongan Akademisi Kelompok Masyarakat Pengelola Pariwisata Secara Mandiri Kepala Pemerintahan Setempat (Kecamatan setempat) Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pekalongan

*Sumber: Penulis, 2016*

### **3.5.1.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder**

Metode Pengumpulan data sekunder adalah suatu metode yang dilakukan dengan teknik survei sekunder, baik survei literature maupun survei instansional untuk mendapatkan dokumen formal.

1. Survei Instansional

Survei instansional dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder yang merupakan data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini, survei instansional dilakukan pada instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian seperti Bappeda Kabupaten

## Pekalongan dan Dinporapar Kabupaten Pekalongan

### 2. Survei Media

Data sekunder yang dapat diperoleh dapat pula didapatkan dari media elektronik, media cetak, dan internet. Data-data tersebut berfungsi untuk memperkuat hipotesa dan kondisi pariwisata alam di Kecamatan Petungkriyono.

**Tabel 3.4 Data dan Perolehan Data Sekunder**

No.	Data	Sumber Data	Instansi
1.	Data lokasi pariwisata: a. Karakteristik pariwisata b. Persebaran pariwisata c. Alur Pariwisata d. Asal Wisatawan e. Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	RTRW Kabupaten Pekalongan  Masterplan Pariwisata Kabupaten Pekalongan  Data Pendukung Lainnya	Bappeda Kabupaten Pekalongan Dinporapar Kabupaten Pekalongan
2.	Data Aksesibilitas: a. Hirarki jalan b. Lebar jalan c. Kondisi perkerasan jalan d. Daya tampung jalan e. Waktu tempuh f. Struktur jalan g. Jarak menuju lokasi wisata	RTRW Kabupaten Pekalongan Data Jalan Kabupaten Pekalongan Data dokumen pendukung lainnya	Bappeda Kabupaten Pekalongan

No.	Data	Sumber Data	Instansi
3	Data Fisik: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Morfologi</li> <li>b. Iklim</li> <li>c. Tata guna lahan</li> <li>d. Curah hujan</li> <li>e. Rawan Bencana</li> </ul>	RTRW Kabupaten Pekalongan Data dokumen pendukung lainnya	Bappeda Kabupaten Pekalongan

*Sumber: Penulis, 2016*

### **3.5.2 Teknik Analisis**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam arahan, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, dalam menjawab tujuan penelitian diperlukan teknik analisis yang tepat untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh. Di bawah ini merupakan teknik analisis dan penjabaran analisis yang digunakan berdasarkan sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

**Tabel 3.5 Tahapan Analisis dalam Penelitian**

No.	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Alat Analisis	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata	Daya Tarik Wisara	-	Survei primer (pengamatan dan wawancara) dan Survei sekunder	<i>Scoring</i> dan <i>Intersect</i>	Terbentuk karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata
		Kondisi Iklim	-			
		Kondisi Morfologi	-			
		Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	-			
		Penggunaan Lahan	-			
		Kondisi curah hujan	-			
		Tingkat kerawanan bencana	-			
		Kemudahan Aksesibilitas Pariwisata	Lebar Jalan			
Daya Tampung Jalan						
Kondisi Perkerasan Jalan						

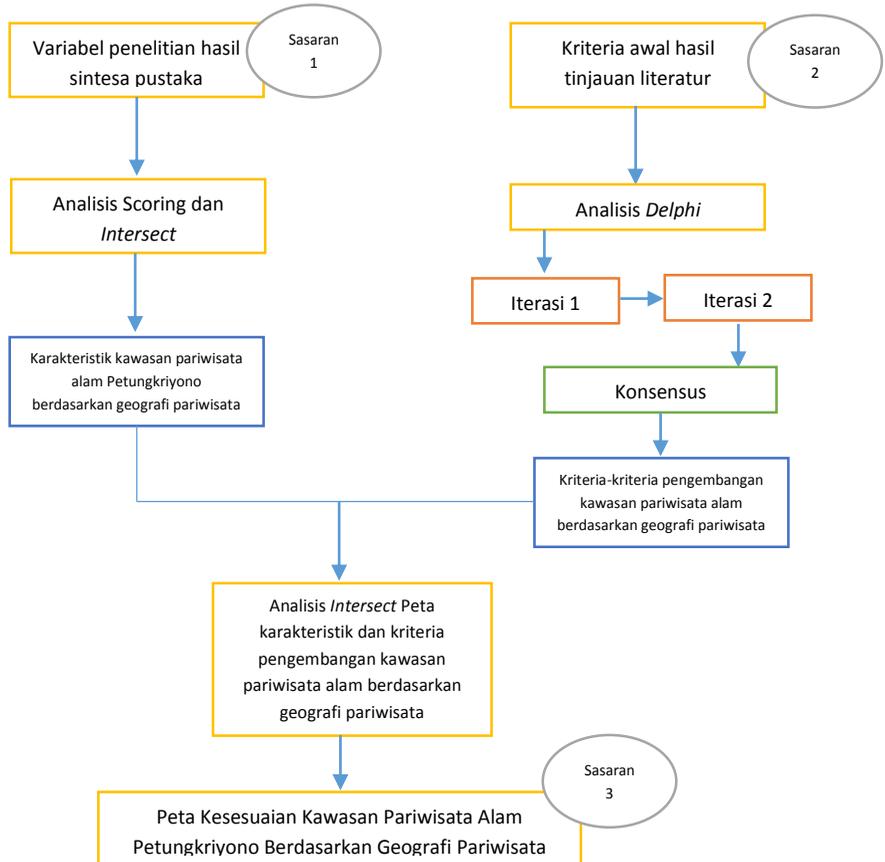
No.	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Alat Analisis	Output
			Hirarki Jalan			
2	Menganalisis kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata	Daya tarik pariwisata	-	Hasil dari sasaran 1 berupa karakteristik kawasan wisata	Analisa <i>Delphi</i>	Terbentuk kriteria-kriteria pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan geografi pariwisata
		Kondisi iklim	-			

No.	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Alat Analisis	Output
		Kondisi morfologi	-			
		Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	-			
		Kondisi curah hujan	-			
		Tingkat kerawanan bencana	-			
		Penggunaan Lahan	-			
		Pergerakan Wisatawan	-			
		Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Lebar Jalan			
			Daya Tampung Jalan			
			Kondisi Perkerasan Jalan			
			Hirarki Jalan			

No.	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Alat Analisis	Output
3	Pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam berdasarkan karakteristik geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan	Output dari sasaran 1 dan 2		Hasil dari sasaran 1 berupa karakteristik kawasan pariwisata alam dan sasaran 2 berupa karakteristik pengembangan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata	<i>Intersect</i>	Peta sistem ruang pariwisata alam Petungkriyono

*Sumber: Penulis, 2016*

Secara garis besar, penjelasan mengenai tahapan analisis penelitian dapat dilihat pada diagram berikut



**Gambar 3.1 Diagram Alur Tahapan Analisis**

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

### **3.5.2.1 Identifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata**

Pada identifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata, awalnya dilakukan teknik analisis *Scoring*. Analisis ini merupakan analisis yang mengandalkan *score* atau nilai disetiap variable sehingga bertujuan untuk mengklasifikasikan karakteristik disetiap daerah tujuan wisata berdasarkan geografi.

Berikut merupakan tabel skor pada setiap variable yang berpengaruh terhadap daerah tujuan wisata berdasarkan geografi pariwisata:

**Tabel 3.6 Skor Penilaian Variabel Berpengaruh**

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
1	<i>Spatial Supply</i>	Kondisi Iklim	-	Dingin (tinggi >2500 mdpl, suhu 11,1 <sup>o</sup> -6,2 <sup>o</sup> C)	1	Junghuhn, 1981
				Panas (tinggi 0 - 600 mdpl, suhu 26,3 <sup>o</sup> -22 <sup>o</sup> C)	2	
				Sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7 <sup>o</sup> -11,1 <sup>o</sup> C)	3	
				Sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22 <sup>o</sup> -17,1 <sup>o</sup> C)	4	
		Kondisi Morfologi	-	Sangat curam (>40) Meter	1	Van Zuidam, 1985
				Curam (25 – 40) Meter	2	
				Landai (15 – 25%) Meter	3	

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
				Lereng sangat landai (8 – 15%) Meter	4	
				Datar hampir datar (0 – 8%) Meter	5	
		Kondisi curah hujan	-	Sangat lebat (>100 mm/h)	1	Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2007 Tentang teknik analisis aspek fisik dan lingkungan
				Sangat ringan (<5 mm/h)	2	
				Ringan (5 – 20 mm/h)	3	
				Lebat (50 – 100 mm/h)	4	
				Sedang (20 – 50 mm/h)	5	
		Tingkat kerawanan bencana	-	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	1	Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2007

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
				Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	2	Tentang Kawasan Rawan Bencana
				Daerah dataran tinggi, dataran rendah, dataran tebing sungai, dan lembah sungai, kemiringan lereng 0% - 20%	3	
		Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	-	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)	1	Yoeti, 1996
				Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, <i>catering service</i> , Aktivitas rekreasi, pembelanjaan)	2	

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
				Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, <i>catering service</i> , Aktivitas rekreasi, pembelian, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)	3	
				Sangat baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, <i>catering service</i> , Aktivitas rekreasi, pembelian, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan, kebersihan, sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana olahraga)	4	

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
		Daya tarik pariwisata	-	<i>Natural resource</i>	3	Yoeti, 1998
				<i>Cultural resources</i>	2	
				<i>Theme Park</i>	1	
2	<i>Spatial Demand</i>	Kemudahan Aksesibilitas Pariwisata	Kondisi perkerasan jalan	Jelek	1	Suharyanto, dkk, 2012
				Sedang	2	
				Baik	3	
		Hirarki jalan	Jalan setapak	1	Muck, 2008	
			Jalan lingkungan	2		
			Jalan lokal	3		
			Jalan kolektor	4		
			Jalan primer	5		

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
			Daya tampung jalan	<50 orang	1	Standford University, 2009
				50 – 250 orang	2	
				250 – 500 orang	3	
				500 – 1000 orang	4	
				>1000 orang	5	
			Lebar jalan	<3 meter	1	Suharyanto, dkk, 2012
				3 – 4 meter	2	
				4 – 5 meter	3	
				5 – 6 meter	4	
				>6 meter	5	

*Sumber: Hasil analisis, 2015*

Berikut penjelasan tabel skor diatas untuk setiap variabel dan sub variabel yaitu:

1. Kondisi Iklim

Perhitungan skor variabel kondisi iklim didasarkan pada survey sekunder. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat ketinggian dan suhu di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 4 skor yaitu Dingin, Sejuk, Sedang dan Panas.

2. Kondisi Morfologi

Perhitungan skor variabel kondisi morfologi didasarkan pada survey sekunder. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat ketinggian dan kelerengan. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 6 skor yaitu datar hampir rata, lereng sangat landai, landai. Agak curam, curam dan sangat curam.

3. Kondisi Curah Hujan

Perhitungan skor variabel kondisi curah hujan didasarkan pada survey sekunder. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat intensitas curah hujan di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 5 skor yaitu Sangat ringan, Ringan, Sedang, Lebat dan Sangat Lebat

4. Tingkat Kerawanan Bencana

Perhitungan skor variabel tingkat kerawanan bencana didasarkan pada survey sekunder. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat kondisi morfologi, dan kemiringan lereng di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 3 skor yaitu Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng  $> 40\%$ , Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan

lereng 21% - 40% dan Daerah dataran tinggi, dataran rendah, dataran tebing sungai, dan lembah sungai, kemiringan lereng 0% - 20%.

5. Kondisi sarana dan prasarana pariwisata  
Perhitungan skor variabel kondisi sarana dan prasarana pariwisata didasarkan pada survey sekunder dan survey primer. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat kondisi sarana dan prasarana pariwisata di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 4 skor yaitu sangat kurang, kurang, baik, sangat baik.
6. Daya Tarik Pariwisata  
Perhitungan skor variabel daya tarik pariwisata didasarkan pada survey sekunder dan survey primer. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat jenis daya tarik wisata di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 3 skor yaitu *Natural resource*, *Cultural resources* dan *Theme Park*.
7. Lebar Jalan  
Perhitungan skor sub variabel lebar jalan didasarkan pada survey sekunder dan survey primer. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat lebar sesuai peraturan di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 5 skor yaitu < 3meter, 3 – 4 meter, 4 – 5meter, 5 – 6 meter, dan > 6 meter.
8. Daya Tampung Jalan  
Perhitungan skor sub variabel daya taampung jalandidasarkan pada survey sekunder dan survey primer. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat aksesibilitas di wilayah penelitian.

Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 5 skor yaitu < 50 orang, 50 – 20 orang, 250 – 500 Orang, 500 – 1000 orang dan >1000 orang.

#### 9. Hirarki Jalan

Perhitungan skor sub variabel hirarki jalan didasarkan pada survey sekunder dan survey primer. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat klasifikasi hirarki jalan di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 5 skor yaitu Jalan setapak, jalan lingkungan, jalan lokal, jalan kolektor, dan jalan primer.

#### 10. Kondisi Perkerasan Jalan

Perhitungan skor sub variabel kondisi perkerasan jalan didasarkan pada survey sekunder dan survey primer. Pengurutan skor dilakukan dengan rentang yang sama dengan melihat jenis perkerasan jalan di wilayah penelitian. Dalam variabel ini di klasifikasikan menjadi 3 skor yaitu Jelek, sedang dan baik.

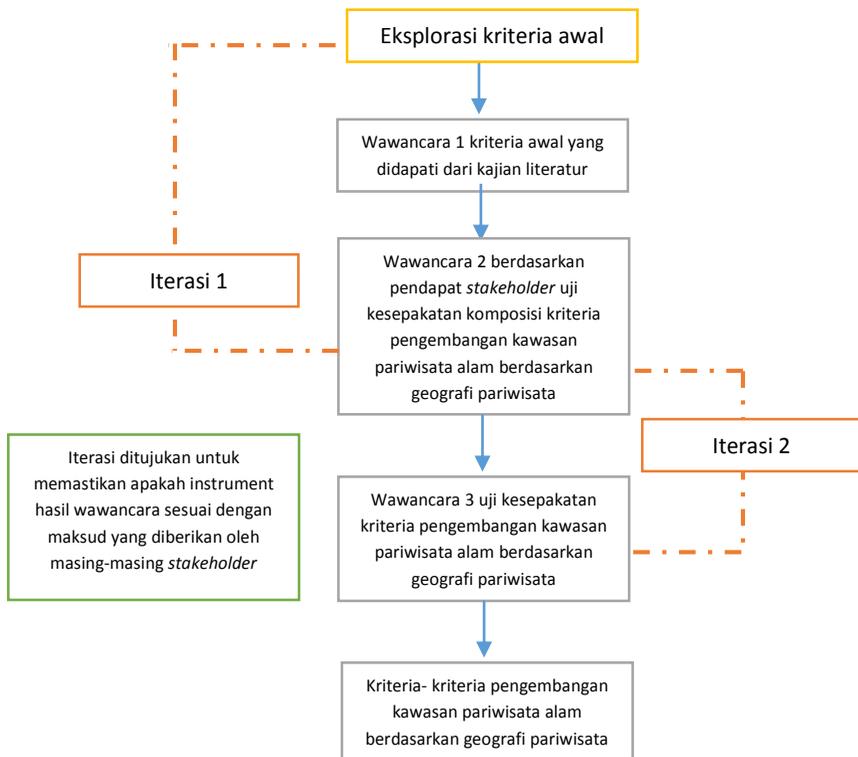
Dari semua variabel dan sub variabel di atas dilakukan analisa skoring dengan cara pembobotan di tiap parameter variabel, dari hasil skoring tersebut akan dianalisis menggunakan *ArcGis* untuk mendapatkan *output* berupa peta karakteristik pariwisata alam

### **3.5.2.2. Menganalisis kriteria-kriteria yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata**

Setelah diketahui karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata, maka hasil tersebut menjadi salah satu input yang nantinya akan dianalisis kembali menggunakan teknik analisis *Delphi* yang dimaksudkan untuk eksplorasi yang kreatif dan reliable terkait kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono

berdasarkan geografi pariwisata menurut *stakeholder* yang telah ditentukan tingkat kepentingan sebelumnya melalui analisis *stakeholder*. Menurut, Wissema (1982) menggarisbawahi bahwa kebutuhan atau penggunaan metode Delphi sangat penting sebagai salah satu dari teknik eksplorasi dalam meramalkan teknologi. Lalu ke depan dia berpendapat bahwa metode Delphi telah berkembang dengan tujuan untuk membuat diskusi para ahli tanpa mengijinkan tingkah laku interaktif sosial seperti yang terjadi dalam diskusi kebanyakan dan pembentukan pendapat yang saling menghambat hasil keputusan.

Dalam menjawab sasaran kedua, tahapan dalam melakukan analisis *Delphi* yaitu persiapan berupa kajian pustaka terkait kriteria-kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata dan hasil sasaran pertama, kemudian variabel-variabel tersebut ditanyakan kepada para *stakeholder* melalui *stakeholder analysis* sebelumnya. Hasil wawancara ini bertujuan untuk mengadakan eksplorasi kajian pustaka sehingga tercipta penelitian eksplorasi yang kreatif, kemudian setelah adanya eksplorasi dari kedua input data dilakukanlah iterasi pertama yang bertujuan untuk komparasi atau uji kesepakatan komposisi kriteria-kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata, setelah dilakukan iterasi pertama maka dilakukanlah iterasi kedua dengan wawancara kembali yang bertujuan untuk uji kesepakatan yang lebih relevan terhadap semua *stakeholder*. Untuk lebih jelasnya, tahapan dalam melakukan analisa Delphi adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Diagram Analisis Delphi**

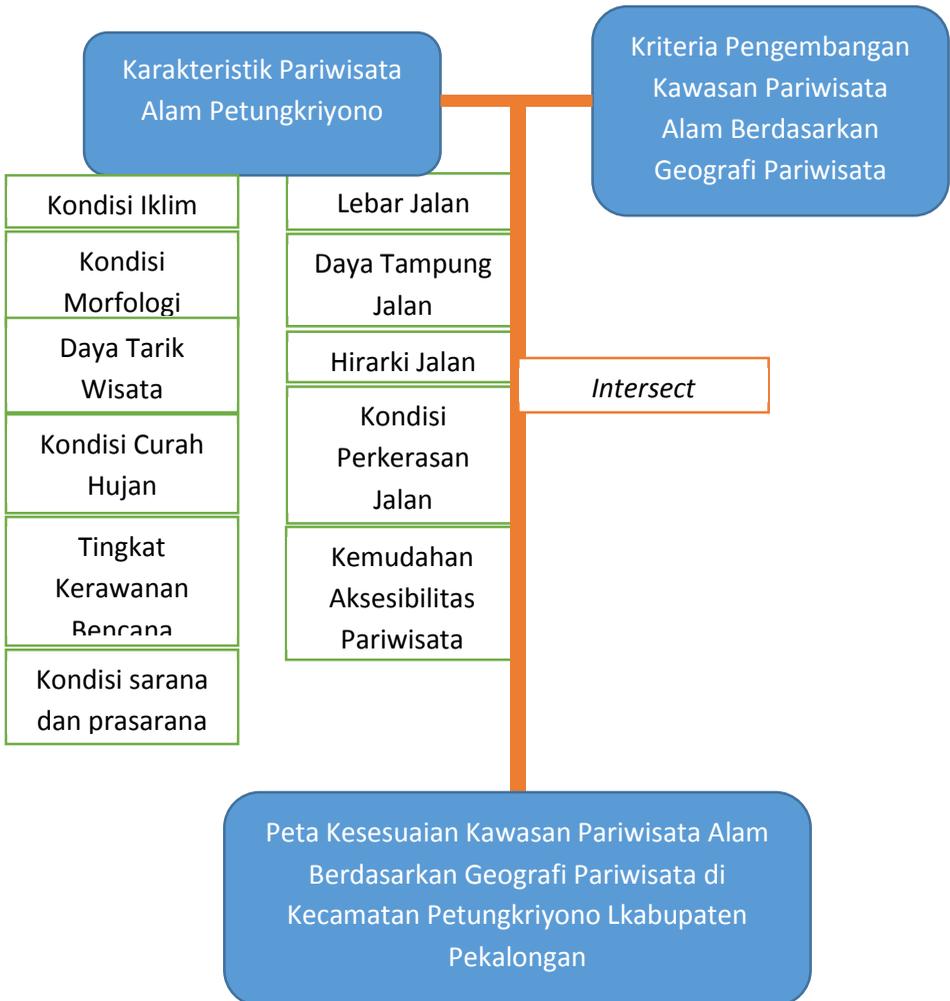
*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

### **3.5.2.2 Pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam berdasarkan karakteristik geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan**

Setelah diketahui karakteristik dan kriteria-kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata, maka hasil tersebut menjadi input dalam menganalisis pemetaan kesesuaian kawasan

pariwisata alam berdasarkan karakteristik geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Hasil dari sasaran 1 dan sasaran 2 tersebut kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk input data dalam *software ArcGIS*. Setelah itu, dilakukan proses *overlay* untuk mendapatkan peta kesesuaian kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata.

Untuk menganalisis pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam berdasarkan karakteristik geografi pariwisata, tahapan yang perlu dilakukan sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Diagram Analisis *Intersect***

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

Berikut penjelasan diagram diatas untuk analisa *overlay* melalui *arcGIS* yaitu:

- A. Analisis Peta Karakteristik Kawasan Pariwisata Alam  
Dalam analisis ini menggunakan teknik analisis melalui *intersect* yang dilakukan dengan input variabel disetiap data yang termasuk ke dalam karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono.
- B. Analisis Kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata  
Dalam analisis ini menggunakan teknik analisis melalui *delphi* yang dilakukan dengan input disetiap variabel data yang telah dikriteriakan dengan diuji kepada *stakeholder* yang sesuai dengan Kawasan Pariwisata alam Kecamatan Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata.
- C. Analisis Peta Kesesuaian Kawasan Pariwisata Alam  
Proses terakhir yang menjadi output penentu penelitian ini adalah analisis *intersect* dengan menggunakan *intersect* antara data karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono dan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata, sehingga dari kedua data tersebut akan menjadi sebuah kesatuan pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan karakteristik geografi pariwisata.

### **3.6 Tahapan Penelitian**

Secara umum tahapan penelitian pada penelitian ini terdiri dari:

1. Penyusunan Rumusan Masalah  
Tahapan pertama dalam suatu penelitian adalah menentukan rumusan masalah. Rumusan masalah

berfungsi sebagai penentu arah penelitian. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kriteria apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan?

## 2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tahapan kedua dalam suatu penelitian. Hal yang dilakukan pada tinjauan pustaka adalah mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan rumusan masalah yang diangkat. Teori atau informasi yang diperlukan dapat bersumber dari berbagai hal contohnya jurnal, buku, artikel dan lain-lain. Output yang diharapkan dari tinjauan pustaka adalah mendapatkan variabel-variabel yang dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan

## 3. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan untuk populasi yang telah ditentukan dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *stakeholder* yang berpengaruh dalam wilayah ini. Metode yang digunakan adalah metode *In-depth Interview* untuk survei primer dan kajian literatur data untuk survei sekunder. Panduan wawancara tersebut hanya sebatas menampilkan pokok bahasan tanpa menentukan urutan dan bentuk pertanyaan sehingga sesuai untuk digunakan dalam wawancara mendalam karena dapat mempermudah mendapatkan informasi dan narasumber.

## 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari 2 (dua) jenis, yaitu data dari survei primer dan data dari survei sekunder

## 5. Analisis

Pada proses analisis, ada beberapa tahapan yang diperlukan. Analisis yang pertama dilakukan adalah analisis berdasarkan penentuan sample melalui *analisis stakeholder* untuk menentukan sampel dari *stakeholder* yang berpengaruh dan berkepentingan, selanjutnya dilakukan analisis *scoring* dalam hal penentuan karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata, setelah itu dilakukan analisis Delphi dalam hal pencapaian terkait penentuan kriteria-kriteria dalam pengembangan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan karakteristik geografi pariwisata untuk ketercapaian sebuah iterasi dimana dalam hal ini bertujuan untuk menarik komparasi antara *stakeholder* terkait, kemudian digunakan analisis yang menggunakan *software arcGIS* melalui *overlay* yang bertujuan untuk komparasi pemetaan antara data karakteristik pariwisata alam dan kriteria kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan karakteristik geografi pariwisata yang nantinya akan menghasilkan pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan karakteristik geografi pariwisata.

#### 6. Penarikan Kesimpulan

Pada akhir dari penelitian akan ditarik kesimpulan mengenai Pemetaan kesesuaian kawasan wisata berdasarkan geografi pariwisata di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan?

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kecamatan Petungkriyono**

##### **4.1.1 Orientasi Wilayah**

Secara geografis, Kecamatan Petungkriyono terletak di lereng gunung Ragajambangan pada ketinggian 900-1600 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan wilayah pegunungan seluas 5.189 Hektar yang meliputi wilayah pariwisata Petungkriyono 34 km arah selatan Kabupaten Pekalongan dengan batas :

Sebelah Barat : Kecamatan Lebakbarang  
Sebelah Utara : Kecamatan Talun  
Sebelah Timur : Kabupaten Batang  
Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara

Kecamatan Petungkriyono memiliki luas 7.358 Hektar atau 8,80 % dari luas wilayah Kabupaten Pekalongan, secara administratif terbagi atas 9 desa, 37 dusun, 39 RW dan 90 RT. Berikut ini merupakan 9 desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Petungkriyono:

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Curugmuncar | 6. Songgodadi  |
| 2. Gumelem     | 7. Tlogohendro |
| 3. Kasimpar    | 8. Tlogopakis  |
| 4. Kayupuring  | 9. Yosorejo    |
| 5. Simego      |                |

## 4.1.2 Kondisi Fisik Wilayah

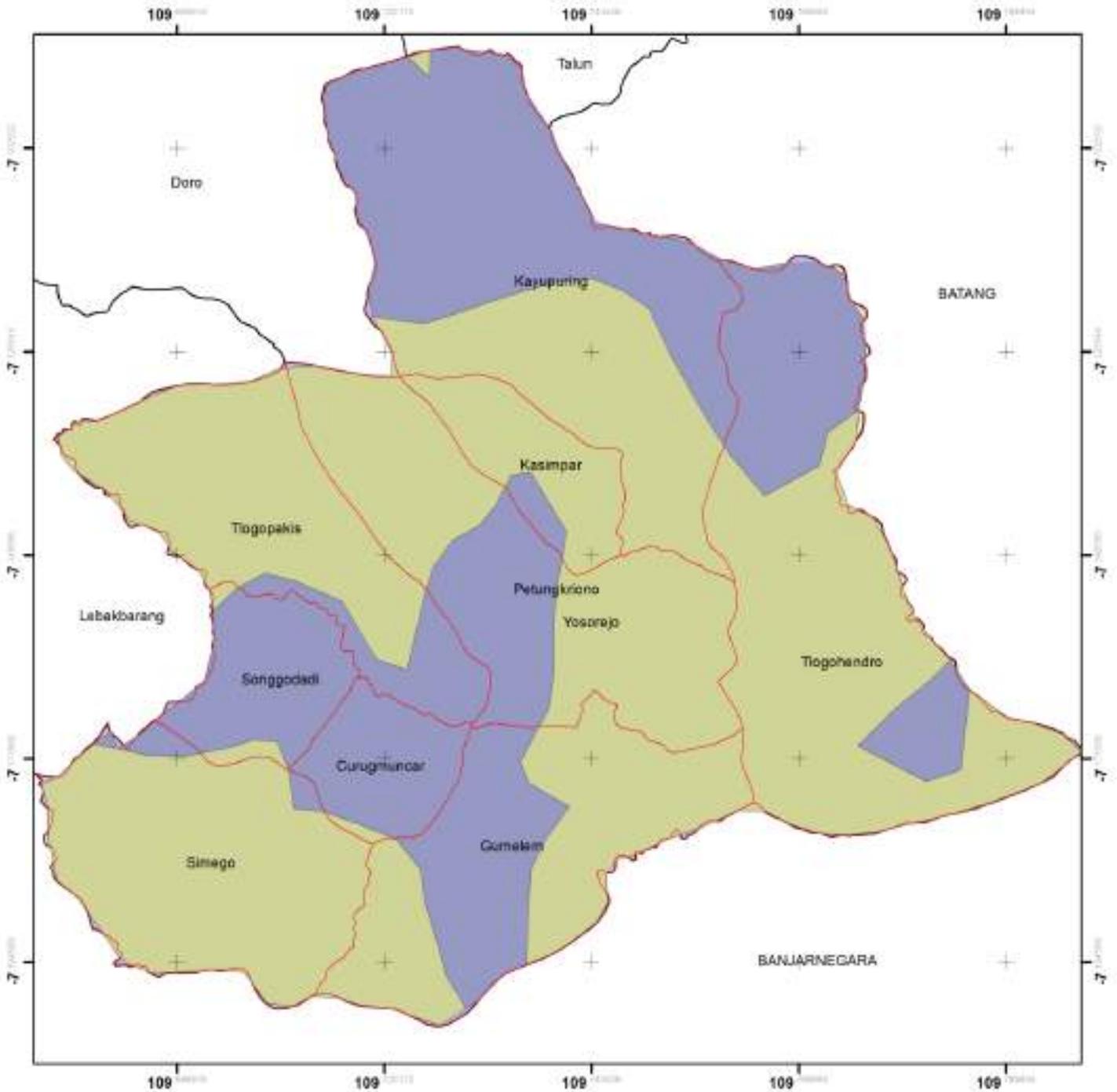
### A. Kelerengan

Pada umumnya topografi wilayah Kecamatan Petungkriyono berupa dataran tinggi dengan kontur tanah relatif curam. Kelerengan lahan yakni 40 % dikarenakan berada pada kawasan pegunungan Ragajambangan. Berikut merupakan tabel ketinggian Kecamatan Petungkriyono

**Tabel 4.1 Kelerengan Kecamatan Petungkriyono**

No	Nama Desa	Kelerengan (%)	Luas (Ha)
1	Curug Muncar	> 40 %	425
2	Gumelem	> 25 %	399
3	Kasimpar	> 25 %	301
4	Kayupuring	> 25 %	906
5	Simego	25 - 40 %	963
6	Songgodadi	> 40 %	817
7	Tlogohendro	25 - 40 %	1.450
8	Tlogopakis	25 - 40 %	951
9	Yosorejo	> 25 %	1.145

*Sumber : RTRW Kabupaten Pekalongan 2016*



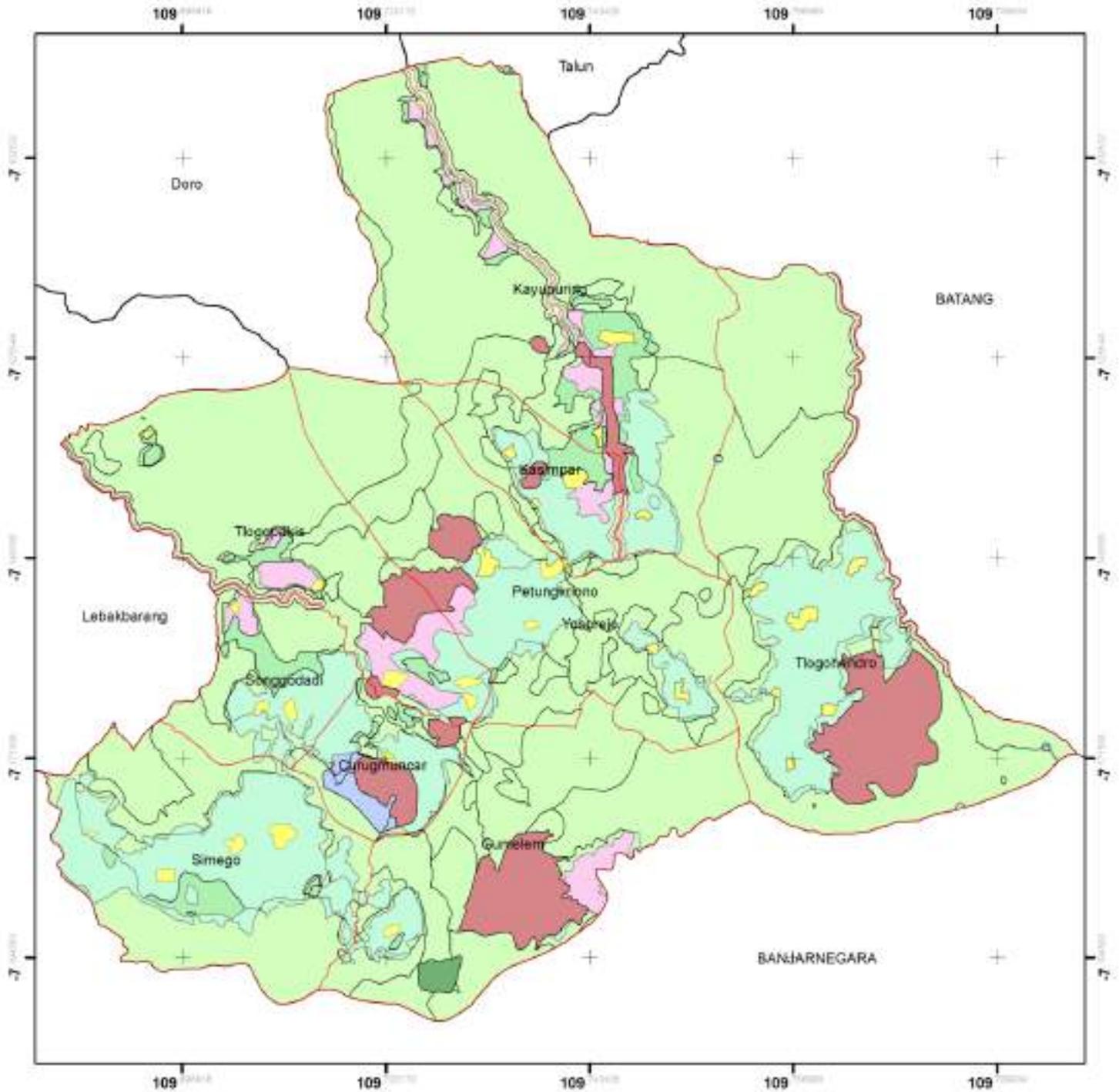
<p><b>PETA</b> Kelerengan Kecamatan Petungkriyono</p>		<p><b>LEGENDA</b> <b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul>	<p>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>
<p>N</p>	<p>1:25,000</p>		
<p>Proyeksi: Universal Transverse Mercator, Datum WGS 1984 Zone 49S</p>		<p><b>Kelerengan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #4a69bd; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> &gt; 40 %</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #90c04a; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> 25 - 40 %</li> </ul>	
<p><b>SUMBER</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Sekeloa IIIa Skala 1:25000 Tahun 2001</li> <li>- Citra Satelit ALLOS 2006 - 2007</li> <li>- Dinas PU Kabupaten Ponorogo</li> <li>- DISHUBKOMINFO Kabupaten Ponorogo</li> <li>- Dinas Pengantar, Perencanaan, Kebersihan dan Pertamanan</li> </ul>			

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **B. Penggunaan Lahan Kecamatan Petungkriyono**

Berdasarkan data Kecamatan Petungkriyono Dalam Angka Tahun 2012, dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Petungkriyono masih merupakan lahan bukan sawah yakni seluas 7.128 Ha yang terdiri dari bangunan pekarangan seluas 119,652 ha, tegal/kebun seluas 1.379,702 ha, ladang/huma seluas 63,616 ha, padang rumput seluas 2,025 ha, kolam/tebat/empang seluas 6,310 ha, hutan rakyat 340,836 ha, hutan negara 5.189,507 ha dan lain-lain 22,425 ha, sedangkan untuk lahan sawah seluas 229 Ha. Luas areal lahan kritis berdasarkan tingkat kekritisian pada tahun 2011 adalah 1.165,000 ha yang terdiri dari lahan kritis seluas 160,000 ha, agak kritis seluas 719,000 ha dan potensial kritis 286,000 ha.

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



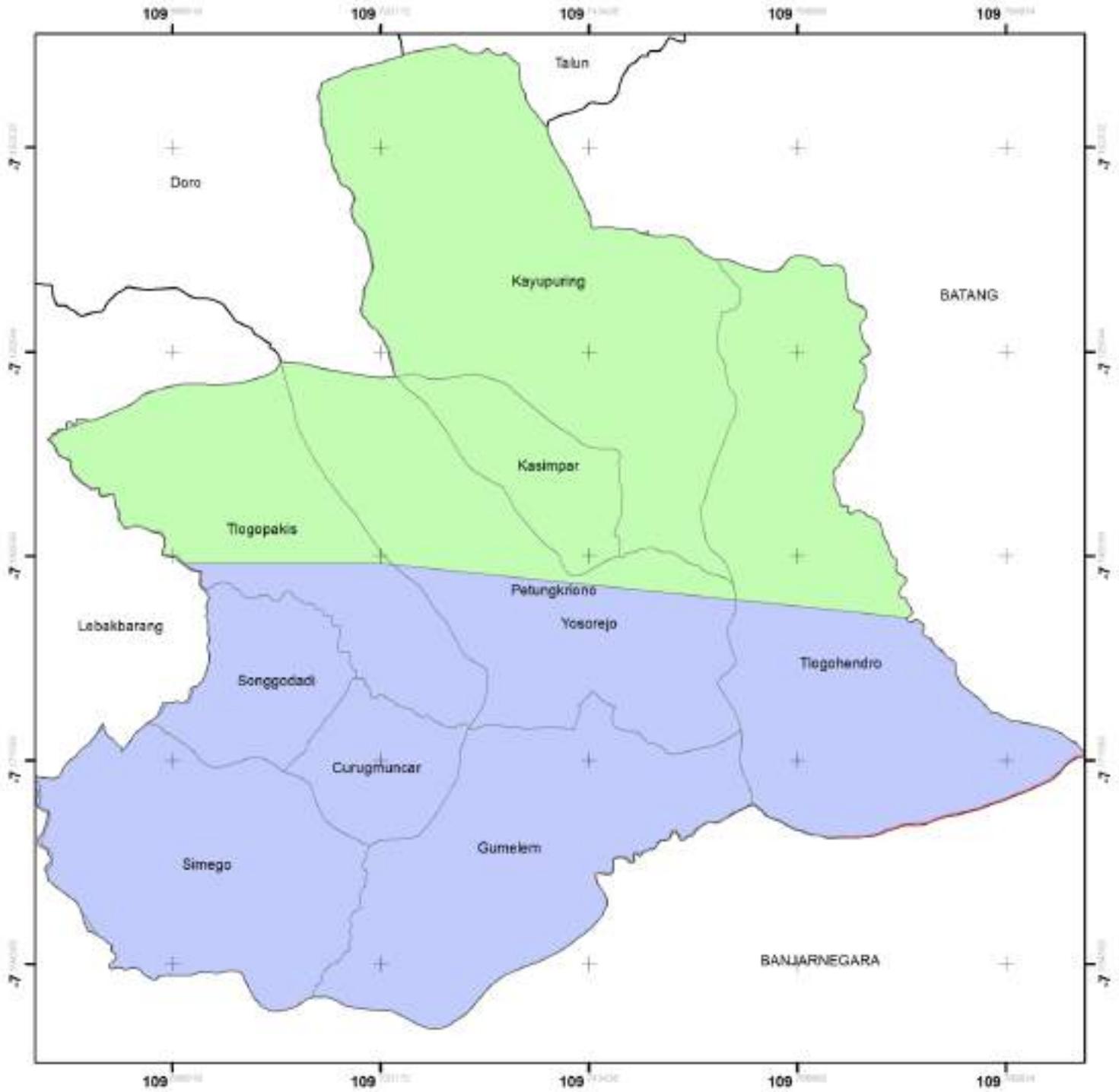
<p><b>PETA</b> Penggunaan Lahan Kecamatan Petungkriyono</p>		<p><b>LEGENDA</b> <b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Kabupaten</li> <li><span style="border-bottom: 2px solid black; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Kecamatan</li> <li><span style="border-bottom: 1px dashed red; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Desa</li> </ul>	<p><b>Penggunaan Lahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #4CAF50; border: 1px solid black;"></span> Hutan Lindung</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #C8E6C9; border: 1px solid black;"></span> Hutan Produksi terbatas</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #A5D6A7; border: 1px solid black;"></span> Kebun</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #FFF9C4; border: 1px solid black;"></span> Permukiman</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #E57373; border: 1px solid black;"></span> Pariwisata</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #F080F0; border: 1px solid black;"></span> Pertanian lahan basah</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #E0F2F1; border: 1px solid black;"></span> Pertanian lahan kering</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #BBDEFB; border: 1px solid black;"></span> Sempadan MA</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: #FFF176; border: 1px solid black;"></span> Sempadan Sungai</li> </ul>	<p>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FACULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>
<p>N</p> <p style="font-size: 24px; font-weight: bold;">1:25,000</p>				
<p>Proyeksi Universal Transverse Mercator, Datum WGS 1984 Zone 49S</p>				
<p><b>SUMBER</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Besokanant Skala 1:25000 Tahun 2001</li> <li>- Citra Satelit ALLCOG 2005 - 2007</li> <li>- Dinas PU Kabupaten Pasalongan</li> <li>- DISHUBCOMINFO Kabupaten Pasalongan</li> <li>- Dinas Pengairan, Perairan, Kebersihan dan Perikanan</li> </ul>				

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

### **C. Intensitas Curah Hujan Kecamatan Petungkriyono**

Pada umumnya intensitas curah hujan di wilayah Kecamatan Petungkriyono berupa curah hujan yang relatif tinggi. Curah hujan yakni  $>34,8$  mm/hari dikarenakan berada pada kawasan pegunungan Ragajambangan. Berikut merupakan peta intensitas curah hujan Kecamatan Petungkriyono.

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



<b>PETA</b> Intensitas Curuh Hujan Kecamatan Petungkriyono		<b>LEGENDA</b> <b>BATAS WILAYAH</b> — Batas Kabupaten — Batas Kecamatan — Batas Desa	JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
	1:25,000		
Proyektil Universal Transverse Mercator, Datum WGS 1984 Zone 48S		<b>INTENSITAS CURUH HUJAN</b> ■ 27,7 - 34,8 mm/h ■ > 34,8 mm/h	
<b>SUMBER</b> - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Sekeloa Skala 1:25000 Tahun 2001 - Data Satelit ALLOS 2006 - 2007 - Dinas PU Kabupaten Pekalongan - DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan - Dinas Pengairan, Pertambangan, Kesehatan dan Perikanan			

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

### 4.1.3 Kondisi Kependudukan Kecamatan Petungkriyono

#### A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Petungkriyono pada tahun 2013 yaitu sebesar 12.290 jiwa dengan penduduk terbanyak di Desa Tlogohendro yaitu sebesar 2.419 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Kecamatan Petungkriyono merupakan petani dikarenakan luas lahan pertanian yang luas di Kecamatan Petungkriyono.

**Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Petungkriyono Tahun 2012**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 4	530	487	1.017
2	5 – 9	558	575	1.133
3	10 – 14	518	521	1.039
4	15 – 19	583	470	1.053
5	20 – 24	436	473	909
6	25 – 29	384	414	798
7	30 – 34	457	482	939
8	35 – 39	468	497	965
9	40 – 44	449	455	904

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
10	45 – 49	413	378	791
11	50 – 54	395	433	828
12	55 – 59	333	287	620
13	60 – 64	240	204	444
14	65 – 69	142	154	296
15	70 +	253	301	554
Jumlah		6.159	6.131	12.290

*Sumber : Kecamatan Petungkriyono Dalam Angka, 2012*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa umur produktif antara umur 15 – 65 tahun berjumlah 8.251 jiwa sehingga dapat diartikan bahwa terdapat bonus demografi di Kecamatan Petungkriyono dalam hal umur produktif untuk menunjang kegiatan pariwisata.

### **B. Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk Kecamatan Petungkriyono rata-rata yaitu 167 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi berdasar di Desa Kasimpar yaitu 276 jiwa/km<sup>2</sup> dan Desa Gumelem yaitu 209 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Petungkriyono Tahun 2012**

Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Curug Muncar	9,63	1.786	185
Gumelem	8,18	1.088	133
Kasimpar	4,25	425	100
Kayupuring	3,99	835	209
Simego	14,50	2.419	167
Songgodadi	9,51	1.646	173
Tlogohendro	11,45	2.028	177
Tlogopakris	3,01	830	276
Yosorejo	9,06	1.233	136

*Sumber : Kecamatan Petungkriyono Dalam Angka, 2012*

#### **4.1.4 Kondisi Aksesibilitas Kecamatan Petungkriyono**

Jalan-jalan di Kecamatan Petungkriyono pada umumnya kondisinya kurang baik. Mayoritas jalan di Kecamatan Petungkriyono termasuk akses ke lokasi pariwisata telah diperkeras dengan menggunakan aspal namun belum hotmix. Sedangkan jalan-jalan yang ada di desa pada umumnya berupa tanah.



**Gambar 4. 1 Kondisi Perkerasan Jalan di Kecamatan Petungkriyono**

*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### **4.1.5 Gambaran Pariwisata di Kecamatan Petungkriyono**

Dari Kota Kajen sebagai ibukota Kabupaten Pekalongan. Petungkriyono berada di sebelah selatan dengan jarak 34 km dan dapat dicapai dengan kendaraan umum melalui Kecamatan Doro. Lokasi Petungkriyono berada kurang lebih 40 km dari objek wisata Dataran Tinggi Dieng yang dapat dicapai dari Kota Wonosobo dan Banjarnegara melalui jalur Sibebek-Gumelem atau Kalibening Simego. Perbukitan dengan tutupan hutan alam yang menghijau lebat menjadi suguhan utama ketika memasuki Petungkriyono. Di beberapa lokasi seperti Desa Sokokembang dan Curugmuncar, tampak pula aliran-aliran sungai jernih menyusuri lembah serta air terjun yang muncur dari tebing-tebing pebukitan, yang semakin menambah kemolekan alam kawasan ini.

Terdapat tujuh air terjun di Petungkriyono yang sering dikunjungi wisatawan yakni Curug Muncar, Curug Banteng, Curug Lawe, Curug Kedunglumbu dan Curug Sibedug. Petungkriyono meliputi areal seluas 5000 ha dikenal sebagai

daerah rimbawan yang masih kaya dengan berbagai macam satwa yang hampir punah seperti elang jawa, owa, surili, macan tutul dan macan kumbang.

Potensi pariwisata alam Petungkriyono yang telah mulai dikembangkan sejak Januari 2006, ternyata hanya berjalan di tempat. Pengelolaan yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik, ternyata mengalami banyak hambatan. Di samping SDM yang belum siap dari sisi pengetahuan, manajemen, ketrampilan pariwisata alam dsb, juga ditambah belum nampaknya usaha untuk mempromosikan potensi tersebut kepada pasar yang ada.

Oleh karena itu hal utama yang perlu dilakukan adalah penetapan pola manajemen yang jelas dalam pengelolaanya, promosi yang terarah dan lebih memberdayakan masyarakat yang ada di kawasan pariwisata alam. Dalam makalah ini akan difokuskan pada promosi untuk mengangkat potensi tersebut menjadi sumber pendapatan, baik bagi daerah Kecamatan Petungkriyono maupun tumbuhnya ekonomi masyarakat sekitar serta pelestarian alam dan konservasi hayati yang ada.

#### **4.1.5.1 Curug Sibedug**

Curug Sibedug merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata air terjun, curug sibedug ini terletak di desa Kayupring dan memiliki luas 200 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang terdapat di curug sibedug ini adalah fasilitas rekreasi berupa 2 buah air terjun dan beberapa warung yang menyediakan kebutuhan pengunjung.



**Gambar 4.2 Kondisi Curug Sibedug**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.3 Fasilitas Curug Sibedug Berupa Warung**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### 4.1.5.2 Weloriver

Weloriver merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata *river tubing* yaitu sebuah atraksi pariwisata menyusuri sungai dengan menggunakan ban, weloriver ini terletak di desa Kayupring dan memiliki panjang tracking 2000 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang terdapat di weloriver ini adalah *safety kit* yang disediakan oleh warga dan fasilitas warung untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.



**Gambar 4.4 Kondisi Atraksi Weloriver**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.5 Basecamp Weloriver**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.6 Kondisi Persiapan Weloriver**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### **4.1.5.3 Curug Lawe**

Curug Lawe merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata air terjun yaitu curug sipedug ini terletak di desa Kasimpar dan memiliki luas 200 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang terdapat di curug lawe ini terbilang belum ada dikarenakan curug lawe ini masih sangat alami dan belum ada pengembangan dari warga maupun pemerintah.



**Gambar 4.7 Kondisi Curug Lawe**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### **4.1.5.4 Curug Muncar**

Curug Muncar merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata air terjun yaitu curug muncar ini terletak di desa Curug Muncar dan memiliki luas 3000 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang terdapat di curug muncar ini terdapat beberapa warung, tangga akses dan aula yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.



**Gambar 4.9 Tangga Akses Menuju Curug Muncar**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.8 Kondisi Curug Muncar**  
*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.10 Kondisi Fasilitas Curug Muncar**

*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### **4.1.5.5 Curug Baging**

Curug Baging merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata air terjun yaitu curug baging ini terletak di desa Curug Muncar dan memiliki luas 2000 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang terdapat di curug baging ini terdapat beberapa warung, rest area, jembatan, jalur tanjakan dan toilet yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.



**Gambar 4.11 Kondisi Curug Baging**

*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.12 Kondisi Fasilitas Curug Bajing**

*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### **4.1.5.6 Situs Nogopertolo**

Situs Nogopertolo merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata budaya yaitu sebuah situs peninggalan sejarah dari masa kerajaan Mataram Hindu (abad VII sampai abad IX M) terletak di desa Tlogopakis dan memiliki luas 200 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang terdapat di situs nogopertolo ini hanya beberapa warung, rest area, dan papan informasi karena daerah ini diperuntukan untuk pariwisata budaya yang khususnya sebagai petilasan.



**Gambar 4.13 Papan Informasi Situs Nogopertolo**

*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.14 Kondisi Situs Noperto**

*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### **4.1.5.7 Kebun Strawberry**

Kebun Strawberry merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata kebun dengan sistem petik sendiri, disini pengunjung dapat memetik sendiri buah starwberry yang telah tersedia di kebun. Kebun strawberry ini terletak di desa Tlogopakis dan memiliki luas 5000 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang terdapat di kebun strawberry ini adalah beberapa warung, rest area, tempat edukasi penanaman strawberry dan kebun strawberry untuk dipetik sendiri.



**Gambar 4.15** Tempat edukasi kebun strawberry  
*Sumber : Survey Primer, 2016*



**Gambar 4.16** Fasilitas di Kebun Strawberry  
*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### 4.1.5.8 Cokrowati

Cokrowati merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata *camping ground* yang menyajikan *view point* dari atas bukit yang bagus. Cokrowati ini terletak di desa Yosorejo dan memiliki luas 2000 m<sup>2</sup> untuk luas *camping areanya* saja.



**Gambar 4.17 Kondisi Camping Ground Cokrowati**

*Sumber : Survey Primer, 2016*

#### 4.1.5.9 Gunung Kendalisodo

Gunung Kendalisodo merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata khusus berupa pendakian sebagai para pecinta alam yang gemar untuk mendaki gunung yang menyajikan *view point* dari atas gunung yang bagus. Gunung Kendalisodo ini terletak di desa Tlogohendro.



**Gambar 4.18 View Point Gunung Kendalisodo**

*Sumber : Survey Primer, 2016*

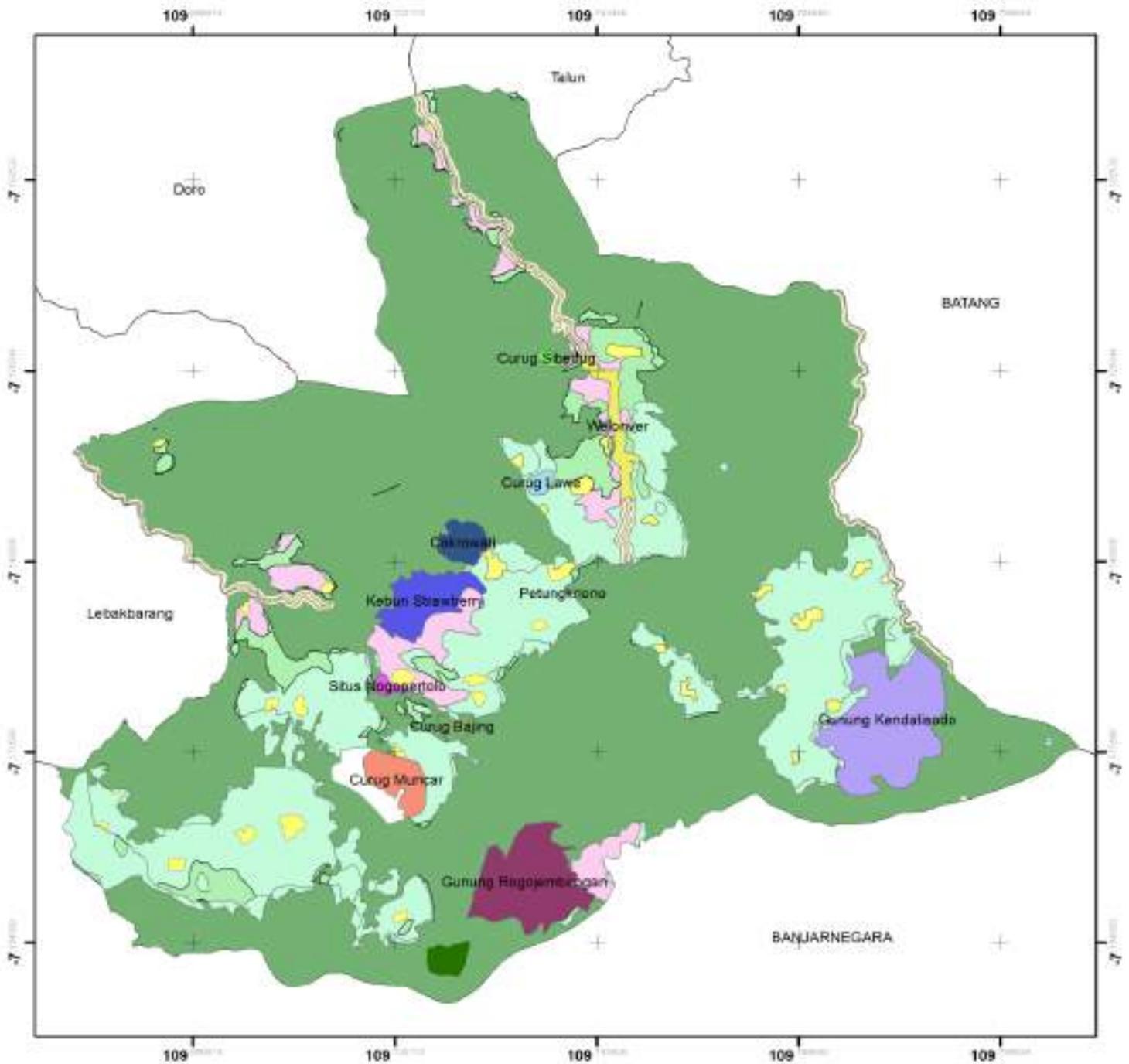
#### **4.1.5.10 Gunung Rogojembangan**

Gunung Rogojembangan merupakan sebuah daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan bentuk pariwisata khusus berupa pendakian sebagai para pecinta alam yang gemar untuk mendaki gunung yang menyajikan *view point* dari atas gunung yang bagus. Gunung Rogojembangan ini terletak di desa Gumelem



**Gambar 4.19 View Point Gunung Rogojembangan**

*Sumber : Survey Primer, 2016*



LEGENDA PETA		
<b>BATAS WILAYAH</b>	■ Hutan Lindung	■ Pertanian lahan basah
— Batas Kabupaten	■ Hutan Produksi terbatas	■ Pertanian lahan kering
— Batas Kecamatan	■ Kebun	■ Sempadan MA
— Batas Desa	■ Pemukiman	■ Sempadan Sungai
<b>Perserbaran Pariwisata</b>	■ Cakrawali	■ Gunung Kendaliso
■ Curug Bajing	■ Gunung Rogojembangan	■ Kebun Stekberry
■ Curug Lawe	■ Situs Nogoartolo	■ Wakasar
■ Curug Muncar		
■ Curug Sibebug		

**Proyeksi:** Universal Transverse Mercator | **Datum Horizontal:** WGS 1984 Zone 49S | **Sistem Grid:** Grid Geografi dan Grid UTM

**SUMBER:** Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Mekarutamas, Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALL-OS 2006 - 2007, Dinas PU Kabupaten Pekaragean, DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekaragean, Dinas Pengairan, Perencanaan, Kebersihan dan Pertanahan



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**SURABAYA**

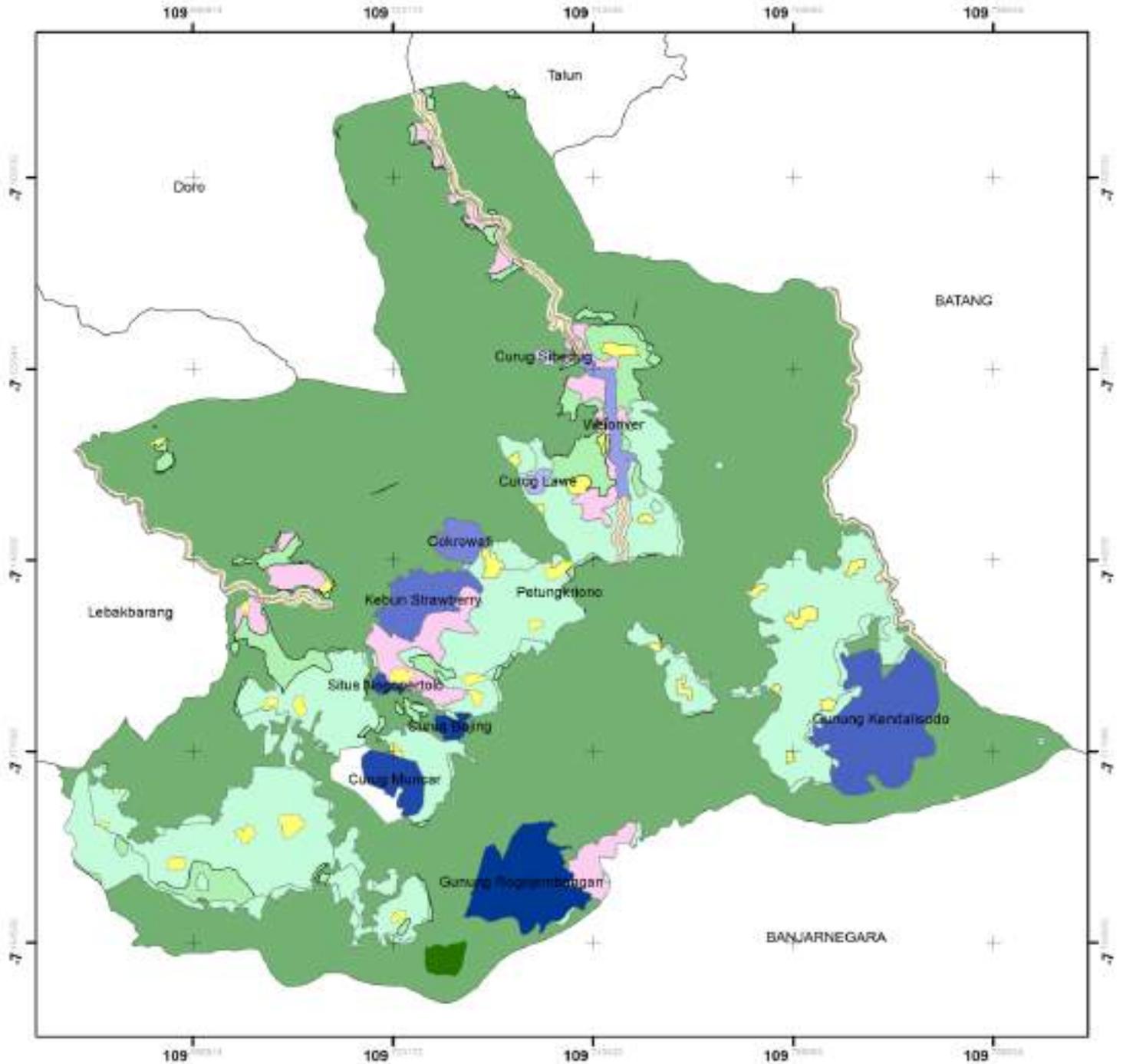
Penelitian dan Pengumpulan Data Kajian Pariwisata Alam Santasari Geografi Pariwisata Di Kecamatan Petungkyono Kabupaten Sukoharjo

**PETA**  
 Rasio Skala: Persebaran Wisata Kawasan Pariwisata Alam Petungkyono



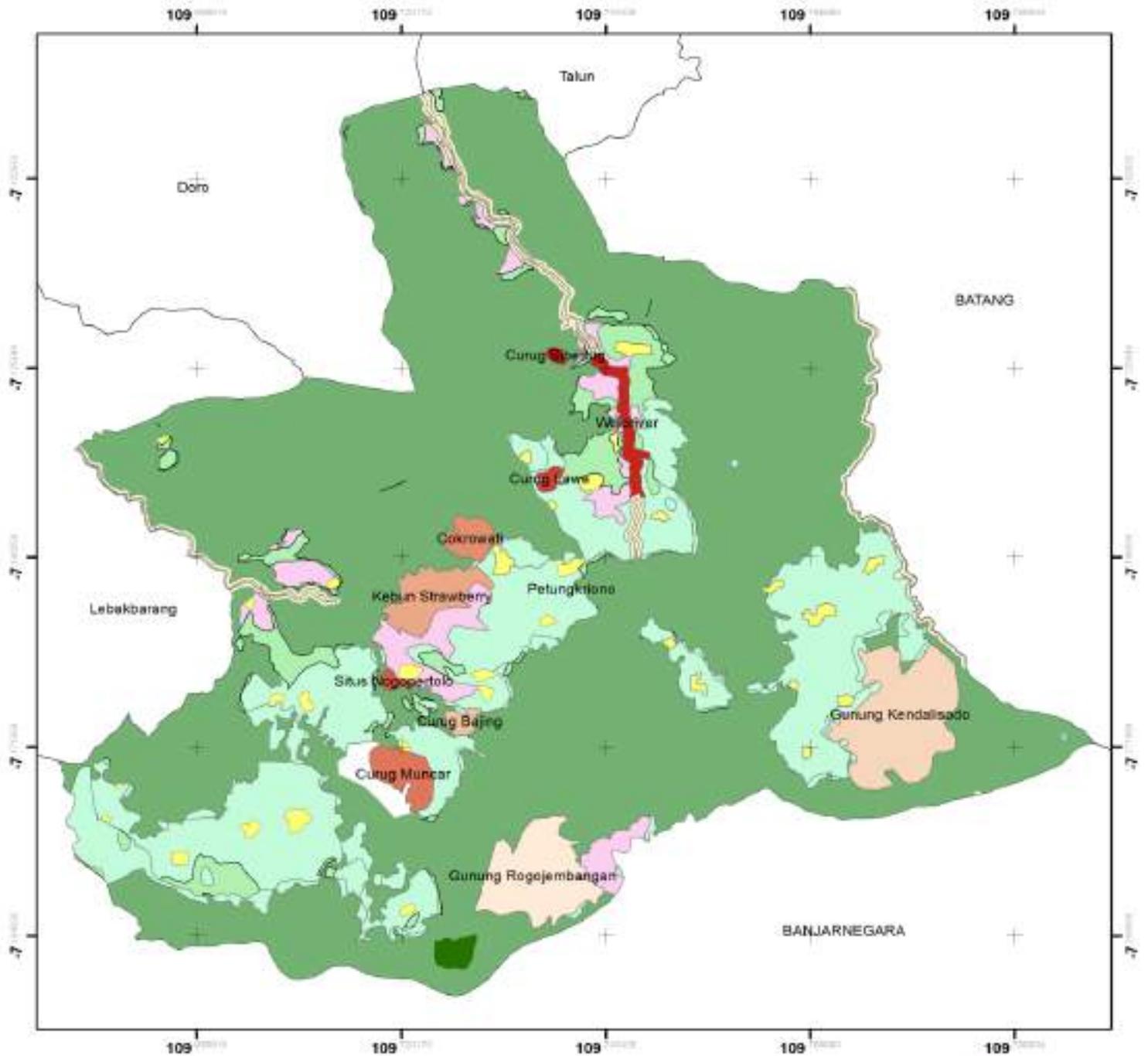
**1:25,000**

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul>			<p><b>LEGENDA PETA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: green;">■</span> Hutan Lindung</li> <li><span style="color: lightgreen;">■</span> Hutan Produksi terbatas</li> <li><span style="color: yellow;">■</span> Kebun</li> <li><span style="color: pink;">■</span> Permukiman</li> <li><span style="color: lightblue;">■</span> Pertanian lahan basah</li> <li><span style="color: cyan;">■</span> Pertanian lahan kering</li> <li><span style="color: lightyellow;">■</span> Sempadan MA</li> <li><span style="color: orange;">■</span> Sempadan Sungai</li> </ul>				<p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b>  <b>SURABAYA</b></p> <p>Pencapaian Kejuruan dalam Kerangka Pembelajaran                  Aliran Berorientasi Output (Pencapaian Di                  Kecamatan Pengangkutan Kabupaten                  Pekalongan)</p>																										
<p><b>Intensitas Curah Hujan</b></p> <table border="0"> <tr> <td style="background-color: #d9ead3;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> </tr> <tr> <td>28.7 mm/h</td> <td>34.8 mm/h</td> <td>38.7 mm/h</td> <td>42.8 mm/h</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="background-color: #d9ead3;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> </tr> <tr> <td>29.6 mm/h</td> <td>35.5 mm/h</td> <td>40.5 mm/h</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="background-color: #d9ead3;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> <td style="background-color: #f4cccc;">■</td> </tr> <tr> <td>30.9 mm/h</td> <td>36.7 mm/h</td> <td>40.7 mm/h</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>			■	■	■			■	■	28.7 mm/h	34.8 mm/h	38.7 mm/h	42.8 mm/h		■	■	■	■	■	29.6 mm/h	35.5 mm/h	40.5 mm/h			■	■	■	■	■	30.9 mm/h	36.7 mm/h	40.7 mm/h	
■	■	■	■	■																													
28.7 mm/h	34.8 mm/h	38.7 mm/h	42.8 mm/h																														
■	■	■	■	■																													
29.6 mm/h	35.5 mm/h	40.5 mm/h																															
■	■	■	■	■																													
30.9 mm/h	36.7 mm/h	40.7 mm/h																															
<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator   Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 48S   Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM</p>		<p>SUNBER :                  - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia (Bakosurtanal), Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALOS 2500-2800, Citas PU Kabupaten Pekalongan                  - DISHUBDDMI/INFORMO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pangan, Perikanan, Perkebunan, Kesehatan dan Pertanian</p>		<p>0 0.25 0.5 1 Kilom. <b>1:25,000</b></p>																													

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



LEGENDA PETA		
<b>BATAS WILAYAH</b>	Hutan Ledung	Perikanan lahan basah
Batas Kabupaten	Hutan Produksi terbatas	Perikanan lahan kering
Batas Kecamatan	Kebun	Sempadan MA
Batas Desa	Permukiman	Sempadan Sungai
<b>Ketinggian</b>	1500 m	800 m
1300 m	650 m	705 m
1115 m	735 m	705 m
1100 m	705 m	505 m
1000 m	505 m	

Proyeksi : Universal Transverse Mercator | Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 49S | Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM

NUMER : - Peta Desa Rupa Bumi Indonesia Berasasak, Skala 1:25000 Tahun 2001, Data Satek ALLCG 2000 - 2007, Dinas PU Kabupaten Ponorogo  
- DISHUBCOM/NFD Kabupaten Ponorogo, Dinas Perikanan, Pertambangan, Kebersihan, dan Pertanian

1:25,000

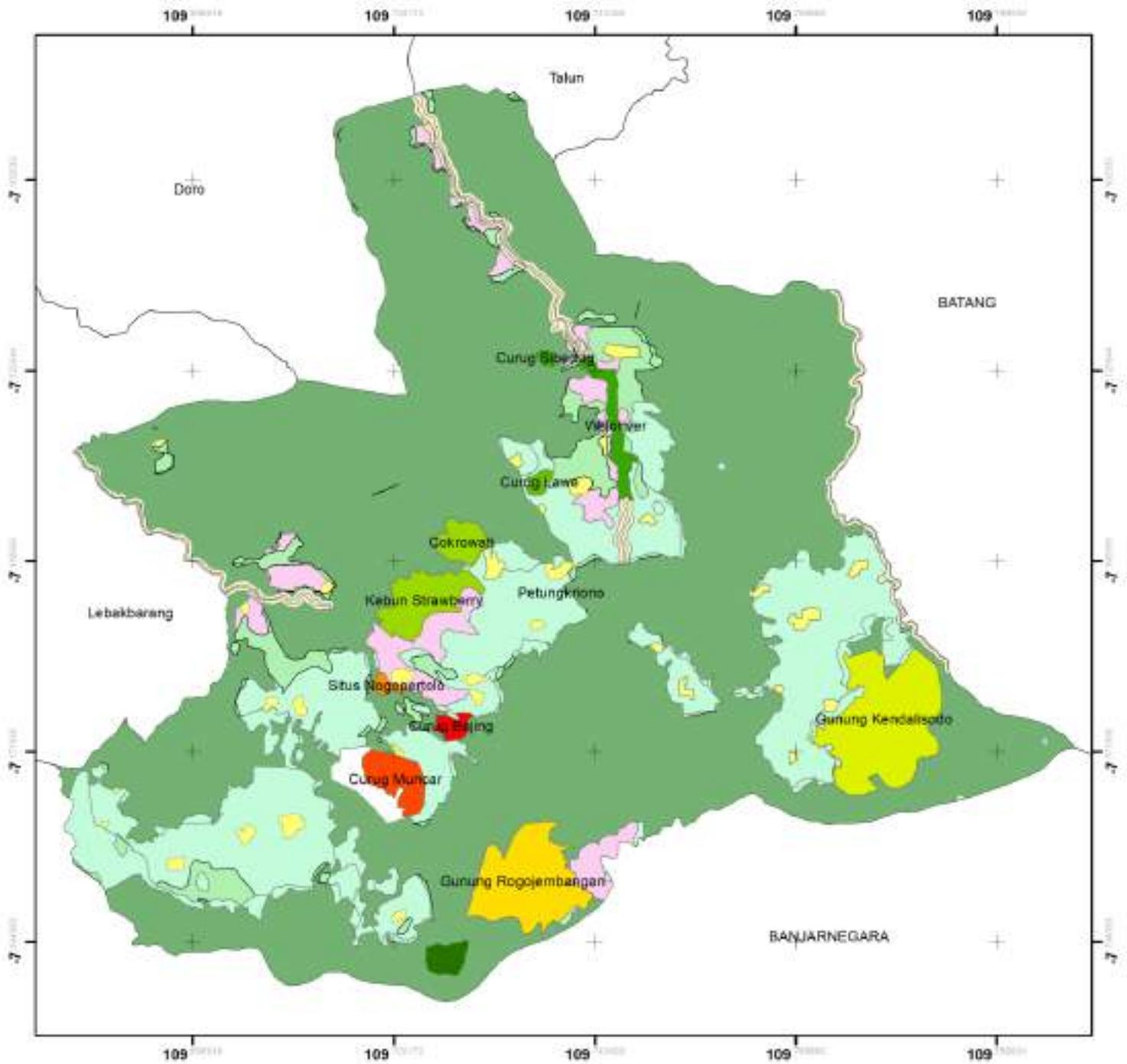
**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**SURABAYA**

Penerbitan: Hewanudin Hewanudin Partikasa  
Mam Berdzaman Geografi Partikasa Di  
Kecamatan Petungkisno Kabupaten Ponorogo

**PETA**

Karakteristik Ketinggian Kawasan  
Perikanan MAM Petungkisno

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



LEGENDA PETA		
<b>BATAS WILAYAH</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan Lindung</li> <li>Hutan Produksi terbitas</li> <li>Kebun</li> <li>Perumahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanian lahan basah</li> <li>Pertanian lahan kering</li> <li>Sempadan MA</li> <li>Sempadan Sungai</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Batas Kabupaten</li> <li>Batas Kecamatan</li> <li>Batas Desa</li> </ul>		
<b>Kelerengan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>15 - 25 %</li> <li>25 - 40 %</li> <li>25 - 41 %</li> <li>25 - 45 %</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>25 - 50 %</li> <li>41 %</li> <li>43 %</li> <li>45 %</li> </ul>
<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator   Dalam Horizontal : WGS 1984 Zone 49S   Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM</p> <p>SUMBER : Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal, Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALOS 2006 - 2007, Data PD Kabupaten Pekalongan, DSHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Pertambangan, Kebersihan, dan Pertanian</p>		
		<p><b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b> SURABAYA</p> <p>Kontribusi Kelestarian Kawasan Perkolata Aman Berkelanjutan Geografi Perkolata Di Kecamatan Pungrehpulo Kabupaten Pekalongan</p> <p><b>PETA</b> Kondisi Kelerengan Kawasan Perkolata Aman Pungrehpulo</p> <p>0 0.25 0.5 1 Kilometer <b>1:25,000</b></p>

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **4.2 Analisa dan Pembahasan**

### **4.2.1 Identifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata**

Pada analisis identifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata ini dilakukan melalui teknik skoring yang telah dilakukan kajian teoritis pada bab sebelumnya. Pada analisis ini akan dilakukan identifikasi karakteristik di setiap daerah tujuan wisata di Kecamatan Petungkriyono dengan pertimbangan 12 variabel yaitu: daya tarik wisata, kondisi iklim, kondisi morfologi, kondisi sarana dan prasarana pariwisata alam, lebar jalan, kondisi perkerasan jalan, daya tampung jalan, hierarki jalan, kondisi curah hujan, tingkat kerawanan bencana, ketinggian. *Output* pada analisis ini adalah berupa peta karakteristik pariwisata alam Petungkriyono yang dilakukan melalui analisis *intersect* dengan menggunakan *software arcgis*.

**Tabel 4.4 Skor Penilaian Variabel Berpengaruh**

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
1	<i>Spatial Supply</i>	Kondisi Iklim	-	Dingin (tinggi >2500 mdpl, suhu 11,1°-6,2°C)	1	Junghuhn, 1981
				Panas (tinggi 0 - 600 mdpl, suhu 26,3°-22°C)	2	
				Sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	3	
				Sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)	4	
		Kondisi Morfologi	-	Sangat curam (>40) Meter	1	Van Zuidam, 1985
				Curam (25 – 40) Meter	2	
				Landai (15 – 25%) Meter	3	

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
				Lereng sangat landai (8 – 15%) Meter	4	
				Datar hampir datar (0 – 8%) Meter	5	
		Kondisi curah hujan	-	Sangat lebat (>100 mm/h)	1	Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2007 Tentang teknik analisis aspek fisik dan lingkungan
				Sangat ringan (<5 mm/h)	2	
				Ringan (5 – 20 mm/h)	3	
				Lebat (50 – 100 mm/h)	4	
				Sedang (20 – 50 mm/h)	5	
		Tingkat kerawanan bencana	-	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	1	Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2007

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
				Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	2	Tentang Kawasan Rawan Bencana
				Daerah dataran tinggi, dataran rendah, dataran tebing sungai, dan lembah sungai, kemiringan lereng 0% - 20%	3	
		Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	-	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)	1	Yoeti, 1996
				Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, <i>catering</i> <i>service</i> , Aktivitas rekreasi, pembelanjaan)	2	

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
				Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, <i>catering service</i> , Aktivitas rekreasi, pembelian, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)	3	
				Sangat baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, <i>catering service</i> , Aktivitas rekreasi, pembelian, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan, kebersihan, sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana olahraga)	4	

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
		Daya tarik pariwisata	-	<i>Natural resource</i>	3	Yoeti, 1998
				<i>Cultural resources</i>	2	
				<i>Theme Park</i>	1	
2	<i>Spatial Demand</i>	Kemudahan Aksesibilitas Pariwisata	Kondisi perkerasan jalan	Jelek	1	Suharyanto, dkk, 2012
				Sedang	2	
				Baik	3	
			Hirarki jalan	Jalan setapak	1	Muck, 2008
				Jalan lingkungan	2	
				Jalan lokal	3	
		Jalan kolektor		4		
		Jalan primer		5		

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Skor	Sumber
			Daya tampung jalan	<50 orang	1	Standford University, 2009
				50 – 250 orang	2	
				250 – 500 orang	3	
				500 – 1000 orang	4	
				>1000 orang	5	
			Lebar jalan	<3 meter	1	Suharyanto, dkk, 2012
				3 – 4 meter	2	
				4 – 5 meter	3	
				5 – 6 meter	4	
				>6 meter	5	

*Sumber: Hasil analisis, 2015*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4.24 Diagram Analisis Intersect**

*Sumber : Survey Primer, 2016*

**Tabel 4.5 Skoring Keterangan Atraksi Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	3	Natural Resources
200	Curug Sibedug	3	Natural Resources
2000	Cokrowati	3	Natural Resources
5000	Kebun Strawberry	3	Natural Resources
200	Curug Lawe	3	Natural Resources
0	Gunung Kendalisodo	3	Natural Resources
0	Gunung Rogojembangan	3	Natural Resources
200	Situs Nogopertolo	3	Natural Resources
3000	Curug Muncar	3	Natural Resources
2000	Curug Bajing	3	Natural Resources

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.6 Skoring Keterangan Kondisi Morfologi (kelerengan) Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	3	15 - 25 %
200	Curug Sibedug	3	15 - 25 %
2000	Cokrowati	2	25 - 41 %
5000	Kebun Strawberry	2	25 - 41 %
200	Curug Lawe	2	25 - 40 %

Luas	DTW	Skor	Nilai
0	Gunung Kendalisodo	2	25 - 45 %
0	Gunung Rogojembangan	1	25 - 50 %
200	Situs Nogopertolo	1	41%
3000	Curug Muncar	1	43%
2000	Curug Bajing	1	45%

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.7 Skoring Keterangan Kondisi Curah Hujan Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	5	30.9 mm/h
200	Curug Sibedug	5	28.7 mm/h
2000	Cokrowati	5	34.8 mm/h
5000	Kebun Strawberry	5	35.5 mm/h
200	Curug Lawe	5	29.6 mm/h
0	Gunung Kendalisodo	5	36.7 mm/h
0	Gunung Rogojembangan	5	42.8 mm/h
200	Situs Nogopertolo	5	38.7 mm/h
3000	Curug Muncar	5	40.5 mm/h
2000	Curug Bajing	5	40.7 mm/h

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.8 Skoring Keterangan Tingkat Kerawanan Bencana Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	2	Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%

Luas	DTW	Skor	Nilai
200	Curug Sibedug	2	Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%
2000	Cokrowati	1	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%
5000	Kebun Strawberry	1	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%
200	Curug Lawe	2	Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%
0	Gunung Kendalisodo	1	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%
0	Gunung Rogojembangan	1	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%
200	Situs Nogopertolo	1	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%
3000	Curug Muncar	1	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%
2000	Curug Bajing	1	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.9 Skoring Keterangan Lebar Jalan Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	2	3 - 4 Meter
200	Curug Sibedug	2	3 - 4 Meter
2000	Cokrowati	2	3 - 4 Meter

Luas	DTW	Skor	Nilai
5000	Kebun Strawberry	2	3 - 4 Meter
200	Curug Lawe	2	3 - 4 Meter
0	Gunung Kendalisodo	2	3 - 4 Meter
0	Gunung Rogojembangan	2	3 - 4 Meter
200	Situs Nogopertolo	2	3 - 4 Meter
3000	Curug Muncar	2	3 - 4 Meter
2000	Curug Bajing	2	3 - 4 Meter

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.10 Skoring Keterangan Sarana dan Prasarana Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	2	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelian, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)
200	Curug Sidedug	1	Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelian)
2000	Cokrowati	1	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)
5000	Kebun Strawberry	3	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelian, komunikasi,

Luas	DTW	Skor	Nilai
			sistem perbankan, kesehatan, keamanan)
200	Curug Lawe	1	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)
0	Gunung Kendalisodo	2	Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan)
0	Gunung Rogojembangan	1	Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan)
200	Situs Nogopertolo	2	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)
3000	Curug Muncar	3	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)
2000	Curug Bajing	3	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.11 Skoring Keterangan Kondisi Perkerasan Jalan Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	3	Aspal
200	Curug Sipedug	3	Aspal
2000	Cokrowati	3	Aspal
5000	Kebun Strawberry	3	Aspal

Luas	DTW	Skor	Nilai
200	Curug Lawe	3	Aspal
0	Gunung Kendalisodo	3	Aspal
0	Gunung Rogojembangan	3	Aspal
200	Situs Nogopertolo	3	Aspal
3000	Curug Muncar	3	Aspal
2000	Curug Bajing	3	Aspal

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.12 Skoring Keterangan Kondisi Iklim Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	3	Sejuk
200	Curug Sibedug	3	Sejuk
2000	Cokrowati	3	Sejuk
5000	Kebun Strawberry	3	Sejuk
200	Curug Lawe	3	Sejuk
0	Gunung Kendalisodo	3	Sejuk
0	Gunung Rogojembangan	3	Sejuk
200	Situs Nogopertolo	3	Sejuk
3000	Curug Muncar	3	Sejuk
2000	Curug Bajing	3	Sejuk

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.13 Skoring Keterangan Hirarki Jalan Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	3	Jalan Lokal
200	Curug Sibedug	3	Jalan Lokal

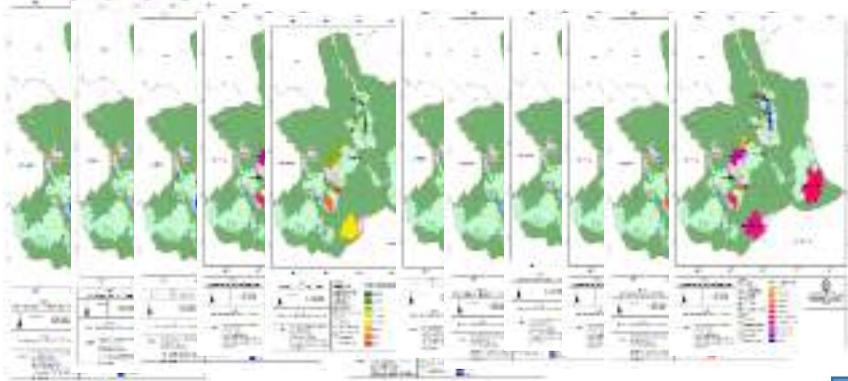
Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Cokrowati	3	Jalan Lokal
5000	Kebun Strawberry	3	Jalan Lokal
200	Curug Lawe	3	Jalan Lokal
0	Gunung Kendalisodo	3	Jalan Lokal
0	Gunung Rogojembangan	3	Jalan Lokal
200	Situs Nogopertolo	3	Jalan Lokal
3000	Curug Muncar	3	Jalan Lokal
2000	Curug Bajing	3	Jalan Lokal

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.14 Skoring Keterangan Daya Tampung Jalan Daerah Tujuan Wisata**

Luas	DTW	Skor	Nilai
2000	Weloriver	2	50 - 250 orang
200	Curug Sipedug	2	50 - 250 orang
2000	Cokrowati	2	50 - 250 orang
5000	Kebun Strawberry	2	50 - 250 orang
200	Curug Lawe	2	50 - 250 orang
0	Gunung Kendalisodo	2	50 - 250 orang
0	Gunung Rogojembangan	2	50 - 250 orang
200	Situs Nogopertolo	2	50 - 250 orang
3000	Curug Muncar	2	50 - 250 orang
2000	Curug Bajing	2	50 - 250 orang

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*



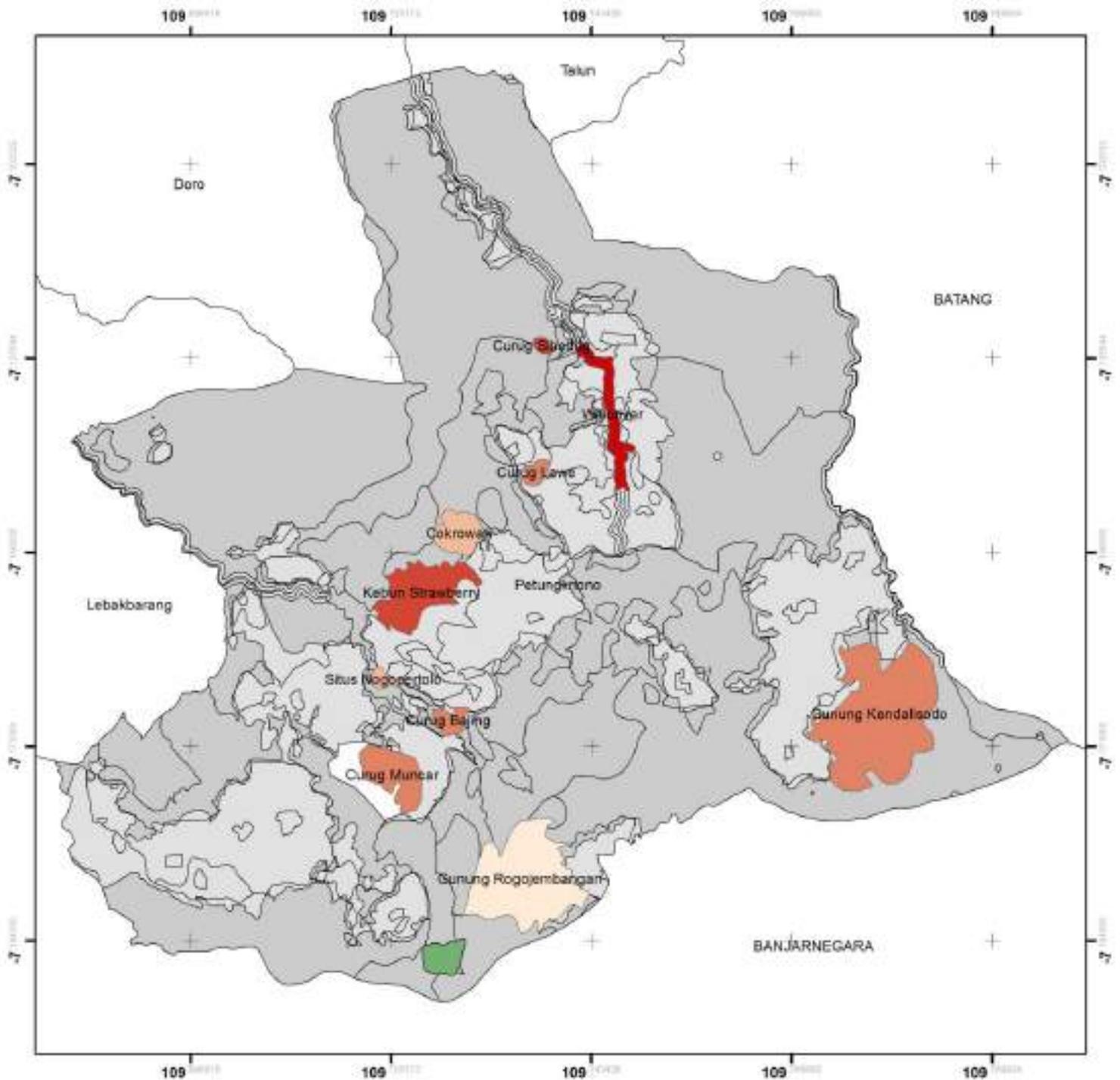
**Gambar 4.25 Peta Variabel  
Karakteristik Pariwisata Alam**

*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

Intersect

Dari hasil peta variabel karakteristik pariwisata alam diatas akan dilakukan proses analisis *intersect* dengan menggunakan *arcgis* yang nantinya akan menghasilkan peta karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Peta yang dilakukan analisis *intersect* diantaranya adalah peta atraksi wisata, peta kondisi iklim, peta kondisi morfologi, peta kondisi sarana dan prasarana pariwisata, peta lebar jalan, peta kondisi perkerasan jalan, peta daya tampung jalan, peta hierarki jalan, peta kondisi curah hujan, peta tingkat kerawanan.

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



LEGENDA PETA		
<b>BATAS WILAYAH</b>		
— Batas Kabupaten	■ Kawasan Konservasi	
— Batas Kecamatan	■ Kawasan Budaya Terbatas	
— Batas Desa		
<b>Total Skorng Karakteristik Ekowisata Petungkiyono Berdasarkan Geografi Pariwisata</b>		
■ 31		
■ 32		
■ 33		
■ 34		
■ 35		
Proyeksi : Universal Transverse Mercator	Dalam Horizontal : WGS 1984 Zone 49S	Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM
Sumber : Peta Dasar Raja Bumi Indonesia (Bacoutanah, 2001), Citra Satelit ALLOS 2508 - 2007, Dinas PU Kabupaten Pekalongan - DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengajaran, Perencanaan, Kebersihan, dan Pertamanan		
		JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
PEMETAAN KESEDUKAN KAWASAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN GEOGRAFI PARIWISATA DI KECAMATAN PETUNGKIYONO KABUPATEN PEKALONGAN		<b>PETA</b> Karakteristik Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata
0 0.25 0.5 1 Miles		<b>1:25,000</b>

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

Dari peta karakteristik kawasan pariwisata alam Petrukriyono berdasarkan geografi pariwisata diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat klasifikasi kesesuaian kawasan pariwisata alam dengan geografi pariwisata adalah sebagai berikut:

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

Tabel 4.15 Karakteristik Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata

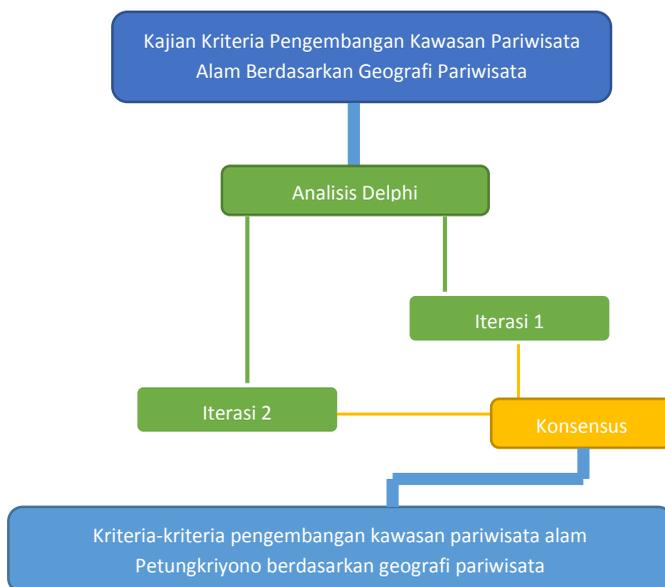
No	Luas	DTW	Tingkat Rawan Bencana	Lebar Jalan	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Perkerasan Jalan	Kelerengan	Iklm	Hirarki Jalan	Daya Tampung Jalan	Atraksi	Curah Hujan	Penggunaan Lahan	Total Skor	Keterangan
1	2000	Weloriver	Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	3 - 4 Meter	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)	Aspal	15 - 25 %	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa <i>river tubing</i> dan berenang	30.9 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	35	Sangat Sesuai
2	200	Curug Sibedug	Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	3 - 4 Meter	Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan)	Aspal	15 - 25 %	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa, pemandangan alam dan berenang	28.7 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	34	Sangat Sesuai
3	2000	Cokrowati	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	3 - 4 Meter	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)	Aspal	25 - 41 %	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa pemandangan alam melalui rute penanjakan dan <i>camping</i>	34.8 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	32	Kurang Sesuai
4	5000	Kebun Strawberry	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	3 - 4 Meter	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)	Aspal	25 - 41 %	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa, pemetikan buah strawberry, edukasi kebun strawberry dan pemandangan alam	35.5 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	34	Sangat Sesuai
5	200	Curug Lawe	Daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	3 - 4 Meter	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)	Aspal	25 - 40 %	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa pemandangan alam dan berenang	29.6 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	33	Sesuai
6	0	Gunung Kendaliso do	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	3 - 4 Meter	Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan)	Aspal	25 - 45 %	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa pemandangan alam dan <i>camping</i>	36.7 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	33	Sesuai

No	Luas	DTW	Tingkat Rawan Bencana	Lebar Jalan	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Perkerasan Jalan	Kelerengan	Iklm	Hirarki Jalan	Daya Tampung Jalan	Atraksi	Curah Hujan	Penggunaan Lahan	Total Skor	Keterangan
7	0	Gunung Rogojembangan	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	3 - 4 Meter	Kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan)	Aspal	25 - 50 %	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa pemandangan alam dan <i>camping</i>	42.8 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	31	Tidak Sesuai
8	200	Situs Nogopertolo	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	3 - 4 Meter	Sangat kurang (objek, akses, akomodasi fasilitas)	Aspal	41%	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Cultural Resources berupa wisata budaya dan sejarah	38.7 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	32	Kurang Sesuai
9	3000	Curug Muncar	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	3 - 4 Meter	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)	Aspal	43%	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa pemandangan alam, <i>tracking</i> pendakian bukit dan berenang	40.5 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	33	Sesuai
10	2000	Curug Bajing	Daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%	3 - 4 Meter	Baik (objek, akses, akomodasi fasilitas, transportasi, catering service, Aktivitas rekreasi, pembelanjaan, komunikasi, sistem perbankan, kesehatan, keamanan)	Aspal	45%	Sejuk	Jalan Lokal	50 - 250 orang	Natural Resources berupa pemandangan alam, <i>tracking</i> pendakian bukit dan berenang	40.7 mm/h	Kawasan Budidaya Terbatas	33	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis, 2016

#### 4.2.2 Menganalisis Kriteria-Kriteria Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata

Dalam menganalisis kriteria-kriteria yang termasuk dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata ini, dilakukan kajian terkait kriteria-kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata terlebih dahulu, kemudian akan dilakukan analisis *delphi* guna melakukan uji validitas terhadap kajian kriteria yang telah dilakukan. Berikut merupakan alur analisis kriteria-kriteria dalam penembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.



**Gambar 4.27 Diagram Analisis Kriteria-kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata**

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

**Tabel 4.16 Kriteria-Kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata alam Berdasarkan Geografi Pariwisata**

No.	Variabel	Kriteria	Sumber
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	Maryani, 1991
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	
		Luasnya ruang gerak pengunjung	
		Memiliki keutuhan sumber daya alam	
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	Junghuhn, 1981
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)	
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)	Van Zuidam, 1985
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	UU no 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	Yoeti, 1996
		Memiliki jaringan listrik	
		Memiliki jaringan air bersih	
		Memiliki rumah makan	
		Memiliki sarana kesehatan	

No.	Variabel	Kriteria	Sumber
		Memiliki jaringan telepon	
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan ringan ( 20 - 50 mm/h)	Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2007 Tentang teknik analisis aspek fisik dan lingkungan
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Kawasan Rawan Bencana Longsor
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	Suharyanto, dkk, 2012
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	RTRW Kabupaten Pekalongan, 2011
		Ukuran panjang 9.000 mm	
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	RTRW Kabupaten Pekalongan, 2011
		Berbentuk jalan batu/makadam	
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	RTRW Kabupaten
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	

No.	Variabel	Kriteria	Sumber
			Pekalongan, 2011
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	Karyono, 1997
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	Budiarjo, 2006
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	

*Sumber: Hasil Kajian, 2016*

#### 4.2.2.1 Analisis Delphi

Dalam melakukan analisis Delphi ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengeksplorasi pendapat masing – masing responden terhadap setiap kriteria yang diajukan dalam pertanyaan.

Responden dalam analisis Delphi ini didapatkan dari hasil analisis stakeholder dimana dijelaskan tugas dan posisi responden, sehingga responden mengerti dan memahami wilayah dan objek penelitian. Selanjutnya responden berperan dalam penentuan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.

**Tabel 4.17 Responden Analisis Delphi**

No	Nama Responden	Pekerjaan/Profesi
1	Rohmawan	Sekretaris Bidang Ekonomi BAPPEDA Kabupaten Pekalongan
2	Doddy	Sekretaris Bidang Pemasaran DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan

No	Nama Responden	Pekerjaan/Profesi
3	Azis Su'udi	Sekretaris Bidang Pengembangan DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan
4	Sumarno	Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan
5	Bambang Sudjatmiko	Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan
6	Agus Dwi Nugroho	Sekretaris Camat Kecamatan Petungkriyono
7	Endang	Dosen Universitas Pekalongan

*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

#### **4.2.2.1.1 Wawancara Eksplorasi Analisis Delphi**

Dalam mengeksplorasi pendapat responden, peneliti menggunakan kuesioner wawancara dan panduan diskusi untuk membantu peneliti dalam proses wawancara. Penggunaan kuesioner wawancara tersebut memungkinkan responden untuk dapat mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan lebih mendalam. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kecenderungan pendapat responden terhadap penentuan penentuan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.

Hasil eksplorasi pendapat masing-masing responden dalam menentukan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata hasil eksplorasi pendapat responden secara keseluruhan dapat dilihat di **Tabel 4.20**

**Tabel 4.18 Hasil Wawancara Delphi**

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	S	S	S	S	S	S	S
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	S	S	S	S	S	S	S
		Luasnya ruang gerak pengunjung	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	S	S	S	S	S	S	S
2	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	S	S	S	S	S	S	S
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	S	S	S	S	S	S	S
3	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	S	S	S	S	S	S	S
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	S	S	S	S	S	S	S
4	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan listrik	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan air bersih	S	S	S	S	S	S	S

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
		Memiliki rumah makan	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki sarana kesehatan	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan telepon	S	S	S	S	S	S	S
5	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	S	S	TS	S	S	S	S
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	S	S	S	S	S	S	S
6	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
7	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13) Meter	TS	S	TS	TS	S	TS	TS
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20) Meter	S	S	S	S	TS	S	S
8	Curah hujan	Memiliki intensitas curah	S	S	S	S	S	S	S

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
		hujan sedang (20 - 50 mm/h)							
9	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	S	S	S	S	TS	S	S
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	S	S	S	S	S	S	S
10	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	S	S	S	S	S	S	S
11	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	S	S	S	S	S	S	S
		Ukuran panjang 9.000 mm	S	S	S	S	S	S	S
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	S	S	S	S	S	S	S
12	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	S	S	S	S	S	S	S
		Berbentuk jalan batu/makadam	S	S	S	S	S	S	S
13	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	S	S	S	S	S	S	S

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	S	S	S	S	S	S	S

*Sumber: Survey Primer, 2016*

Keterangan :

R1 : Bapak Rohmawan

R2 : Bapak Doddy

R3 : Bapak Azis Su'udi

R4 : Bapak Sumarno

R5 : Bapak Bambang Sudjatmiko

R6 : Bapak Agus Dwi Nugroho

R7 : Ibu Endang

Tidak Mencapai Konsensus : 

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi di atas, terdapat 4 kriteria yang masih belum mencapai sebuah konsensus yaitu penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, suhu 22<sup>o</sup>-17,1<sup>o</sup>C), memiliki kelerengan yang landai (8 – 13) Meter, memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20) Meter dan kondisi kerawanan bencana yang termasuk ke dalam daerah kaki gunu, perbukitan dan tebing sungai.

Selain bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para responden terhadap penentuan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata, analisis Delphi juga memungkinkan untuk mendapatkan penentuan kriteria baru dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.

Menurut hasil dari eksplorasi bahwa salah satu responden secara implisit menyebutkan bahwa perlu kriteria

baru dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Berikut adalah pendapat dari salah satu responden pada tahap eksplorasi.

*“Kalau bicara tentang sarana prasarana mas, seharusnya dalam setiap tempat wisata itu apalagi pariwisata alam yang harus dijaga kelestariannya, harusnya ditambahkan sarana prasarana sampah karena sarpras itu merupakan salah satu sarpras yang penting dalam sebuah pengembangan dan pengendalian pariwisata. Karena kalau mas tau dalam setaun ini, permasalahan sampah terbanyak dikarenakan oleh adanya kegiatan pariwisata, sehingga saat ini sarana dan prasarana mengenai persampahan itu harus didahulukan sebagai salah satu pengendalian pariwisata di Kabupaten Pekalongan khususnya pariwisata alam Petungkriyono.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Rohmawan, Sekretaris Bidang Ekonomi BAPPEDA Kabupaten Pekalongan, 29 Februari 2016)**

Dari pendapat responden diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden mengusulkan untuk ditambahkan kriteria persampahan terkait kondisi sarana dan prasarana pariwisata. Maka tahap eksplorasi ini akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap Iterasi I.

#### **4.2.2.1.2 Wawancara Iterasi I Analisis Delphi**

Setelah didapatkan hasil eksplorasi analisis Delphi, maka dilakukan pengembangan kuesioner pada tahap selanjutnya. Kriteria yang belum mencapai konsensus dan penambahan kriteria pada tahap eksplorasi sebelumnya dijadikan basis dalam penyusunan kuesioner wawancara di tahap iterasi. Kuesioner wawancara Delphi pada tahap iterasi ini pada dasarnya sama dengan kuesioner tahap 1, namun kriteria

yang ditanyakan merupakan kriteria yang belum mencapai konsensus dan tambahan kriteria yang baru.

Responden dalam tahap ini sama dengan responden dalam tahap sebelumnya. Pada tahap ini, diperlukan penggalan pendapat responden terhadap kriteria-kriteria yang belum mencapai konsensus dan kriteria baru. Pendapat masing-masing responden dalam tahap iterasi ini secara keseluruhan dapat dilihat pada **Tabel 4.21** berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Iterasi Analisis Delphi Tahap 1**

No	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	S	S	S	S	S	S	S
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	S	S	S	S	S	S	S
		Luasnya ruang gerak pengunjung	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	S	S	S	S	S	S	S
2	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	S	S	S	S	S	S	S
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	S	S	S	S	S	S	S
3		Terdapat sarana akomodasi	S	S	S	S	S	S	S

No	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	S	S	S	S	S	S	S
4	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan listrik	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan air bersih	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki rumah makan	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki sarana kesehatan	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan telepon	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan persampahan	S	S	S	S	S	S	S
5	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	S	S	S	S	S	S	S
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	S	S	S	S	S	S	S
6	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS

No	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
7	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 - 13) Meter	TS	S	TS	TS	S	TS	TS
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 - 20) Meter	S	S	S	S	TS	S	S
8	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h)	S	S	S	S	S	S	S
9	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung, perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	S	S	S	S	TS	S	S
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	S	S	S	S	S	S	S
10	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	S	S	S	S	S	S	S
11	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	S	S	S	S	S	S	S
		Ukuran panjang 9.000 mm	S	S	S	S	S	S	S
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	S	S	S	S	S	S	S

No	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
12	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	S	S	S	S	S	S	S
		Berbentuk jalan batu/makadam	S	S	S	S	S	S	S
13	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	S	S	S	S	S	S	S
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	S	S	S	S	S	S	S

*Sumber: Survey Primer, 2016*

Keterangan :

R1 : Bapak Rohmawan

S : Setuju

R2 : Bapak Doddy

TS : Tidak Setuju

R3 : Bapak Azis Su'udi

R4 : Bapak Sumarno

R5 : Bapak Bambang Sudjatmiko

R6 : Bapak Agus Dwi Nugroho

R7 : Ibu Endang

Tidak Mencapai Konsensus : 

Setelah dilakukan tahap Iterasi I maka didapatkan hasil bahwa masih ada beberapa kriteria yang belum mencapai konsensus. Dilihat dari tabel diatas bahwa kesemua responden masih memiliki perbedaan pendapat dari kriteria yang telah diajukan dalam kuisioner Delphi.

Dari hasil Iterasi I ada salah satu responden yang memiliki pendapat berbeda dari ketiga stakeholder lainnya. Berikut pendapat dari salah satu responden tersebut :

*“Kalau menurut saya mas terkait kriteria kelerengan ini sebenarnya saya juga dilema, sebenarnya memang kalau kita melihat dari segi efektifitas pariwisata yang didukung oleh sistem tanggap bencana ini seharusnya diterapkan pada karakteristik morfologi yang landai atau tidak curam, dikarenakan untuk mempermudah dalam proses evakuasi korban bencana. Akan tetapi sebenarnya sistem tanggap bencana ini memang mengikuti dari kondisi morfologi suatu daerah, sehingga mungkin tidak masalah jikalau kondisi morfologi agak curam atau landai, karena memang sebenarnya mas kalau kita melihat lokasi yang seperti itu seharusnya ya tidak masalah kalau hanya sekedar agak curam, karena mungkin biaya untuk mendatarkan kondisi morfologi di daerah Petungkriyono itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan saya rasa tidak perlu dan tidak mungkin. Tetapi saya lebih memilih landai mas, untuk dilihat dari segi kemudahan dalam mendukung sistem tanggap bencana untuk penunjang pariwisata tersebut.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Sudjtmiko, Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan, 2 Maret 2016)**

Dari hasil wawancara diatas bahwa responden menjelaskan bahwa kriteria pariwisata yang termasuk ke dalam kondisi morfologi seharusnya memiliki kelerengan yang landai karena akan memudahkan dalam pengaplikasian sistem tanggap bencana.

Hal ini berlawanan dengan keenam responden lainnya berpendapat bahwa kriteria kelerengan agak curam merupakan mayoritas yang dipilih karena memang dalam sebuah pariwisata alam berada di kondisi morfologi perbukitan atau pegunungan sehingga untuk kelerengan tersebut tidak perlu diadakan pendataran.

*“Sebenarnya mas kalau kita melihat kondisi morfologi atau kelerengan di pariwisata alam Petungkriyono ini memang dibiarkan untuk agak curam seperti itu karena memang yg namanya daerah pegunungan ya seperti itu, dikarenakan itu merupakan salah satu daya tarik pariwisata alam Petungkriyono mas, coba mas lihat pada awal masuk yg ada gapura itu kan jalan yg mas lalui terbilang ekstrim medannya mas, nah disitu adalah hutan yang masih alami mas, kadangkala kalau mas beruntung mungkin bisa dijumpai macan, monyet dan banyak hewan yg masih dilindungi mas. Jadi kalau mungkin kelerengan disana diubah menjadi landai menurut saya itu sudah merubah kondisi alami mas, sehingga tidak sesuai dengan konsep sustainable pariwisata alam yang seharusnya menjaga dan melindungi bukan merusak, disamping itu juga terpaut masalah biaya mas, untuk sekarang ini dan mungkin kedepannya saya rasa tidak mungkin karena akan membutuhkan biaya yg sangat besar dalam proses perubahan kondisi morfologi tersebut”.*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Rohmawan, Sekretaris Bidang Ekonomi BAPPEDA Kabupaten Pekalongan, 4 Maret 2016)**

Maka dari itu perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap Iterasi II dikarenakan pada tahap sebelumnya penentuan kriteria masih belum mencapai konsensus.

#### **4.2.2.1.3 Wawancara Iterasi II Analisis Delphi**

Setelah didapatkan hasil dari tahap Iterasi I analisis Delphi, maka dilakukan pengembangan kuesioner pada tahap selanjutnya. Kriteria yang belum mencapai konsensus pada Iterasi I sebelumnya dijadikan basis dalam penyusunan kuesioner wawancara di tahap Iterasi II. Kuesioner wawancara Delphi pada tahap Iterasi II ini pada dasarnya sama dengan

kuesioner Iterasi I, namun kriteria yang ditanyakan merupakan kriteria yang belum mencapai konsensus.

Responden dalam tahap ini sama dengan responden dalam tahap sebelumnya. Pada tahap ini, diperlukan penggalan pendapat responden terhadap kriteria-kriteria yang belum mencapai konsensus. pendapat responden secara keseluruhan dapat dilihat pada **Tabel 4.22** berikut.

**Tabel 4.20 Hasil Iterasi Analisis Delphi Tahap II**

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	S	S	S	S	S	S	S
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	S	S	S	S	S	S	S
		Luasnya ruang gerak pengunjung	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	S	S	S	S	S	S	S
2	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	S	S	S	S	S	S	S
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	S	S	S	S	S	S	S
3		Terdapat sarana akomodasi	S	S	S	S	S	S	S

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	S	S	S	S	S	S	S
4	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan listrik	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan air bersih	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki rumah makan	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki sarana kesehatan	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan telepon	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki jaringan persampahan	S	S	S	S	S	S	S
5	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	S	S	S	S	S	S	S
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	S	S	S	S	S	S	S
6	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki udara yang sedang	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
		(tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)							
7	Kondisi morfologi	Memiliki kelereng yang landai (8 - 13) Meter	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
		Memiliki kelereng yang agak curam (14 - 20) Meter	S	S	S	S	S	S	S
8	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h)	S	S	S	S	S	S	S
9	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung, perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	S	S	S	S	S	S	S
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	S	S	S	S	S	S	S
10	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	S	S	S	S	S	S	S
11	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan	S	S	S	S	S	S	S

No.	Variabel	Kriteria	Responden						
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
		ukuran lebar <2.100 mm							
		Ukuran panjang 9.000 mm	S	S	S	S	S	S	S
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	S	S	S	S	S	S	S
12	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	S	S	S	S	S	S	S
		Berbentuk jalan batu/makadam	S	S	S	S	S	S	S
13	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	S	S	S	S	S	S	S
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	S	S	S	S	S	S	S

*Sumber: Survey Primer, 2016*

Keterangan :

R1 : Bapak Rohmawan

R2 : Bapak Doddy

R3 : Bapak Azis Su'udi

R4 : Bapak Sumarno

R5 : Bapak Bambang Sudjtmiko

R6 : Bapak Agus Dwi Nugroho

R7 : Ibu Endang

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Setelah dilakukan tahap Iterasi II maka didapatkan hasil bahwa kesemua kriteria telah mencapai konsensus. Dilihat dari tabel diatas bahwa kesemua responden telah sepakat dalam

penentuan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.

Dari hasil Iterasi II ini salah satu responden menjelaskan kriteria yang menentukan dalam pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan geografi pariwisata. Untuk lebih lengkapnya seperti berikut :

*“Sebenarnya mas dalam suatu pengembangan kawasan pariwisata alam berbasis geografi pariwisata, kalau berbicara secara fisik seperti ini, kriteria yang telah dikaji oleh masnya ini merupakan suatu kriteria fisik yang telah menyesuaikan sebagai tolok ukur untuk melihat suatu kawasan pariwisata alam secara fisik, contohnya pariwisata alam Petungkriyono itu mas bahwasanya disana itu merupakan suatu kawasan pariwisata yang menjaga kelestarian sumberdaya alamnya karena memang kawasan hutan Petungkriyono yang memang milik PERHUTANI itu mas sangat dijaga kelestariannya, jadi mungkin kriteria yang telah mas Satya tetapkan ini ya merupakan kriteria yang telah sesuai dengan pariwisata alam Petungkriyono dilihat dari segi eksisting untuk pengembangan dan pengendalian.”*

**(Hasil wawancara dengan Ibu Endang, Dosen Universitas Pekalongan, 18 Maret 2016)**

Maka dari hasil dari tahap Iterasi II ini yaitu semua responden telah mencapai konsensus dalam penentuan penentuan kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Sehingga proses Analisis Delphi ini telah selesai karena semua responden telah mencapai konsensus yang dimana pada tahap sebelumnya di Iterasi I belum mencapai konsensus. Berikut merupakan hasil

analisis Delphi terkait kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.

**Tabel 4.21 Hasil Analisis Delphi**

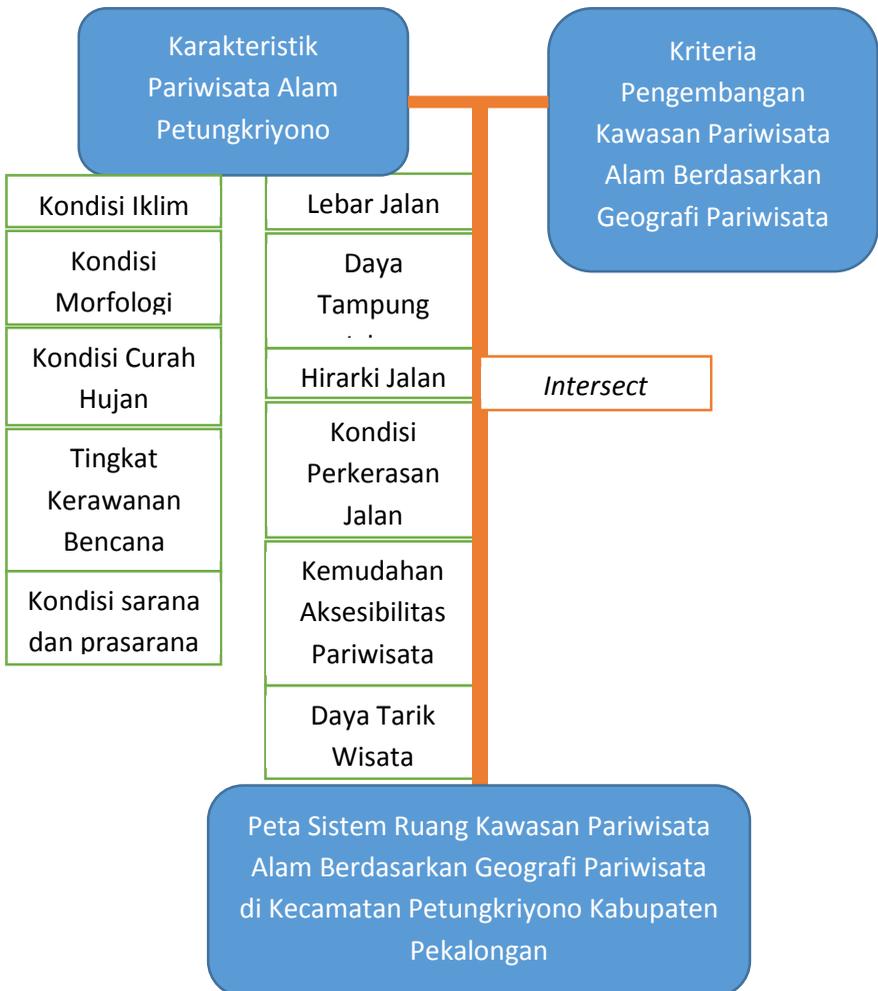
No.	Variabel	Kriteria
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi
		Luasnya ruang gerak pengunjung
		Memiliki kelestarian sumber daya alam
2	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik
3	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam
4	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir
		Memiliki jaringan listrik
		Memiliki jaringan air bersih
		Memiliki rumah makan
		Memiliki sarana kesehatan
		Memiliki jaringan telepon
5	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang
6	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)
7	Kondisi Morfologi	Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20) Meter
8	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang 20 – 50 mm/h)

No.	Variabel	Kriteria
9	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%
		Memiliki sistem komando tanggap bencana
10	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m
11	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm
		Ukuran panjang 9.000 mm
		Muatan sumbu maksimal 8 ton
12	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal
		Berbentuk jalan batu/makadam
13	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan

*Sumber : Hasil Analisa 2016*

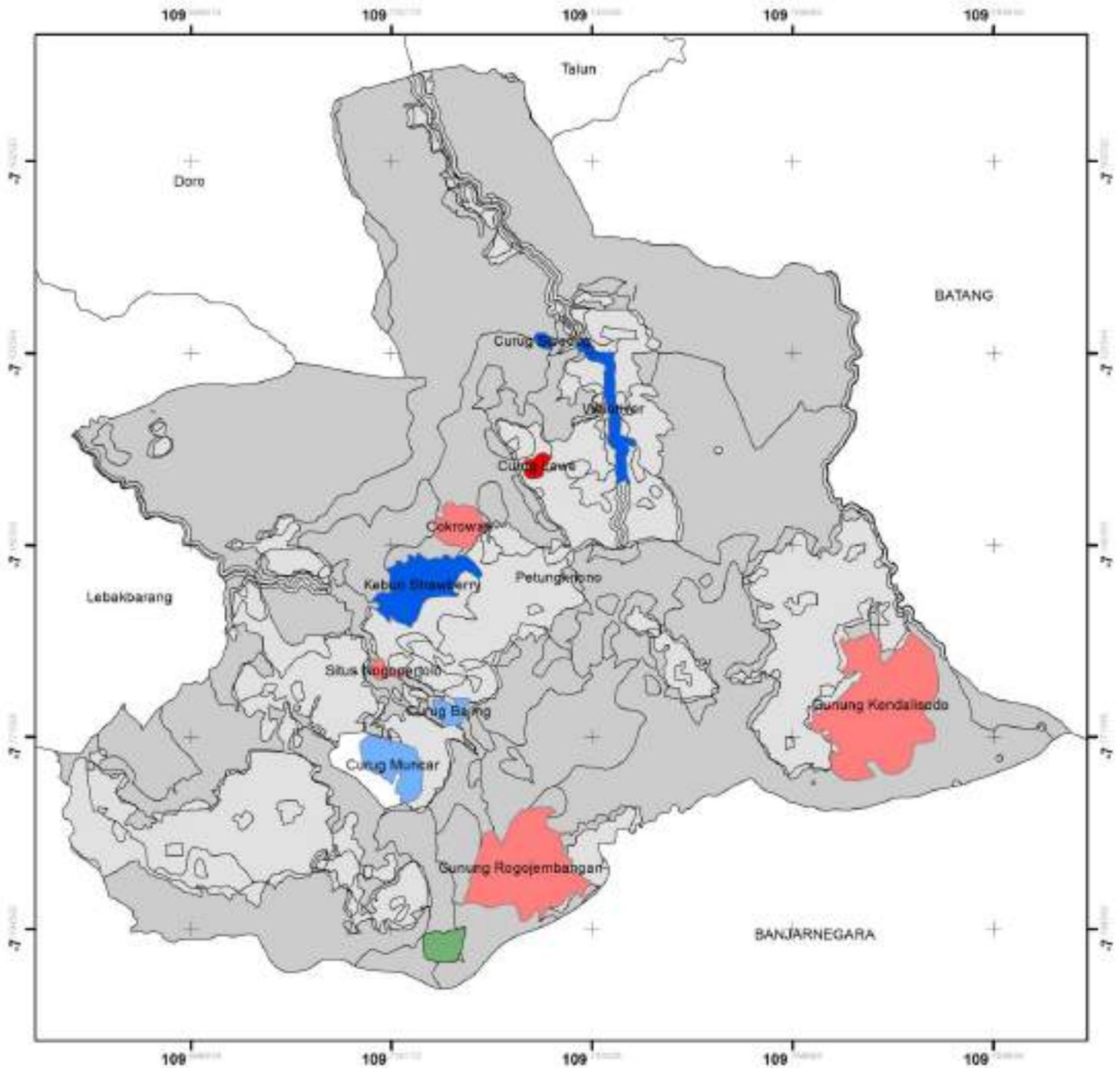
### **4.2.3 Pemetaan Kesesuaian Kawasan Pariwisata Alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata**

Dalam menganalisis pemetaan kesesuaian kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata ini dilakukan dengan cara analisis *intersect* melalui *arcgis*. Analisis ini dilakukan melalui sinkronisasi sasaran 1 dan sasaran 2 yaitu, identifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata dan analisis kriteria-kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Berikut merupakan diagram analisis tahap ini.



**Gambar 4. 28 Diagram Analisis *Intersect* Peta Kesesuaian Kawasan Pariwisata Alam Petungkriyono**  
*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***



LEGENDA PETA		<p>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>
<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border-bottom: 1px solid black; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Kabupaten</li> <li><span style="border-bottom: 1px dashed black; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Kecamatan</li> <li><span style="border-bottom: 1px solid red; width: 20px; display: inline-block;"></span> Batas Desa</li> <li><span style="background-color: green; width: 10px; height: 10px; display: inline-block;"></span> Kawasan Konservasi</li> <li><span style="background-color: grey; width: 10px; height: 10px; display: inline-block;"></span> Kawasan Budidaya Terbatas</li> </ul> <p><b>Kesesuaian Dengan Geografi Pariwisata</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="background-color: red; width: 10px; height: 10px; display: inline-block;"></span> Tidak Sesuai</li> <li><span style="background-color: darkred; width: 10px; height: 10px; display: inline-block;"></span> Kurang Sesuai</li> <li><span style="background-color: lightblue; width: 10px; height: 10px; display: inline-block;"></span> Sesuai</li> <li><span style="background-color: darkblue; width: 10px; height: 10px; display: inline-block;"></span> Sangat Sesuai</li> </ul>		
<p>Proyeksi: Universal Transverse Mercator   Datum Horizontal: WGS 1984 Zone 49S   Sistem Grid: Grid Geografis dan Grid UTM - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Berdasarkan Skala 1:25000 Tahun 2001, Data Satelit ALLOS 2000-2007, Data PU Kabupaten Pekalongan <b>SUMBER:</b> - DISKOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Perencanaan, Kebencanaan, dan Pertanian</p>		<p>0 0,25 0,5 1 Miles <b>1:25,000</b></p>

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

Tabel 4.22 Kesesuaian Pariwisata Alam Petungkriyono Berdasarkan Geografi Pariwisata

Luas	DTW	Total Skor	Kesesuaian	Keterangan
0	Gunung Rogojembangan	51	Tidak Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 25 - 50 %, daya tarik wisata berupa <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), merupakan daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar Jalan 3 - 4 meter, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya Tampung Jalan 50 - 250 orang,
200	Situs Nogopertolo	51	Tidak Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 41%, daya tarik wisata berupa <i>natural resources</i> , memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), merupakan daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, memiliki lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, terdapat sarana akomodasi, waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung Jalan 50 - 250 orang.
2000	Cokrowati	52	Tidak Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 25 - 41 %, berupa daya tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), merupakan daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki jaringan listrik, memiliki

Luas	DTW	Total Skor	Kesesuaian	Keterangan
				jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.
0	Gunung Kendalisodo	53	Tidak Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 25 - 45 %, merupakan daya tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, luasnya ruang gerak pengunjung, Memiliki kelestarian sumber daya alam yang, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), berupa daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.
200	Curug Lawe	55	Kurang Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 25 - 40 %, merupakan daya tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, terdapat sarana akomodasi, waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.
3000	Curug Muncar	58	Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 43%, merupakan daya

Luas	DTW	Total Skor	Kesesuaian	Keterangan
				tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, beragam pilihan kegiatan rekreasi, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h) berupa daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki toko souvenir, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, terdapat sarana akomodasi, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.
2000	Curug Bajing	58	Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 45%, merupakan daya tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, beragam pilihan kegiatan rekreasi, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), berupa daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%. memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki toko souvenir, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, terdapat sarana akomodasi, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.
5000	Kebun Strawberry	60	Sangat Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 25 - 41 %, merupakan daya tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, beragam pilihan kegiatan rekreasi, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), merupakan daerah lereng gunung, perbukitan, dan tebing sungai, kemiringan lereng > 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki toko souvenir, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan,

Luas	DTW	Total Skor	Kesesuaian	Keterangan
				memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, terdapat sarana akomodasi, waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.
200	Curug Sivedug	62	Sangat Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 15 - 25 %, daya tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, beragam pilihan kegiatan rekreasi, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki toko souvenir, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, terdapat sarana akomodasi, waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.
2000	Weloriver	63	Sangat Sesuai	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, wisatawan bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, kelerengan 15 - 25 %, merupakan daya tarik wisata <i>natural resources</i> , memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol, beragam pilihan kegiatan rekreasi, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, memiliki intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h), merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar jalan 3 - 4 meter, memiliki toko souvenir, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, berbentuk jalan aspal dan jalan batu/makadam, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC), aksesibilitas sulit, terdapat sarana akomodasi, waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam, termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan lingkungan, daya tampung jalan 50 - 250 orang.

Sumber: Hasil Analisis, 2016

**Tabel 4.23 Keterangan Kesesuaian Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata**

No	Daerah Tujuan Wisata	Kesesuaian	Keterangan
1	Gunung Rogojembangan	Tidak Sesuai	Kelerengan sangat curam, tidak beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana kurang, waktu tempuh dari pusat kota > 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, tidak ada sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam
2	Situs Nogopertolo	Tidak Sesuai	Kelerengan curam, tidak beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana sangat kurang, waktu tempuh dari pusat kota 1 – 2 jam, tidak luasnya ruang gerak pengunjung, terdapat sarana akomodasi, pergerakan wisatawan tidak merata, sumber daya alam tidak unik ( <i>cultural resources</i> )
3	Cokrowati	Tidak Sesuai	Kelerengan curam, tidak beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana sangat kurang, waktu tempuh dari pusat kota > 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, tidak ada sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam
4	Gunung Kendalisodo	Tidak Sesuai	Kelerengan curam, tidak beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana sangat kurang, waktu tempuh dari pusat kota > 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, tidak ada sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam
5	Curug Lawe	Kurang Sesuai	Kelerengan curam, tidak beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana sangat kurang, waktu tempuh dari pusat kota 1 – 2 jam, tidak luasnya ruang gerak pengunjung, terdapat sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam
6	Curug Muncar	Sesuai	Kelerengan curam, beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana baik, waktu tempuh dari pusat kota > 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, terdapat sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam

No	Daerah Tujuan Wisata	Kesesuaian	Keterangan
7	Curug Bajing	Sesuai	Kelerengan curam, beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana baik, waktu tempuh dari pusat kota > 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, terdapat sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam
8	Kebun Strawberry	Sangat Sesuai	Kelerengan curam, beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana baik, waktu tempuh dari pusat kota 1 – 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, terdapat sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam
9	Curug Sibedug	Sangat Sesuai	Kelerengan landai, beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana kurang, waktu tempuh dari pusat kota 1 – 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, terdapat sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam
10	Weloriver	Sangat Sesuai	Kelerengan landai, beragam pilihan kegiatan rekreasi, sarana dan prasarana baik, waktu tempuh dari pusat kota 1 – 2 jam, luasnya ruang gerak pengunjung, terdapat sarana akomodasi, pergerakan wisatawan merata, memiliki keunikan sumber daya alam

*Sumber: Hasil Analisis, 2016*

## **LAMPIRAN A**

### **PROSES ANALISIS STAKEHOLDER**

#### **LAMPIRAN A1**

#### **KAJIAN PENELITIAN ANALISIS STAKEHOLDER**



### **ANALISA STAKEHOLDER**

Analisa stakeholder digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Stakeholder yang terpilih dalam analisa ini adalah stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam Menganalisis kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.

**Stakeholder kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata**

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Interes Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Dampak Program terhadap Interes</b>	<b>Kepentingan Stakeholder terhadap Suksesnya Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder Terhadap Program</b>
<b>Pemerintah</b>					
Bappeda Kabupaten Pekalongan	Penentu kebijakan / legalisasi objek studi Sebagai koordinator kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan sarana prasana	Terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan kawasan secara keseluruhan	+	5	5
Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan	Pelaksana kebijakan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata, penyelenggara fasilitas kawasan wisata	Terlibat dalam penyusunan perumusan kebijakan RIPP dan penembangan system informasi pariwisata	+	5	5
Kepala Pemerintahan Setempat (Kecamatan setempat)	Penyusunan Peraturan daerah terkait dengan strategi pembangunan kawasan wisata dan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum	Terlibat dalam pengelolaan, perizinan, pengamanan dan pemanfaatan infrastruktur kawasan wisata	+	4	4
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan	Penyusunan Peraturan daerah terkait dengan pemanfaatan kawasan kehutanan	Terlibat dalam pengelolaan, perizinan, pengamanan dalam hal kawasan hutan yang dijadikan sebagai pariwisata	+	5	5
Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pekalongan	Penyusunan Peraturan daerah terkait dengan kawasan rawan	Terlibat dalam pengelolaan, perizinan, pengamanan dalam hal kawasan rawan	+	5	5

Kelompok Stakeholder	Interes Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Interes	Kepentingan Stakeholder terhadap Suksesnya Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program
	bencana pada daerah pariwisata	bencana yang dijadikan sebagai pariwisata			
<b>Akademisi</b>					
Akademisi/ Dosen	Memahami tentang teori geografi pariwisata sebagai salah satu pengembangan wisata	Memberikan informasi mengenai konsep geografi pariwisata sebagai dasar pengembangan kawasan pariwisata alam	+	5	5
<b>Swasta</b>					
Pihak Pengelola Kawasan Wisata Secara Mandiri	Memahami kondisi kawasan sebagai pengunjung dan mewakili masyarakat wilayah penelitian	Memberikan informasi terkait dengan kawasan wisata bagi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah	0	1	1

**Keterangan :**

1 : **Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya :**  
 + : Dampak yang positif  
 0 : Tidak ada dampak yang diperoleh  
 - : Dampak yang cenderung negatif

2 : **Tingkat Kepentingan Stakeholders :**  
 0 : Tidak diketahui kepentingannya  
 1 : Kecil/tidak penting  
 2 : Agak penting  
 3 : Penting  
 4 : Sangat Penting  
 5 : Program yang sangat tergantung padanya

3 : **Pengaruh Aktivitas Stakeholders :**  
 0 : Tidak diketahui pengaruhnya  
 1 : Kecil/tidak ada pengaruhnya  
 2 : Agak berpengaruh  
 3 : Berpengaruh  
 4 : Sangat Berpengaruh  
 5 : Sangat berpengaruh sekali

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **LAMPIRAN B PROSES ANALISIS DELPHI**

### **LAMPIRAN B1 KUISIONER PENELITIAN DELPHI**



#### **Wawancara “Kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata”**

#### **Tugas Akhir Jurusan PWK-ITS**

Dengan Hormat,

Kuesioner ini bertujuan untuk menganalisis kriteria-kriteria apa saja yang termasuk ke dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata di Kabupaten Pekalongan, dimana akan saya gunakan dalam menjawab sasaran kedua pada penelitian ini. Pada proses sebelumnya telah ditetapkan beberapa variabel yang didasari oleh kajian sintesa teori, namun masih perlunya validitas dari pihak-pihak yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap

studi ini. Berikut adalah variabel yang telah saya tetapkan berdasarkan sintesa kajian teori:

### **Indikator *Spatial Supply***

Variabel	Definisi Operasional
Daya tarik wisata	Bentuk segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu
Kondisi iklim	Kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu panjang untuk suatu lokasi di daerah wisata
Kondisi morfologi	Bentuk permukaan bumi pada suatu lokasi wisata
Penggunaan lahan	Bentuk penggunaan suatu lahan di kawasan wisata
Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan wisata
Curah hujan	Jumlah air yang jatuh pada daerah penelitian dalam satu hari
Rawan bencana	Tingkat kerawanan bencana pada daerah tujuan wisata

### **Indikator *Spatial Demand***

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Pergerakan Wisatawan	-	Kecenderungan wisatawan dalam berwisata
	Lebar Jalan	Jarak antara bahu jalan (meter)

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Daya Tampung Jalan	Jumlah maksimal jalan yang dapat menampung lajur kendaraan
	Kondisi perkerasan jalan	Kondisi fisik jalan
	Hirarki Jalan	Fungsi jalan sebagai jalan arteri, kolektor, lokal atau lingkungan

Oleh karena itu saya mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan ini sesuai dengan pengalaman anda. Terima kasih banyak atas kesediaan anda.

Hormat saya,  
Satya Jalu S  
Hp. 081326818578

### Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	
Jabatan	
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	
		Luasnya ruang gerak pengunjung	
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	
2	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan lokal	
3	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	
4	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	
		Memiliki jaringan listrik	
		Memiliki jaringan air bersih	
		Memiliki rumah makan	
		Memiliki sarana kesehatan	
		Memiliki jaringan telepon	

No.	Variabel	Kriteria	Alasan
5	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan lindung	
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	
6	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)	
7	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13) Meter	
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20) Meter	
8	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang (5 – 20 mm/h)	
9	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	
10	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	

No.	Variabel	Kriteria	Alasan
11	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	
		Ukuran panjang 9.000 mm	
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	
12	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	
		Berbentuk jalan batu/makadam	
13	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	

## LAMPIRAN B2

### Rekapitulasi Hasil Wawancara Kuesioner Delphi Tahap 1 RESPONDEN 1

#### Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	Rohmawan
Jabatan	Sekretaris Bidang Ekonomi BAPPEDA Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Karena memang dalam sebuah pariwisata untuk menarik pengunjung khususnya pariwisata alam harus ada sumber daya alam yang ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Agar banyak pilihan rekreasi bagi pengunjung

		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Perlu karena untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam hal <i>space</i>
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Dalam sebuah pariwisata alam harus ada pelestarian terhadap sumber daya alam yang ada
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Untuk sebuah pariwisata alam seharusnya udaranya sejuk, karena untuk merelaksikan pengunjung
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Untuk udara sedang kurang direkomendasikan
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Memang karakteristik Petungkriyono merupakan pegunungan
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Sesuai dengan karakteristiknya
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang seharusnya hutan produksi terbatas karena untuk

					mengembangkan pariwisata
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Harus bersyarat tetapi juga diizinkan sehingga pembangunan tetap dibatasi tetapi tidak mengurangi kualitas pariwisata
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan listrik	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki rumah makan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana

					prasarana persampahan
		Memiliki jaringan telepon	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Untuk menjaga kestabilan daerah wisata khususnya air terjun
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Sesuai dengan karakteristik pegunungan
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Perlu karena memang akan ada memiliki tingkat rawan bencana yang lumayan tinggi
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan aksesibilitas
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal primer yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4

		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Memudahkan aksesibilitas pengguna kendaraan bermotor
		Berbentuk jalan batu/makadam	v		Untuk wisatawan yang berkunjung dengan berjalan kaki
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Sesuai dengan standar yang memang jalan tersebut pada jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Kegunaan bagi wisatawan
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Perlu untuk pemerataan di setiap daerah wisata

		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Memang minimal wisatawan domestik, tetapi sekarang sudah ada yang mancanegara
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung terutama sebagai tempat beristirahat
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Efektifitas waktu

## RESPONDEN 2

### Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	Doddy
Jabatan	Sekretaris Bidang Pemasaran DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Akan menambah nilai jual karena sumberdaya alamnya
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Memang untuk menciptakan kegiatan rekreasi yang lebih bermacam
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Hal ini perlu karena pada saat-saat tertentu pengunjung akan bertambah secara signifikan
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Pariwisata alam memang didasari atas kelestarian

					untuk kegiatan ekonomi
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Kebanyakan pengunjung berekreasi untuk melepaskan penat dan dengan adanya udara yang sejuk dapat memuaskan mereka
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Untuk pariwisata alam atau pariwisata alam ini seharusnya memang udaranya sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)	V		Karakteristik pegunungan yang tidak terlalu curam sehingga bisa memudahkan pengembangan dan pemasaran
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Sesuai dengan karakteristiknya
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Akan lebih mudah dalam pengembangan tanpa merusak alam
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Tetap harus ada pengendalian untuk menciptakan keselarasan

5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan listrik	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan telepon	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama

					untuk memenuhi kebutuhan wisatawan
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Memang harus memiliki intensitas curah hujan yang sedang karena ideal yakni tidak lebat dan tidak ringan, terutama melihat kebanyakan daya tarik wisatanya air terjun
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Memang fokuskan daya tarik wisatanya untuk pemasarannya adalah pegunungan yang tidak terlalu tinggi
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Perlu sekali dan saat ini memang sudah ada karena untuk menjaga keselamatan wisatawan
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan wisatawan dalam memalui jalan yang ada
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan

		ukuran lebar <2.100 mm			
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Karena memang untuk pengembangan dan sarana pemasaran agar lebih efektif
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk jalur yang ada pada kawasan wisata
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Memudahkan pengembangan kawasan wisata
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Biasanya ada wisatawan yang memang mengunjungi kawasan permukiman yang memang menyediakan souvenir
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Dari segi pemasaran memang perlu karena untuk menciptakan sinkronisasi antar daerah tujuan wisata
		Minimal dikunjungi oleh	V		Berdasarkan data memang

		wisatawan domestik			kebanyakan wisatawan domestik tetapi sekarang sudah ada wisatawan mancanegara kesini
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan sebagai sarana pemasaran yang efektif seperti adanya paket <i>tour</i>
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Untuk mempermudah segala pengembangan pariwisata

### RESPONDEN 3

#### Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	Azis Su'udi
Jabatan	Sekretaris Bidang Pengembangan DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Keunikan sumber daya alam merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Dalam pengembangan pariwisata memang perlu melihat kegiatan rekreasi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Salah satu hal yang memang menjadi pertimbangan dalam pengembangan pariwisata

		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Pengembangan pariwisata alam harus mengedepankan kelestarian sumberdaya alamnya
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Untuk pengembangan pariwisata alam Petungkriyono memang harus memiliki udara yang sejuk
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono memang diperuntukan dengan udara yang sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Pariwisata alam Petungkriyono merupakan pariwisata alam yang terletak di daerah pegunungan sehingga memang konturnya tidak landai
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Fokusan pariwisata alam Petungkriyono merupakan konsep pariwisata alam yang dikembangkan di

					daerah pegunungan
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas		V	Seharusnya sih lebih baik hutan produksi saja sehingga akan memudahkan dalam pengembangan kawasan pariwisata alam
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam memang harus aada syarat diizinkan dan bersyarat sebagai upaya pengendalian
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan listrik	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan

		Memiliki jaringan air bersih	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan telepon	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah	V		Intensitas curah hujan antara 20 – 50 mm/h karena

		hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)			kebanyakan daya tarik wisata disini adalah air terjun sehingga untuk menjaga debit air yang ada
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Daerah kaki gunung dan perbukitan yang memiliki sungai cocok digunakan sebagai pengembangan pawisata
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Salah satu fasilitas primer yang harus dimiliki oleh pariwisata alam Petungkriyono karena melihat dari letak dan kondisi geografis pariwisata alamnya
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Salah satu upaya yang saat ini dilakukan pemerintah yaitu terkait aksesibilitas memang harus ditingkatkan
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting

		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Jalan standar yang harus dimiliki oleh setiap aksesibilitas daerah pariwisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Mungkin diperlukan sebagai kebutuhan wisatawan karena melihat intensitas curah hujan yang sedang nantinya kalau jalannya tanah akan mudah longsor
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Dalam aturan memang Kecamatan Petungkriyono termasuk ke dalam lokal primer dan memang dalam sebuah pariwisata idealnya harus seperti itu
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Jalan lingkungan ini memang ditujukan sebagai akses wisatawan yang sudah berada di daerah tujuan wisata

12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Pemasaran yang ideal akan mempengaruhi pengembangan pariwisata sehingga memang harus ada pergerakan wisatawan yang merata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Pengembangan pariwisata dilihat dari asal wisatawan yang nantinya memang dilakukan penyesuaian pengembangan
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Merupakan suatu sarana yang memudahkan wisatawan dan memberikan kenyamanan pada wisatawan
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Waktu yang memang ideal untuk jarak tempuh ke kawasan pariwisata alam

**RESPONDEN 4**

## Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	Sumarno
Jabatan	Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Kalau dalam pariwisata memang harus ada sebuah keunikan sumberdaya alam yang memang ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Kalau untuk rekreasi memang seharusnya ada banyak pilihan kegiatan rekreasi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Kalau daerah tujuan wisata ini tidak luas maka tidak dapat menampung wisatawan pada kondisi tertentu

		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Khususnya pariwisata alam Petungkriyono yang terletak pada kawasan hutan Petungkriyono ini memang harus menjunjung tinggi nilai kelestarian
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Kondisi iklim di kawasan pariwisata alam Petungkriyono memang merupakan sejuk dan memang hal tersebut dicari pengunjung setelah masa-masa penat bekerja
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Kalau untuk udara yang sedang saya rasa tidak setuju karena akan menjadi biasa-biasa saja
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Seharusnya tidak merupakan kontur yang landai karena terdapat di daerah pegunungan dan memang daerah tersebut kebanyakan hutan yang berkontur agak curam
		Memiliki kelerengan yang agak	V		Sesuai karakteristik

		curam (14 – 20%)			kondisi geografis Petungkriyono
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang peruntukan penggunaan lahan di kawasan pariwisata alam Petungkriyono merupakan penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas sehingga akan memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian dari pengembangan wisata
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang			V
5	Kondisi sarana dan	Memiliki toko souvenir	V		Perlu untuk memenuhi kebutuhan

	prasarana pariwisata				wisatawan dan sebagai oleh-oleh
		Memiliki jaringan listrik	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan air bersih	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki rumah makan	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki sarana kesehatan	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan telepon	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Intensitas curah hujan sedang ini memang terjadi di Petungkriyono karena terletak di kawasan pegunungan
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Setuju dengan kondisi fisik yang seperti itu kebetulan ada hutan juga disana
		Memiliki sistem	V		Harus memiliki sistem tanggap

		komando tanggap bencana			bencana yang memang sebagai penanggulangan bencana
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Untuk keperluan pariwisata memang perlu dilebarkan jalannya tetapi tetap tidak menghilangkan sifat lestari dari hutan Petungkriyono
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Untuk memudahkan aksesibilitas

					pengunjung dalam menuju kawasan pariwisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Lebih efektif dengan jalan batu atau makadam daripada sekedar jalan tanah karena akan mempengaruhi tingkat kerawanan longsor
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Setuju karena memang harus termasuk ke dalam jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Untuk sarana pengunjung dalam berjalan-jalan di kawasan wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Pergerakan wisatawan ini memang harus dipertimbangkan karena untuk pemeratakan perjalanan wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Minimal dalam pariwisata memang harus dikunjungi wisatawan domestik
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Memenuhi kebutuhan pengunjung
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Jarak ideal agar tidak terlalu lama

**RESPONDEN 5**

## Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	Bambang Sudjatmiko
Jabatan	Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Pariwisata memang memerlukan keunikan sumberdaya yang harus ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Untuk memberi kenyamanan dan memberikan pilihan rekreasi yang beragam kepada pengunjung
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Memberikan keleluasan pengunjung
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Jika melihat dari fungsi pariwisata alam memang harus ada kelestarian dari sumber daya alam

					yang dijadikan kegiatan wisata
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Merupakan kawasan pegunungan yang memiliki kondisi iklim yang sejuk dan memang akan lebih baik
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Kebanyakan wisatawan ke pegunungan Petungkriyono karena memang udaranya yang sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 - 13%)	V		Setuju dengan kelerengan landai karena ketika kelerengan itu menjadi curam akan menyebabkan tingginya tingkat rawan bencana
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 - 20%)		V	Tidak setuju karena tingkat kerawanan bencana akan bertambah
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Karena memang di dalam ekowista Petungkriyono itu penggunaan hutannya hutan produksi terbatas yang memang menjunjung tinggi kelestarian

		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Untuk menjaga kelestarian dan pengawasan kegiatan wisata
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan listrik	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan telepon	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan	V		Karena memang untuk menunjang aktivitas wisata dan

		sedang ( 20 - 50 mm/h)			mempengaruhi iklim yang sejuk
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%		V	Akan menambah kerawanan bencana
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Jelas harus memiliki sistem komando tanggap bencana karena memang ini harus juga ada pihak dari pemerintah untuk mencerdaskan masyarakatnya
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan dan proses evakuasi
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
10		Berbentuk jalan aspal	V		Dalam pengembangan

	Kondisi perkerasan jalan				pariwisata memang seharusnya menggunakan jalan aspal agar memudahkan proses pengembangan
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Jalan batu atau makadam ini adalah untuk memudahkan wisatawan dalam berekreasi di daerah wisata karena ketika menggunakan jalan tanah akan menyulitkan evakuasi dan tidak membuat kenyamanan wisatawan
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Untuk memudahkan dalam hal sistem transportasi wisatawan
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Sebagai sarana wisatawan dalam berekreasi di daerah pariwisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Memang harus bergerak merata di semua daerah wisata karena memang untuk mensinkronisasikan antar daerah tujuan wisata

		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Minimal dalam pariwisata memang harus dikunjungi wisatawan domestik
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam berwisata
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Jarak ideal agar efektif dalam mencapai daerah pariwisata

## RESPONDEN 6

### Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	Agus Dwi Nugroho
Jabatan	Sekretaris Camat Kecamatan Petungkriyono
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Perlu memiki keunikan sumber daya alam untuk menarik pengunjung
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Kebanyakan wisatawan berekreasi mencari banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan disana
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Haus luas karena memang pengunjung ini agar tidak membludak
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Kalau untuk kelestarian pasti sangat dijaga karena memang

					Petungkriyono ini masih alami
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Sejuk karena memang kebanyakan wisatawan mencari udara yang sejuk
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Untuk udara yang sedang kan sama saja dengan yang ada di kota sehingga kebanyakan wisatawan tidak banyak yang menncari udara yang sedang
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Karena seharusnya pariwisata di Petungkriyono ini tidak landai karena kebanyakan wisatanya wisata seperti pemandangan yang harus menempuh kelerengan yang agak curam
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Setuju karena memang Pariwisata di Petungkriyono ini memiliki kelerengan yang agak curam
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa	V		Setuju karena dengan adanya

		hutan produksi terbatas			sifat terbatas akan tetap menjaga kelestarian hutan Petungkriyono
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Untuk mengawasi dan menjaga kelestarian hutan di Petungkriyono
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan listrik	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki rumah makan	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan telepon	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Kalau untuk curah hujan yang memang disarankan yang sedang karena kalau

					dimusim kemarau yang curahhujannya berkurang saja wisata air terjunnya jadi jelek
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Setuju sesuai dengan kondisi eksisting Petungkriyono
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Sangat perlu dan sekarang sudah ada komando tanggap bencana yang disosialisasikan kepada masyarakat
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Kebanyakan jalan yang ada saat ini belum memenuhi 6m dan saya rasa perlu karena untuk berpapasan antara wisatawan yang menggunakan kendaraan bermotor terutama mobil agar lebih mudah
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan

		ukuran lebar <2.100 mm			
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Aspal karena lebih kuat dan memang cocok untuk jalur utama
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Kalau batu atau makadam ini digunakan untuk jalur wisatawan dalam berwisata di tempat wisata
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Standar jalan yang memang harus ada dan dibutuhkan disini
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Kalau jalan lingkungan ini biasanya digunakan pada jalan-jalan yang ada tepat di daerah wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Harus merata karena beberapa pariwisata saat ini di pariwisata alam Petungkriyono sepi
		Minimal dikunjungi oleh	V		Saat ini malah sudah ada

		wisatawan domestik			wisatawan mancanegara yang datang
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi pengunjung dan memberikan kenyamanan pengunjung dalam berwisata
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Mempercepat waktu transportasi pengunjung

**RESPONDEN 7**

## Tahap 1. Eksplorasi Pendapat Responden

Identitas Responden	
Nama	Endang
Jabatan	Dosen Universitas Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Karena dalam sebuah pariwisata itu perlu adanya atraksi yang mana untuk pariwisata alam ini mengedepankan sumber daya alam
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Perlu adanya keberagaman dalam pilihan kegiatan rekreasi karena wisatawan dalam berekreasi tidak hanya untuk menikmati satu atraksi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Perlu sebuah daerah tujuan wisata yang luas karena untuk

					memenuhi kapasitas pengunjung
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Perlu memiliki kelestarian sumber daya alam yang terjaga karena dalam sebuah kawasan pariwisata alam ini diperlukan sebuah penjagaan dalam kelestarian sumber daya alam
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Untuk karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono ini memang sebaiknya memiliki udara yang sejuk karena kebanyakan wisatawan berekreasi untuk mencari ketenangan
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Untuk udara yang sedang ini cenderung tidak dinikmati wisatawan jika mereka memang memilih untuk melepaskan penat dari perkotaan
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 - 13%)		V	Untuk karakteristik pariwisata alam Petungkriyono ini tidak bisa dijadikan landai karena akan membutuhkan biaya yang besar dan disamping itu juga pariwisata alam Petungkriyono ini didasari atas bentuk pegunungan

		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Sesuai dengan karakteristik Petungkriyono yang memang berfokus pada pariwisata pegunungan
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Untuk hutan produksi terbatas ini memang harus dijadikan kriteria dalam penggunaan lahan karena memang dalam sebuah kriteria geografi pariwisata ini diperlukan khususnya untuk kawasan pariwisata alam Petungkriyono untuk menyesuaikan dan menjaga kelestarian sumber daya alam
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Sebagai sarana pengendalian dalam menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di Petungkriyono dan juga tidak adanya pembangunan yang merupakan sebuah eksploitasi
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan listrik	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata

		Memiliki rumah makan	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan telepon	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Setuju karena memang sudah diketahui sebagian besar yaitu berupa atraksi air terjun yang debit airnya berdasarkan pada air hujan
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Menyesuaikan dengan keadaan pariwisata alam Petungkriyono
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Hal ini sangat perlu adanya karena melihat dari kondisi geografis pariwisata alam Petungkriyono merupakan sebuah pariwisata alam yang terletak di daerah pegunungan
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Dengan lebar jalan > 6m ini akan mempermudah aksesibilitas wisatawan karena melihat kondisi

					sekarang ketika 2 jalur satu lajur ini berpapasan antara 2 mobil maka akan membahayakan
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Jalan aspal digunakan untuk jalan utama para wisatawan yang akan menuju lokasi wisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk jalan batu atau makadam ini memang idealnya digunakan di daerah tujuan wisata karena jika hanya menggunakan tanah akan mengurangi nilai jual dan menambah tingkat kerawanan bencana

11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Sesuai dengan daya tampung jalan
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Sesuai dengan daya tampung jalan
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Untuk wisatawan harus dilakukan integrasi di semua kawasan wisata dikarenakan pergerakan yang merata ini akan menguntungkan dari segi pemasaran maupun pengembangan
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Hal ini menjadi suatu acuan minimal dan saat ini saya rasa sudah ada wisatawan mancanegara
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Sarana primer yang memang harus diadakan untuk keperluan wisatawan
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Waktu yang ideal agak wisatawan tidak terlalu enggan untuk berwisata

### LAMPIRAN B3

## Rekapitulasi Hasil Wawancara Kuesioner Delphi Tahap 2 RESPONDEN 1

Tahap 2. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Rohmawan

Jabatan	Sekretaris Bidang Ekonomi BAPPEDA Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Karena memang dalam sebuah pariwisata untuk menarik pengunjung khususnya pariwisata alam harus ada sumber daya alam yang ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Agar banyak pilihan rekreasi bagi pengunjung
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Perlu karena untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam hal <i>space</i>
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Dalam sebuah pariwisata alam harus ada pelestarian terhadap sumber daya alam yang ada

2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Untuk sebuah pariwisata alam seharusnya udaranya sejuk, karena untuk merelaksikan pengunjung
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Untuk udara sedang kurang direkomendasikan
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Untuk melandaikan daerah petungkriyono akan membutuhkan biaya yang lebih besar dan memang seharusnya agak curam karena ini pariwisata alam yang fokusnya ke pegunungan
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Karena karakteristik daerahnya memang harus pegunungan untuk menciptakan daya tarik wisata yang lebih
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang harus berupa hutan produksi terbatas karena akan lebih mudah dalam

					pengembangan pariwisata tanpa mengurangi segi kelestarian
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Harus bersyarat tetapi juga diizinkan sehingga pembangunan tetap dibatasi tetapi tidak mengurangi kualitas pariwisata
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan listrik	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki rumah makan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu

					ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan telepon	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan persampahan	V		Perlu karena memang akan menambah dampak sampah
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Untuk menjaga kestabilan daerah wisata khususnya air terjun
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Sesuai dengan karakteristik pegunungan
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Perlu karena memang akan ada memiliki tingkat rawan bencana yang lumayan tinggi
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan aksesibilitas
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal primer yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan

		ukuran lebar <2.100 mm			terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Memudahkan aksesibilitas pengguna kendaraan bermotor
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk wisatawan yang berkunjung dengan berjalan kaki
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Sesuai dengan standar yang memang jalan tersebut pada jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Kegunaan bagi wisatawan

12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Perlu untuk pemerataan di setiap daerah wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Memang minimal wisatawan domestik, tetapi sekarang sudah ada yang mancanegara
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung terutama sebagai tempat beristirahat
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Efektifitas waktu

**RESPONDEN 2**

## Tahap 2. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Doddy
Jabatan	Sekretaris Bidang Pemasaran DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Akan menambah nilai jual karena sumberdaya alamnya
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Memang untuk menciptakan kegiatan rekreasi yang lebih bermacam
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Hal ini perlu karena pada saat-saat tertentu pengunjung akan bertambah secara signifikan
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Pariwisata alam memang didasari atas kelestarian

					untuk kegiatan ekonomi
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Kebanyakan pengunjung berekreasi untuk melepaskan penat dan dengan adanya udara yang sejuk dapat memuaskan mereka
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Untuk pariwisata alam atau pariwisata alam ini seharusnya memang udaranya sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)	V		Memang seharusnya landai untuk memudahkan dalam pemasaran
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Sebenarnya dengan kelerengan yang tidak terlalu curam akan mempermudah wisatawan dalam berkunjung
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Pengembangan pariwisata yang tidak mengesampingkan kelestarian sehingga perlu adanya pengendalian
		Status diizinkan dan bersyarat dalam	V		Tetap harus ada pengendalian

		arahan pengendalian ruang			untuk menciptakan keselarasan
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan listrik	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan

		Memiliki jaringan telepon	V		Dari segi pemasaran memang perlu fasilitas utama untuk memnuhi kebutuhan wisatawan
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Memang harus memiliki intensitas curah hujan yang sedang karena ideal yakni tidak lebat dan tidak ringan, terutama melihat kebanyakan daya tarik wisatanya air terjun
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Memang fokuskan daya tarik wisatanya untuk pemasarannya adalah pegunungan yang tidak terlalu tinggi
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Perlu sekali dan saat ini memang sudah ada karena untuk menjaga keselamatan wisatawan
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan wisatawan dalam memalui jalan yang ada
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kedararaan	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan

		bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <math><2.100\text{ mm}</math>			
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Karena memang untuk pengembangan dan sarana pemasaran agar lebih efektif
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk jalur yang ada pada kawasan wisata
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Memudahkan pengembangan kawasan wisata
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Biasanya ada wisatawan yang memang mengunjungi kawasan permukiman yang memang menyediakan souvenir
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Dari segi pemasaran memang perlu karena untuk menciptakan sinkronisasi antar

					daerah tujuan wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Berdasarkan data memang kebanyakan wisatawan domestik tetapi sekarang sudah ada wisatawan mancanegara kesini
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan sebagai sarana pemasaran yang efektif seperti adanya paket <i>tour</i>
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Untuk mempermudah segala pengembangan pariwisata

**RESPONDEN 3**

## Tahap 2. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Azis Su'udi
Jabatan	Sekretaris Bidang Pengembangan DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Keunikan sumber daya alam merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Dalam pengembangan pariwisata memang perlu melihat kegiatan rekreasi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Salah satu hal yang memang menjadi pertimbangan dalam pengembangan pariwisata

		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Pengembangan pariwisata alam harus mengedepankan kelestarian sumberdaya alamnya
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Untuk pengembangan pariwisata alam Petungkriyono memang harus memiliki udara yang sejuk
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono memang diperuntukan dengan udara yang sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Kalau melihat dari segi pengembangan memang seharusnya gampang landai tetapi dalam Petungkriyono ini kelerengan yang ada seharusnya tidak landai karena memang untuk pengembangan khusus di kawasan pegunungan
		Memiliki kelerengan	V		Pariwisata alam Petungkriyono

		yang agak curam (14 – 20%)			memang khusus di kawasan pegunungan yang memiliki kelerengan agak curam
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang sebenarnya perlu adanya syarat hutan produksi terbatas walaupun akan lebih mudah pengembangan pada hutan produksi tetapi kalau dilihat dari fungsi pariwisata alam berdasarkan kelestarian ya saya setuju
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam memang harus aada syarat diizinkan dan bersyarat sebagai upaya pengendalian
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan

		Memiliki jaringan listrik	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan telepon	V		Dalam pengembangan kawasan

					pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan persampahan	V		Persampahan memang harus ada dan penting karena wisata ini akan memberikan dampak yang luar biasa khususnya produksi sampah
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Intensitas curah hujan antara 20 – 50 mm/h karena kebanyakan daya tarik wisata disini adalah air terjun sehingga untuk menjaga debit air yang ada
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Daerah kaki gunung dan perbukitan yang memiliki sungai cocok digunakan sebagai pengembangan pariwisata
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Salah satu fasilitas primer yang harus dimiliki oleh pariwisata alam Petungkriyono karena melihat dari letak dan kondisi geografis

					pariwisata alamnya
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Salah satu upaya yang saat ini dilakukan pemerintah yaitu terkait aksesibilitas memang harus ditingkatkan
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Jalan standar yang harus dimiliki oleh setiap aksesibilitas daerah pariwisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Mungkin diperlukan sebagai kebutuhan wisatawan karena melihat intensitas curah hujan yang sedang nantinya kalau jalannya tanah akan mudah longsor

11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Dalam aturan memang Kecamatan Petungkriyono termasuk ke dalam lokal primer dan memang dalam sebuah pariwisata idealnya harus seperti itu
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Jalan lingkungan ini memang ditujukan sebagai akses wisatawan yang sudah berada di daerah tujuan wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Pemasaran yang ideal akan mempengaruhi pengembangan pariwisata sehingga memang harus ada pergerakan wisatawan yang merata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Pengembangan pariwisata dilihat dari asal wisatawan yang nantinya memang dilakukan penyesuaian pengembangan
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Merupakan suatu sarana yang memudahkan wisatawan dan

					memberikan kenyamanan pada wisatawan
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Waktu yang memang ideal untuk jarak tempuh ke kawasan pariwisata alam

**RESPONDEN 4**

## Tahap 2. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Sumarno
Jabatan	Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Kalau dalam pariwisata memang harus ada sebuah keunikan sumberdaya alam yang memang ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Kalau untuk rekreasi memang seharusnya ada banyak pilihan kegiatan rekreasi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Kalau daerah tujuan wisata ini tidak luas maka tidak dapat menampung wisatawan pada kondisi tertentu

		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Khususnya pariwisata alam Petungkriyono yang terletak pada kawasan hutan Petungkriyono ini memang harus menjunjung tinggi nilai kelestarian
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Kondisi iklim di kawasan pariwisata alam Petungkriyono memang merupakan sejuk dan memang hal tersebut dicari pengunjung setelah masa-masa penat bekerja
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Kalau untuk udara yang sedang saya rasa tidak setuju karena akan menjadi biasa-biasa saja
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Tidak setuju jika landai karena memang daerah pegunungan dan disana ada yang namanya hutan sehingga tidak dapat dijadikan landai
		Memiliki kelerengan yang agak	V		Sesuai dengan kawasan hutan dan pegunungan

		curam (14 - 20%)			
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang peruntukan penggunaan lahan di kawasan pariwisata alam Petungkriyono merupakan penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas sehingga akan memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian dari pengembangan wisata
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang			V
5	Kondisi sarana dan	Memiliki toko souvenir	V		Perlu untuk memenuhi kebutuhan

	prasarana pariwisata				wisatawan dan sebagai oleh-oleh
		Memiliki jaringan listrik	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan air bersih	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki rumah makan	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki sarana kesehatan	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan telepon	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan persampahan	V		Hal ini perlu diadakan karena untuk menanggulangi dampak sampah yang pasti sangat banyak akibat aktivitas wisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Intensitas curah hujan sedang ini memang terjadi di Petungkriyono karena terletak di kawasan pegunungan
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki	V		Setuju dengan kondisi fisik yang

		gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%			seperti itu kebetulan ada hutan juga disana
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Harus memiliki sistem tanggap bencana yang memang sebagai penanggulangan bencana
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Untuk keperluan pariwisata memang perlu dilebarkan jalannya tetapi tetap tidak menghilangkan sifat lestari dari hutan Petungkriyono
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk daya tampung jalan

					memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung dalam menuju kawasan pariwisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Lebih efektif dengan jalan batu atau makadam daripada sekedar jalan tanah karena akan mempengaruhi tingkat kerawanan longsor
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Setuju karena memang harus termasuk ke dalam jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Untuk sarana pengunjung dalam berjalan-jalan di kawasan wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Pergerakan wisatawan ini memang harus dipertimbangkan karena untuk pemeratakan perjalanan wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Minimal dalam pariwisata memang harus dikunjungi

					wisatawan domestik
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Memenuhi kebutuhan pengunjung
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Jarak ideal agar tidak terlalu lama

## RESPONDEN 5

### Tahap 2. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Bambang Sudjatmiko
Jabatan	Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Pariwisata memang memerlukan keunikan sumberdaya yang harus ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Untuk memberi kenyamanan dan memberikan pilihan rekreasi yang beragam kepada pengunjung
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Memberikan keleluasan pengunjung
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Jika melihat dari fungsi pariwisata alam memang harus ada kelestarian dari sumber daya alam

					yang dijadikan kegiatan wisata
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Merupakan kawasan pegunungan yang memiliki kondisi iklim yang sejuk dan memang akan lebih baik
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Kebanyakan wisatawan ke pegunungan Petungkriyono karena memang udaranya yang sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 - 13%)	V		Setuju karena dalam hal ini sebenarnya saya dilema dikarenakan kelerengan landai ini akan memudahkan proses evakuasi jika terjadi bencana tetapi memang akan memberikan biaya yang lebih besar dalam pengembangannya
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 - 20%)		V	Tidak setuju karena memang akan menyusahkan proses evakuasi
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Karena memang di dalam ekowista Petungkriyono itu penggunaan

					hutannya hutan produksi terbatas yang memang menjunjung tinggi kelestarian
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Untuk menjaga kelestarian dan pengawasan kegiatan wisata
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan listrik	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan telepon	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang

					kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan persampahan	V		Untuk mencegah dampak dari pariwisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Karena memang untuk menunjang aktivitas wisata dan mempengaruhi iklim yang sejuk
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%		V	Sama seperti kondisi kelerengan bahwa memang akan mempersulit proses evakuasi
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Jelas harus memiliki sistem komando tanggap bencana karena memang ini harus juga ada pihak dari pemerintah untuk mencerdaskan masyarakatnya
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan dan proses evakuasi
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk memudahkan aksesibilitas

		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Dalam pengembangan pariwisata memang seharusnya menggunakan jalan aspal agar memudahkan proses pengembangan
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Jalan batu atau makadam ini adalah untuk memudahkan wisatawan dalam berekreasi di daerah wisata karena ketika menggunakan jalan tanah akan menyulitkan evakuasi dan tidak membuat kenyamanan wisatawan
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Untuk memudahkan dalam hal sistem transportasi wisatawan
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Sebagai sarana wisatawan dalam berekreasi di daerah pariwisata

12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Memang harus bergerak merata di semua daerah wisata karena memang untuk mensinkronisasikan antar daerah tujuan wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Minimal dalam pariwisata memang harus dikunjungi wisatawan domestik
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam berwisata
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Jarak ideal agar efektif dalam mencapai daerah pariwisata

## RESPONDEN 6

### Tahap 2. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Agus Dwi Nugroho
Jabatan	Sekretaris Camat Kecamatan Petungkriyono
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Perlu memiki keunikan sumber daya alam untuk menarik pengunjung
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Kebanyakan wisatawan berekreasi mencari banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan disana
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Haus luas karena memang pengunjung ini agar tidak membludak
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Kalau untuk kelestarian pasti sangat dijaga karena memang

					Petungkriyono ini masih alami
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Sejuk karena memang kebanyakan wisatawan mencari udara yang sejuk
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Untuk udara yang sedang kan sama saja dengan yang ada di kota sehingga kebanyakan wisatawan tidak banyak yang menn cari udara yang sedang
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Tetap tidak setuju karena memang pariwisata alam Petungkriyono seharusnya memiliki kelerengan yang agak curam yang menyesuaikan dengan atraksi disetip daerah wisata
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Setuju karena menyesuaikan atraksinya
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Tetap setuju karena harus dijaga kesetariannya

		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Untuk mengawasi dan menjaga kelestarian hutan di Petungkriyono
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan listrik	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki rumah makan	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan telepon	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Kalau untuk curah hujan yang memang disarankan yang sedang karena kalau dimusim kemarau yang curah hujannya berkurang saja

					wisata air terjunnya jadi jelek
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Tidak usah mengkhawatirkan masalah evakuasi bencana karena masyarakat disini sudah tersosialisasi dengan baik
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Sangat perlu dan sekarang sudah ada komando tanggap bencana yang disosialisasikan kepada masyarakat
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Kebanyakan jalan yang ada saat ini belum memenuhi 6m dan saya rasa perlu karena untuk berpapasan antara wisatawan yang menggunakan kendaraan bermotor terutama mobil agar lebih mudah
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraaan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan

		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Aspal karena lebih kuat dan memang cocok untuk jalur utama
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Kalau batu atau makadam ini digunakan untuk jalur wisatawan dalam berwisata di tempat wisata
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Standar jalan yang memang harus ada dan dibutuhkan disini
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Kalau jalan lingkungan ini biasanya digunakan pada jalan-jalan yang ada tepat di daerah wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Harus merata karena beberapa pariwisata saat ini di pariwisata alam Petungkriyono sepi
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Saat ini malah sudah ada wisatawan

					mancanegara yang datang
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi pengunjung dan memberikan kenyamanan pengunjung dalam berwisata
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Mempercepat waktu transportasi pengunjung

## RESPONDEN 7

### Tahap 2. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Endang
Jabatan	Dosen Universitas Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Karena dalam sebuah pariwisata itu perlu adanya atraksi yang mana untuk pariwisata alam ini mengedepankan sumber daya alam
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Perlu adanya keberagaman dalam pilihan kegiatan rekreasi karena wisatawan dalam berekreasi tidak hanya untuk menikmati satu atraksi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Perlu sebuah daerah tujuan wisata yang luas karena untuk memenuhi kapasitas pengunjung
		Memiliki kelestarian	V		Perlu memiliki kelestarian sumber

		sumber daya alam			daya alam yang terjaga karena dalam sebuah kawasan pariwisata alam ini diperlukan sebuah penjagaan dalam kelestarian sumber daya alam
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Untuk karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono ini memang sebaiknya memiliki udara yang sejuk karena kebanyakan wisatawan berekreasi untuk mencari ketenangan
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Untuk udara yang sedang ini cenderung tidak dinikmati wisatawan jika mereka memang memilih untuk melepaskan penat dari perkotaan
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 - 13%)		V	Sesuai dengan karakteristiknya dan memang pariwisata di Petungkriyono itu berbentuk hamparan pegunungan dan saya rasa tidak mungkin untuk mengganti kontur
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 - 20%)	V		Bahwasanya memang pariwisata pegunungan dan memang harus mengikuti kontur dengan perubahan yang diperlukan saja

4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Kenapa perlu adanya hutan produksi terbatas, karena memang dalam sebuah pariwisata alam ini ada aktivitas yang dibatasi dan dijaga karena terkait kelestarian alam
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Sebagai sarana pengendalian dalam menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di Petungkriyono dan juga tidak adanya pembangunan yang merupakan sebuah eksploitasi
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan listrik	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki rumah makan	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan telepon	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan persampahan	V		Sebuah kegiatan pariwisata pasti akan berdampak kepada

					tingkat produksi sampah yang tinggi sehingga perlu adanya kebijakan pengelolaan sampah
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Setuju karena memang sudah diketahui sebagian besar yaitu berupa atraksi air terjun yang debit airnya berdasarkan pada air hujan
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Sesuai dengan atraksi di pariwisata alam Petungkriyono
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Hal ini sangat perlu adanya karena melihat dari kondisi geografis pariwisata alam Petungkriyono merupakan sebuah pariwisata alam yang terletak di daerah pegunungan
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Dengan lebar jalan > 6m ini akan mempermudah aksesibilitas wisatawan karena melihat kondisi sekarang ketika 2 jalur satu lajur ini berpapasan antara 2

					mobil maka akan membahayakan
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Jalan aspal digunakan untuk jalan utama para wisatawan yang akan menuju lokasi wisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk jalan batu atau makadam ini memang idealnya digunakan di daerah tujuan wisata karena jika hanya menggunakan tanah akan mengurangi nilai jual dan menambah tingkat kerawanan bencana
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Sesuai dengan daya tampung jalan

		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Sesuai dengan daya tampung jalan
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Untuk wisatawan harus dilakukan integrasi di semua kawasan wisata dikarenakan pergerakan yang merata ini akan menguntungkan dari segi pemasaran maupun pengembangan
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Hal ini menjadi suatu acuan minimal dan saat ini saya rasa sudah ada wisatawan mancanegara
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Sarana primer yang memang harus diadakan untuk keperluan wisatawan
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Waktu yang ideal agak wisatawan tidak terlalu enggan untuk berwisata

**LAMPIRAN B4****Rekapitulasi Hasil Wawancara Kuesioner Delphi Tahap 3  
RESPONDEN 1**

## Tahap 3. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Rohmawan
Jabatan	Sekretaris Bidang Ekonomi BAPPEDA Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Karena memang dalam sebuah pariwisata untuk menarik pengunjung khususnya pariwisata alam harus ada sumber daya alam yang ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Agar banyak pilihan rekreasi bagi pengunjung
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Perlu karena untuk memenuhi kebutuhan

					pengunjung dalam hal <i>space</i>
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Dalam sebuah pariwisata alam harus ada pelestarian terhadap sumber daya alam yang ada
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Untuk sebuah pariwisata alam seharusnya udaranya sejuk, karena untuk merelaksikan pengunjung
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Untuk udara sedang kurang direkomendasikan
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Membutuhkan biaya yang besar dan dirasa tidak mungkin untuk menjadikannya landai
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Mengacu pada karakteristik seperti daerah wisata yang fokusnya pemandangan jadi memang harus memiliki kelerengan yang curam

4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang harus berupa hutan produksi terbatas karena akan lebih mudah dalam pengembangan pariwisata tanpa mengurangi segi kelestarian
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Harus bersyarat tetapi juga diizinkan sehingga pembangunan tetap dibatasi tetapi tidak mengurangi kualitas pariwisata
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan listrik	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki rumah makan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana

					prasarana persampahan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan telepon	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan persampahan	V		Perlu karena memang akan menambah dampak sampah
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Untuk menjaga kestabilan daerah wisata khususnya air terjun
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Sesuai dengan karakteristik pegunungan
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Perlu karena memang akan ada memiliki tingkat rawan bencana yang lumayan tinggi
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan aksesibilitas

9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal primer yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Memudahkan aksesibilitas pengguna kendaraan bermotor
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk wisatawan yang berkunjung dengan berjalan kaki
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Sesuai dengan standar yang memang jalan

					tersebut pada jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Kegunaan bagi wisatawan
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Perlu untuk pemerataan di setiap daerah wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Memang minimal wisatawan domestik, tetapi sekarang sudah ada yang mancanegara
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung terutama sebagai tempat beristirahat
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Efektifitas waktu

## RESPONDEN 2

### Tahap 3. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Doddy
Jabatan	Sekretaris Bidang Pemasaran DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Karena memang dalam sebuah pariwisata untuk menarik pengunjung khususnya pariwisata alam harus ada sumber daya alam yang ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Agar banyak pilihan rekreasi bagi pengunjung
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Perlu karena untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam hal <i>space</i>

		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Dalam sebuah pariwisata alam harus ada pelestarian terhadap sumber daya alam yang ada
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Untuk sebuah pariwisata alam seharusnya udaranya sejuk, karena untuk merelaksikan <u>pengunjung</u>
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Untuk udara sedang kurang direkomendasikan
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)	V		Seharusnya untuk pemasaran landai tetapi memang membutuhkan biaya yang sangat besar dan untuk sekarang belum perlu
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Mengacu pada karakteristik seperti daerah wisata yang fokusnya pemandangan jadi memang harus memiliki kelerengan yang curam

4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang harus berupa hutan produksi terbatas karena akan lebih mudah dalam pengembangan pariwisata tanpa mengurangi segi kelestarian
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Harus bersyarat tetapi juga diizinkan sehingga pembangunan tetap dibatasi tetapi tidak mengurangi kualitas pariwisata
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan listrik	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki rumah makan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana

					prasarana persampahan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan telepon	V		Karena sarana dan prasarana primer bila perlu ditambah sarana prasarana persampahan
		Memiliki jaringan persampahan	V		Perlu adanya fasilitas persampahan karena akan memberikan dampak yang luar biasa khususnya sampah
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Untuk menjaga kestabilan daerah wisata khususnya air terjun
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Sesuai dengan karakteristik pegunungan
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Perlu karena memang akan ada memiliki tingkat rawan bencana

					yang lumayan tinggi
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan aksesibilitas
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal primer yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Sesuai dengan karakteristik jalan lokal yang memang sesuai standar untuk dilalui wisatawan terutama pengguna kendaraan bermotor roda 4
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Memudahkan aksesibilitas pengguna kendaraan bermotor
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk wisatawan yang berkunjung

					dengan berjalan kaki
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Sesuai dengan standar yang memang jalan tersebut pada jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Kegunaan bagi wisatawan
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Perlu untuk pemerataan di setiap daerah wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Memang minimal wisatawan domestik, tetapi sekarang sudah ada yang mancanegara
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung terutama sebagai tempat beristirahat
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Efektifitas waktu

### RESPONDEN 3

#### Tahap 3. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Azis Su'udi
Jabatan	Sekretaris Bidang Pengembangan DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Keunikan sumber daya alam merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Dalam pengembangan pariwisata memang perlu melihat kegiatan rekreasi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Salah satu hal yang memang menjadi pertimbangan dalam pengembangan pariwisata

		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Pengembangan pariwisata alam harus mengedepankan kelestarian sumberdaya alamnya
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Untuk pengembangan pariwisata alam Petungkriyono memang harus memiliki udara yang sejuk
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono memang diperuntukan dengan udara yang sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa memang pariwisata alam Petungkriyono tidak memerlukan kontur yang landai karena memang daya tarik wisata disini berupa pegunungan sehingga konturnya akan menyesuaikan dan saya rasa tidak ada masalah dalam

					segi pengembangan
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Pariwisata alam Petungkriyono memang khusus di kawasan pegunungan yang memiliki kelerengan agak curam
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang sebenarnya perlu adanya syarat hutan produksi terbatas walaupun akan lebih mudah pengembangan pada hutan produksi tetapi kalau dilihat dari fungsi pariwisata alam berdasarkan kelestarian ya saya setuju
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam memang harus aada syarat diizinkan dan bersyarat sebagai upaya pengendalian
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas

					merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan listrik	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk

					kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan telepon	V		Dalam pengembangan kawasan pariwisata alam fasilitas merupakan sarana primer untuk kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan persampahan	V		Persampahan memang harus ada dan penting karena wisata ini akan memberikan dampak yang luar biasa khususnya produksi sampah
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Intensitas curah hujan antara 20 – 50 mm/h karena kebanyakan daya tarik wisata disini adalah air terjun sehingga untuk menjaga debit air yang ada
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Daerah kaki gunung dan perbukitan yang memiliki sungai cocok digunakan sebagai pengembangan pawisata
		Memiliki sistem komando	V		Salah satu fasilitas primer yang harus dimiliki oleh

		tanggap bencana			pariwisata alam Petungkriyono karena melihat dari letak dan kondisi geografis pariwisata alamnya
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Salah satu upaya yang saat ini dilakukan pemerintah yaitu terkait aksesibilitas memang harus ditingkatkan
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Pengembangan yang harus diupayakan karena sangat penting
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Jalan standar yang harus dimiliki oleh setiap aksesibilitas daerah pariwisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Mungkin diperlukan sebagai kebutuhan wisatawan karena melihat intensitas

					curah hujan yang sedang nantinya kalau jalannya tanah akan mudah longsor
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Dalam aturan memang Kecamatan Petungkriyono termasuk ke dalam lokal primer dan memang dalam sebuah pariwisata idealnya harus seperti itu
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Jalan lingkungan ini memang ditujukan sebagai akses wisatawan yang sudah berada di daerah tujuan wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Pemasaran yang ideal akan mempengaruhi pengembangan pariwisata sehingga memang harus ada pergerakan wisatawan yang merata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Pengembangan pariwisata dilihat dari asal wisatawan yang nantinya memang dilakukan

					penyesuaian pengembangan
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Merupakan suatu sarana yang memudahkan wisatawan dan memberikan kenyamanan pada wisatawan
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Waktu yang memang ideal untuk jarak tempuh ke kawasan pariwisata alam

**RESPONDEN 4**

## Tahap 3. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Sumarno
Jabatan	Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Kalau dalam pariwisata memang harus ada sebuah keunikan sumberdaya alam yang memang ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Kalau untuk rekreasi memang seharusnya ada banyak pilihan kegiatan rekreasi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Kalau daerah tujuan wisata ini tidak luas maka tidak dapat menampung wisatawan pada kondisi tertentu

		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Khususnya pariwisata alam Petungkriyono yang terletak pada kawasan hutan Petungkriyono ini memang harus menjunjung tinggi nilai kelestarian
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°- 11,1°C)	V		Kondisi iklim di kawasan pariwisata alam Petungkriyono memang merupakan sejuk dan memang hal tersebut dicari pengunjung setelah masa-masa penat bekerja
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°- 17,1°C)		V	Kalau untuk udara yang sedang saya rasa tidak setuju karena akan menjadi biasa-biasa saja
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Memang seharusnya dibiarkan seperti kondisi awal karena tidak bisa dijadikan landai yang menyebabkan perubahan fisik dan menjadi tidaknya kelestarian

		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Sesuai dengan kawasan hutan dan pegunungan
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Memang peruntukan penggunaan lahan di kawasan pariwisata alam Petungkriyono merupakan penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas sehingga akan memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian dari pengembangan wisata
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Untuk status penggunaan lahan di kawasan pariwisata alam Petungkriyono diberikan status bersyarat karena memang kawasan hutan tersebut memang milik PERHUTANI tetapi PEMDA dapat mengambil manfaat dengan ketentuan-ketentuan yang ada

5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Perlu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan sebagai oleh-oleh
		Memiliki jaringan listrik	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan air bersih	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki rumah makan	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki sarana kesehatan	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan telepon	V		Mungkin salah satu fasilitas primer yang harus ada
		Memiliki jaringan persampahan	V		Hal ini perlu diadakan karena untuk menanggulangi dampak sampah yang pasti sangat banyak akibat aktivitas wisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Intensitas curah hujan sedang ini memang terjadi di Petungkriyono karena terletak di

					kawasan pegunungan
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Setuju dengan kondisi fisik yang seperti itu kebetulan ada hutan juga disana
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Harus memiliki sistem tanggap bencana yang memang sebagai penanggulangan bencana
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Untuk keperluan pariwisata memang perlu dilebarkan jalannya tetapi tetap tidak menghilangkan sifat lestari dari hutan Petungkriyono
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung

					dengan kriteria yang tadi dibuat
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk daya tampung jalan memang harus mampu menampung dengan kriteria yang tadi dibuat
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung dalam menuju kawasan pariwisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Lebih efektif dengan jalan batu atau makadam daripada sekedar jalan tanah karena akan mempengaruhi tingkat kerawanan longsor
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Setuju karena memang harus termasuk ke dalam jalan lokal primer
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Untuk sarana pengunjung dalam berjalan-jalan di kawasan wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Pergerakan wisatawan ini memang harus dipertimbangkan karena untuk pemeratakan perjalanan wisata

		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Minimal dalam pariwisata memang harus dikunjungi wisatawan domestik
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Memenuhi kebutuhan pengunjung
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Jarak ideal agar tidak terlalu lama

**RESPONDEN 5**

## Tahap 3. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Bambang Sudjatmiko
Jabatan	Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Pariwisata memang memerlukan keunikan sumberdaya yang harus ditonjolkan
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Untuk memberi kenyamanan dan memberikan pilihan rekreasi yang beragam kepada pengunjung
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Memberikan keleluasan pengunjung
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Jika melihat dari fungsi pariwisata alam memang harus ada kelestarian dari sumber daya alam

					yang dijadikan kegiatan wisata
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Merupakan kawasan pegunungan yang memiliki kondisi iklim yang sejuk dan memang akan lebih baik
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Kebanyakan wisatawan ke pegunungan Petungkriyono karena memang udaranya yang sejuk
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 - 13%)		V	Sebenarnya saya dilema tetapi mungkin untuk pengembangan kawasan wisata yang efektif khususnya Petungkriyono akan lebih cocok jika tidak landai dan untuk proses evakuasi sendiri nantinya bisa diatasi oleh pemerintah dari arahan tanggap bencana yang disosialisasikan kepada pemerintah serta adanya sistem komando tanggap bencana yang terintegrasi

		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Saya akhirnya setuju karena memang sepertinya cocok dengan karakteristik Petungkriyono dengan mempertimbangkan proses evakuasi juga
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Karena memang di dalam ekowista Petungkriyono itu penggunaan hutannya hutan produksi terbatas yang memang menjunjung tinggi kelestarian
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Untuk menjaga kelestarian dan pengawasan kegiatan wisata
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan listrik	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sebagai sarana utama dalam penunjang

				kebutuhan wisatawan
		Memiliki rumah makan	V	Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki sarana kesehatan	V	Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan telepon	V	Sebagai sarana utama dalam penunjang kebutuhan wisatawan
		Memiliki jaringan persampahan	V	Untuk mencegah dampak dari pariwisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V	Karena memang untuk menunjang aktivitas wisata dan mempengaruhi iklim yang sejuk
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V	Mungkin jika dikaitkan dengan kegiatan pariwisata Petungkriyono akan efektif dengan mempertimbangkan proses evakuasi bencana juga
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V	Jelas harus memiliki sistem komando tanggap bencana karena memang ini harus juga ada pihak dari

					pemerintah untuk mencerdaskan masyarakatnya
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Memudahkan aksesibilitas wisatawan dan proses evakuasi
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk memudahkan aksesibilitas
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Dalam pengembangan pariwisata memang seharusnya menggunakan jalan aspal agar memudahkan proses pengembangan
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Jalan batu atau makadam ini adalah untuk memudahkan wisatawan dalam berekreasi di daerah wisata karena ketika menggunakan jalan

					tanah akan menyulitkan evakuasi dan tidak membuat kenyamanan wisatawan
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Untuk memudahkan dalam hal sistem transportasi wisatawan
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Sebagai sarana wisatawan dalam berekreasi di daerah pariwisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Memang harus bergerak merata di semua daerah wisata karena memang untuk mensinkronisasikan antar daerah tujuan wisata
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Minimal dalam pariwisata memang harus dikunjungi wisatawan domestik
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam berwisata
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Jarak ideal agar efektif dalam mencapai daerah pariwisata

**RESPONDEN 6**

## Tahap 3. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Agus Dwi Nugroho
Jabatan	Sekretaris Camat Kecamatan Petungkriyono
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Perlu memiki keunikan sumber daya alam untuk menarik pengunjung
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Kebanyakan wisatawan berekreasi mencari banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan disana
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Haus luas karena memang pengunjung ini agar tidak membludak
		Memiliki kelestarian sumber daya alam	V		Kalau untuk kelestarian pasti sangat dijaga karena memang

					Petungkriyono ini masih alami
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Sejuk karena memang kebanyakan wisatawan mencari udara yang sejuk
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Untuk udara yang sedang kan sama saja dengan yang ada di kota sehingga kebanyakan wisatawan tidak banyak yang menn cari udara yang sedang
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 – 13%)		V	Tidak setuju karena memang ini sudah sesuai dengan kondisi Petungkriyono
		Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20%)	V		Kebanyakan pariwisata disini menuntut ketinggian dan kelerengan yang lumayan tinggi
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Tetap setuju karena harus dijaga kesetariannya
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang		V	Untuk mengawasi dan menjaga kelestarian hutan di Petungkriyono

5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan listrik	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki rumah makan	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
		Memiliki jaringan telepon	V		Sarana yang penting dalam kegiatan pariwisata
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Kalau untuk curah hujan yang memang disarankan yang sedang karena kalau musim kemarau yang curah hujannya berkurang saja wisata air terjunnya jadi jelek
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan	V		Tidak usah mengkhawatirkan masalah evakuasi bencana karena

		tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%			masyarakat disini sudah tersosialisasi dengan baik
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Sangat perlu dan sekarang sudah ada komando tanggap bencana yang disosialisasikan kepada masyarakat
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Kebanyakan jalan yang ada saat ini belum memenuhi 6m dan saya rasa perlu karena untuk berpapasan antara wisatawan yang menggunakan kendaraan bermotor terutama mobil agar lebih mudah
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Untuk menunjang sistem aksesibilitas dari pergerakan wisatawan

10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Aspal karena lebih kuat dan memang cocok untuk jalur utama
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Kalau batu atau makadam ini digunakan untuk jalur wisatawan dalam berwisata di tempat wisata
11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Standar jalan yang memang harus ada dan dibutuhkan disini
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Kalau jalan lingkungan ini biasanya digunakan pada jalan-jalan yang ada tepat di daerah wisata
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Harus merata karena beberapa pariwisata saat ini di pariwisata alam Petungkriyono sepi
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Saat ini malah sudah ada wisatawan mancanegara yang datang
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Untuk memenuhi pengunjung dan memberikan kenyamanan pengunjung dalam berwisata

		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Mempercepat waktu transportasi pengunjung
--	--	--	---	--	---

**RESPONDEN 7**

## Tahap 3. Kesepakatan Kriteria

Identitas Responden	
Nama	Endang
Jabatan	Dosen Universitas Pekalongan
Eksplorasi pendapat responden	Menurut anda, apakah kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata?

No.	Variabel	Kriteria	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1	Daya tarik wisata	Memiliki keunikan sumber daya alam yang menonjol	V		Karena dalam sebuah pariwisata itu perlu adanya atraksi yang mana untuk pariwisata alam ini mengedepankan sumber daya alam
		Beragam pilihan kegiatan rekreasi	V		Perlu adanya keberagaman dalam pilihan kegiatan rekreasi karena wisatawan dalam berekreasi tidak hanya untuk menikmati satu atraksi
		Luasnya ruang gerak pengunjung	V		Perlu sebuah daerah tujuan wisata yang luas karena untuk memenuhi kapasitas pengunjung
		Memiliki kelestarian	V		Perlu memiliki kelestarian sumber

		sumber daya alam			daya alam yang terjaga karena dalam sebuah kawasan pariwisata alam ini diperlukan sebuah penjagaan dalam kelestarian sumber daya alam
2	Kondisi iklim	Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C)	V		Untuk karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono ini memang sebaiknya memiliki udara yang sejuk karena kebanyakan wisatawan berekreasi untuk mencari ketenangan
		Memiliki udara yang sedang (tinggi 600 - 1500 mdpl, suhu 22°-17,1°C)		V	Untuk udara yang sedang ini cenderung tidak dinikmati wisatawan jika mereka memang memilih untuk melepaskan penat dari perkotaan
3	Kondisi morfologi	Memiliki kelerengan yang landai (8 - 13%)		V	Sebenarnya kalau dilihat dari proses evakuasi memang menyulitkan secara standar tetapi saya rasa sekarang sudah memiliki sistem komando tanggap bencana yang memadai jadi tidak perlu menjadikan kontur landai
		Memiliki kelerengan yang agak	V		Sesuai dengan pendapat saya bahwa untuk evakuasi rawan bencana sudah ada

		curam (14 – 20%)			sistem yang baik untuk sekarang ini
4	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas	V		Kenapa perlu adanya hutan produksi terbatas, karena memang dalam sebuah pariwisata alam ini ada aktivitas yang dibatasi dan dijaga karena terkait kelestarian alam
		Status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang	V		Sebagai sarana pengendalian dalam menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di Petungkriyono dan juga tidak adanya pembangunan yang merupakan sebuah eksploitasi
5	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Memiliki toko souvenir	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan listrik	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan air bersih	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki rumah makan	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki sarana kesehatan	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata
		Memiliki jaringan telepon	V		Sarana primer yang harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata

		Memiliki jaringan persampahan	V		Sebuah kegiatan pariwisata pasti akan berdampak kepada tingkat produksi sampah yang tinggi sehingga perlu adanya kebijakan pengelolaan sampah
6	Curah hujan	Memiliki intensitas curah hujan sedang ( 20 - 50 mm/h)	V		Setuju karena memang sudah diketahui sebagian besar yaitu berupa atraksi air terjun yang debit airnya berdasarkan pada air hujan
7	Rawan bencana	Merupakan daerah kaki gunung , perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%	V		Sesuai dengan atraksi di pariwisata alam Petungkriyono
		Memiliki sistem komando tanggap bencana	V		Hal ini sangat perlu adanya karena melihat dari kondisi geografis pariwisata alam Petungkriyono merupakan sebuah pariwisata alam yang terletak di daerah pegunungan
8	Lebar Jalan	Lebar badan jalan > 6m	V		Dengan lebar jalan > 6m ini akan mempermudah aksesibilitas wisatawan karena melihat kondisi sekarang ketika 2 jalur

					satu lajur ini berpapasan antara 2 mobil maka akan membahayakan
9	Daya Tampung Jalan	Mampu menampung kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
		Ukuran panjang 9.000 mm	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
		Muatan sumbu maksimal 8 ton	V		Daya tampung jalan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan aksesibilitas pariwisata alam Petungkriyono
10	Kondisi perkerasan jalan	Berbentuk jalan aspal	V		Jalan aspal digunakan untuk jalan utama para wisatawan yang akan menuju lokasi wisata
		Berbentuk jalan batu/makadam	V		Untuk jalan batu atau makadam ini memang idealnya digunakan di daerah tujuan wisata karena jika hanya menggunakan tanah akan mengurangi nilai jual dan menambah tingkat kerawanan bencana

11	Hirarki Jalan	Termasuk ke dalam jalan lokal primer	V		Sesuai dengan daya tampung jalan
		Termasuk ke dalam jalan lingkungan	V		Sesuai dengan daya tampung jalan
12	Pergerakan Wisatawan	Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata	V		Untuk wisatawan harus dilakukan integrasi di semua kawasan wisata dikarenakan pergerakan yang merata ini akan menguntungkan dari segi pemasaran maupun pengembangan
		Minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik	V		Hal ini menjadi suatu acuan minimal dan saat ini saya rasa sudah ada wisatawan mancanegara
13	Kemudahan aksesibilitas pariwisata	Terdapat sarana akomodasi	V		Sarana primer yang memang harus diadakan untuk keperluan wisatawan
		Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam	V		Waktu yang ideal agak wisatawan tidak terlalu enggan untuk berwisata

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## LAMPIRAN C PROSES ANALISIS INTERSECT

### LAMPIRAN C1 PETA KESESUAIAN KAWASAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN GEOGRAFI PARIWISATA

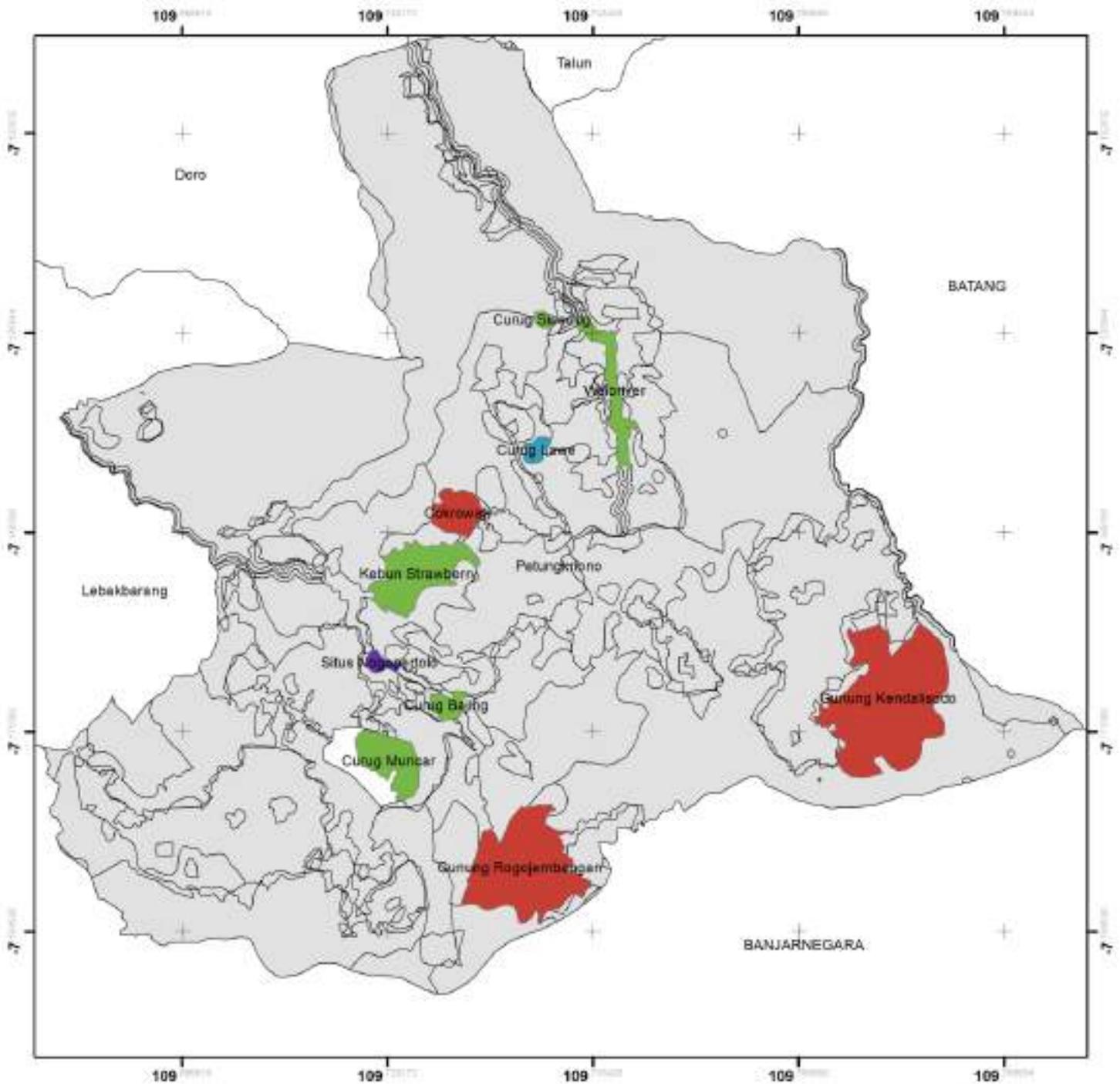


#### ANALISA INTERSECT

Analisa intersect digunakan untuk menganalisis peta kesesuaian kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan karakteristik dan kriteria geografi pariwisata.

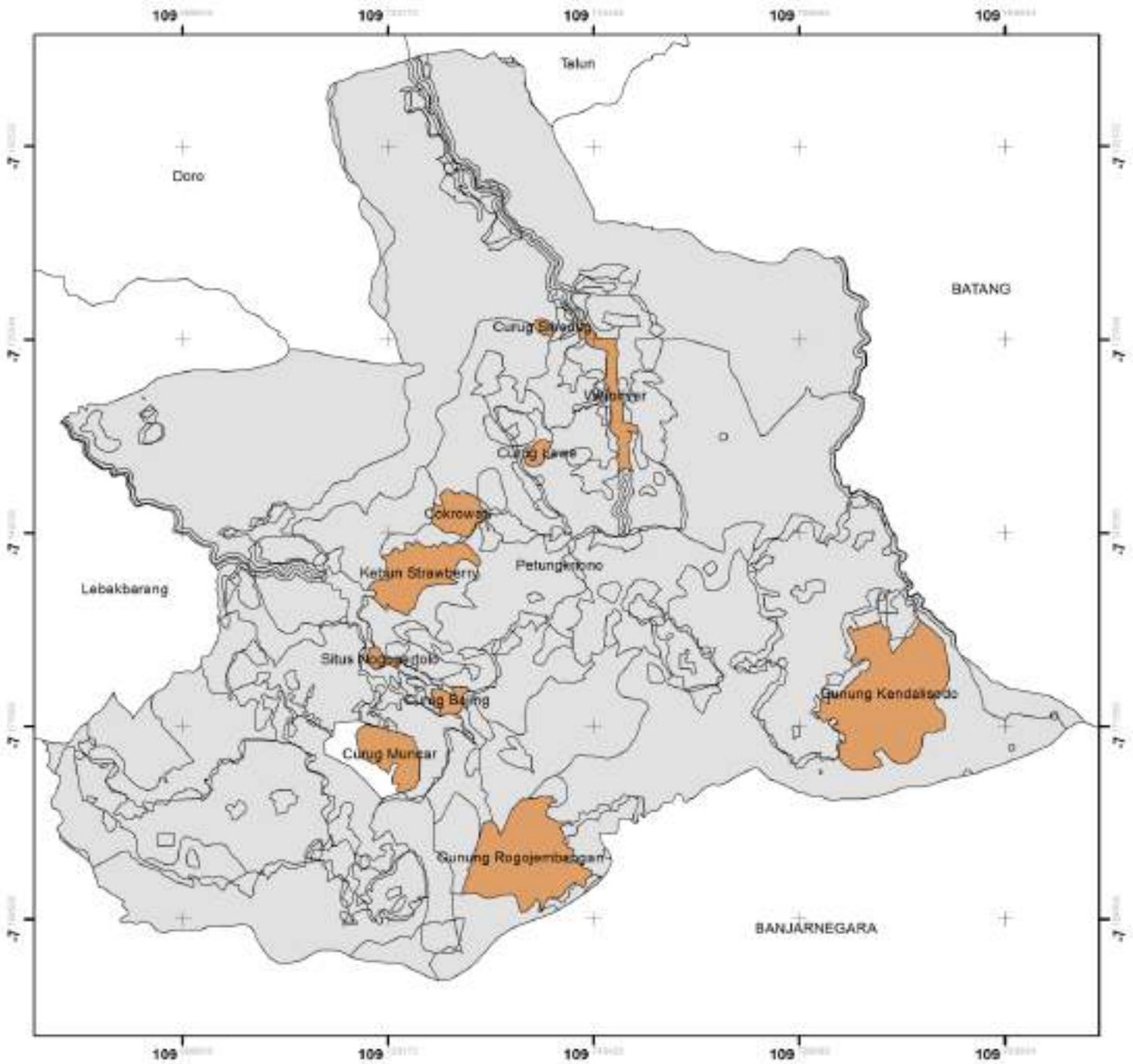
***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

LAMPIRAN C2



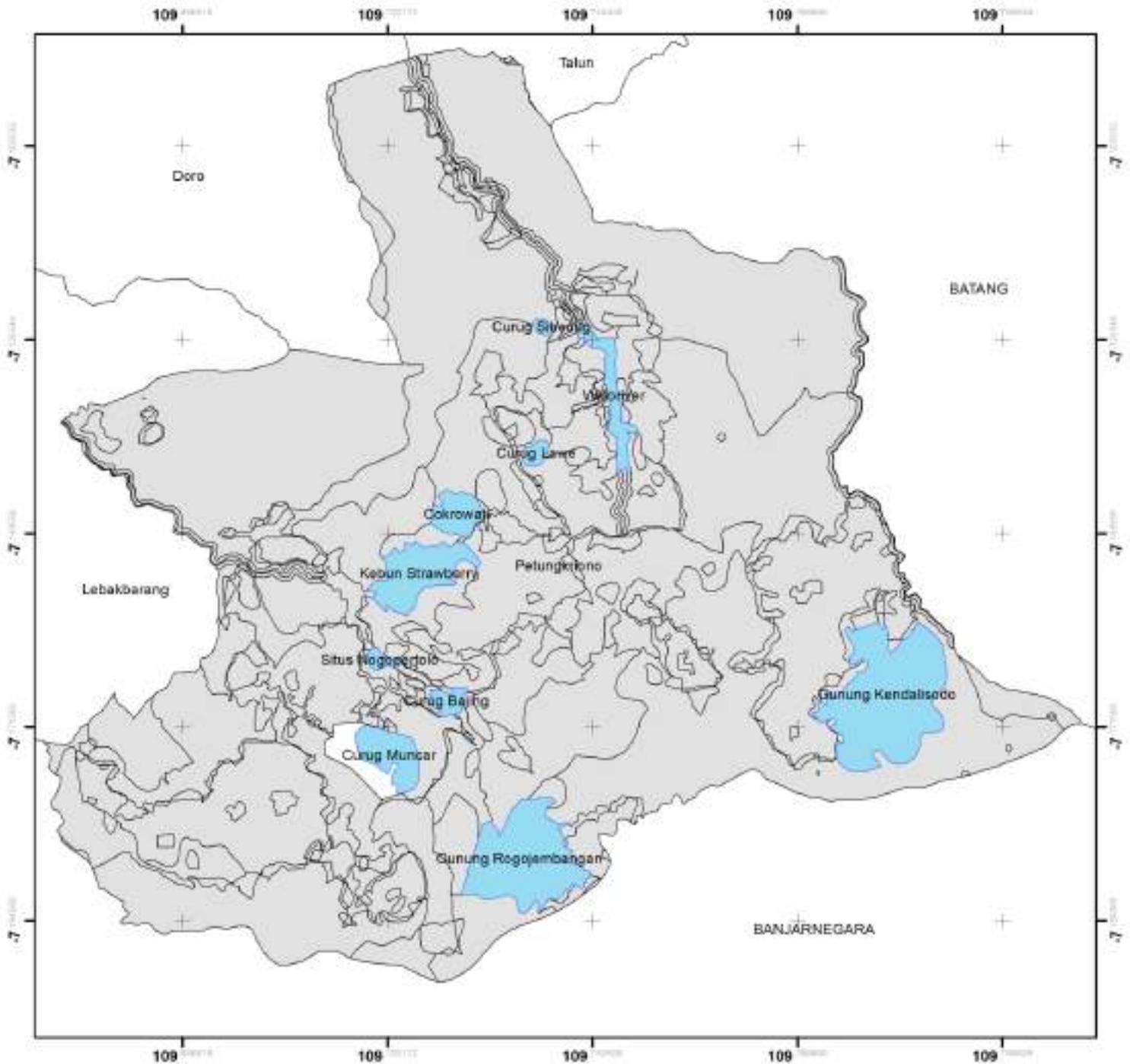
LEGENDA PETA			 <p>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>
<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul> <p><b>Kriteria</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan sebaran sumber daya alam</li> <li>Merupakan sebaran sumber daya alam yang menjangkau, dengan pola sebaran tidak teratur, luasnya relatif kecil per-puncak. Memiliki sebaran sumber daya alam</li> <li>Merupakan sebaran sumber daya alam yang menjangkau, luasnya relatif kecil per-puncak. Memiliki sebaran sumber daya alam</li> <li>Merupakan sebaran sumber daya alam yang menjangkau. Memiliki sebaran sumber daya alam</li> </ul>			
<p>Proyeksi: Universal Transverse Mercator</p>	<p>Datum Horizontal: WGS 1984 Zona 49S</p>	<p>Sistem Grid: Grid Geografi dan Grid UTM</p>	
<p>SUMBER: - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal, Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALLOS 2006 - 2007, Citra PU Kabupaten Pekalongan - DESHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pangan, Perikanan, Perambangan, Kesehatan dan Perlindungan</p>			<p>0 0,25 0,5 1 Kilom 1:25,000</p>

LAMPIRAN C3



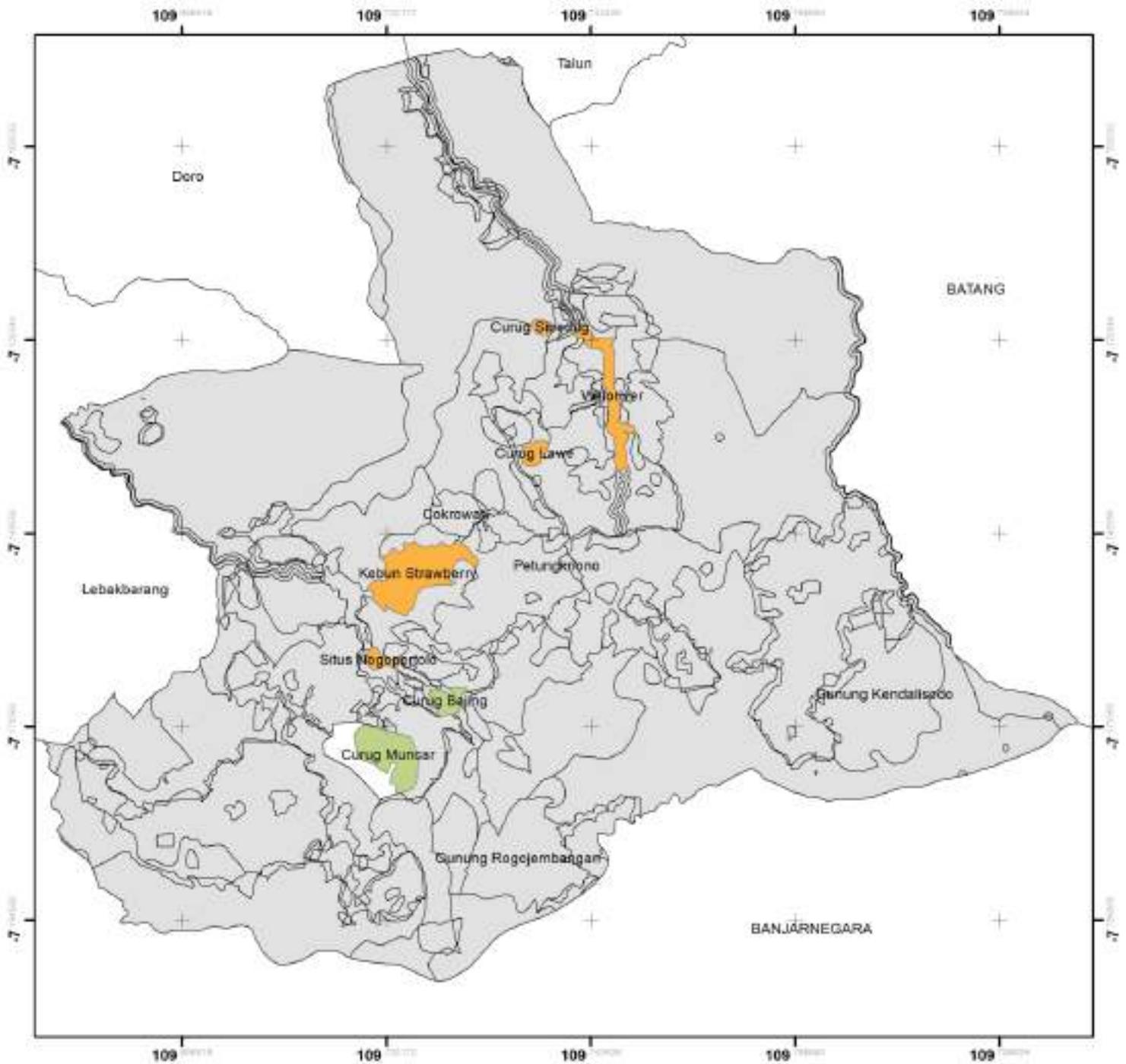
LEGENDA PETA		 <b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b> <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b> <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b> <b>SURABAYA</b>	
<b>BATAS WILAYAH</b> — Batas Kabupaten — Batas Kecamatan — Batas Desa			PERBITAAN KESEHATAN KAWASAN KEMENTERIAN ALAM BERKELANCAAN LINGKUNGAN PARIWISATA DAN BUDAYA REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN PAKALONGAN
<b>Kriteria Hirarki Jalan</b> Termasuk ke dalam jalan lokal primer, Termasuk ke dalam jalan lingkungan			<b>PETA</b> Kriteria Hirarki Jalan Kawasan Perumahan dan Berdekatan Geografi Perumahan
Proyeksi: Universal Transverse Mercator   Datum Horizontal: WGS 1984 Zone 49S   Sistem Grid: Grid Geografi dan Grid UTM Sumber: Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Baku Nasional, Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALLOS 2006 - 2007, Data PU Kabupaten Pakalongan DSHUB.COMINFO Kabupaten Pakalongan, Dinas Pengairan, Perencanaan, Kebersihan dan Pertamanan		0 0,25 0,5 1 Meter <b>1:25,000</b>	

LAMPIRAN C4



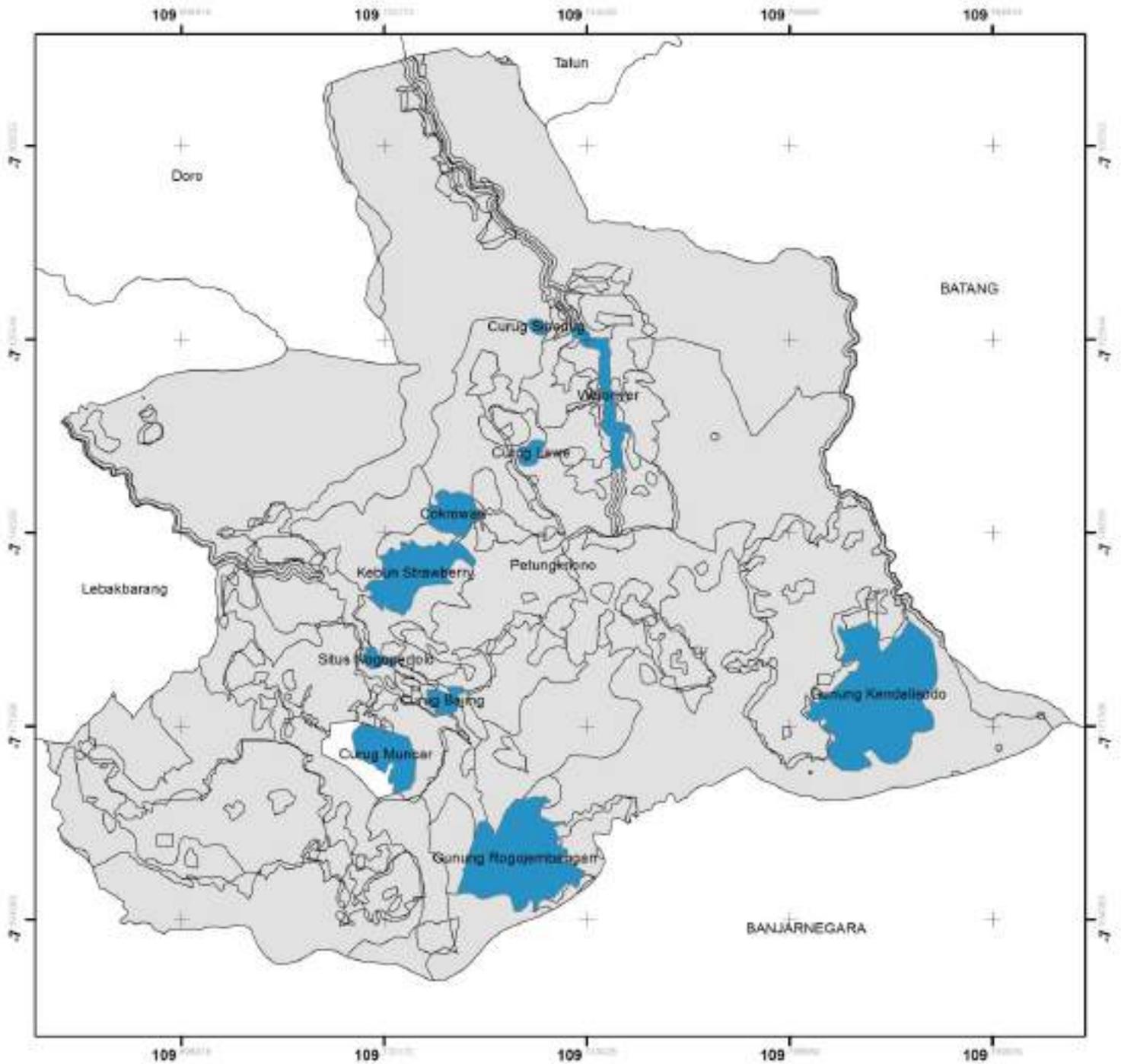
<b>LEGENDA PETA</b>			<p><b>BIDANG PERENCANAAN WILAYAH DAN RONA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b>  <b>SURABAYA</b></p>
<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul> <p><b>Kriteria Intensitas Curah Hujan</b></p> <p><span style="display: inline-block; width: 20px; height: 10px; background-color: #ADD8E6; border: 1px solid black;"></span> Intensitas curah hujan sedang (20 - 50 mm/h)</p>			<p>PEMETAAN KESEKUTUAN KAWASAN                  PARHUTUAS ALAM BERDASARKAN GEOGRAFI                  PARHUTUAS ALAM BERDASARKAN PETUNJUKNYA                  KABUPATEN PEKALONGAN</p> <p style="text-align: center;"><b>PETA</b></p> <p style="text-align: center;">Kriteria Intensitas Curah Hujan Kawasan                  Parhutuas Alam Berdasarkan Geografi Parhutuas</p>
<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator   Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 49S   Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM</p> <p>SUMBER : - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Berkeutuhan, Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALLOS 2006 - 2007 Dinas PU Kabupaten Pekalongan                  - DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pesisiran, Perikanan, Kependudukan dan Pertanian</p>			<p>0 0.25 0.5 1</p> <p><b>1:25,000</b></p>

LAMPIRAN C5



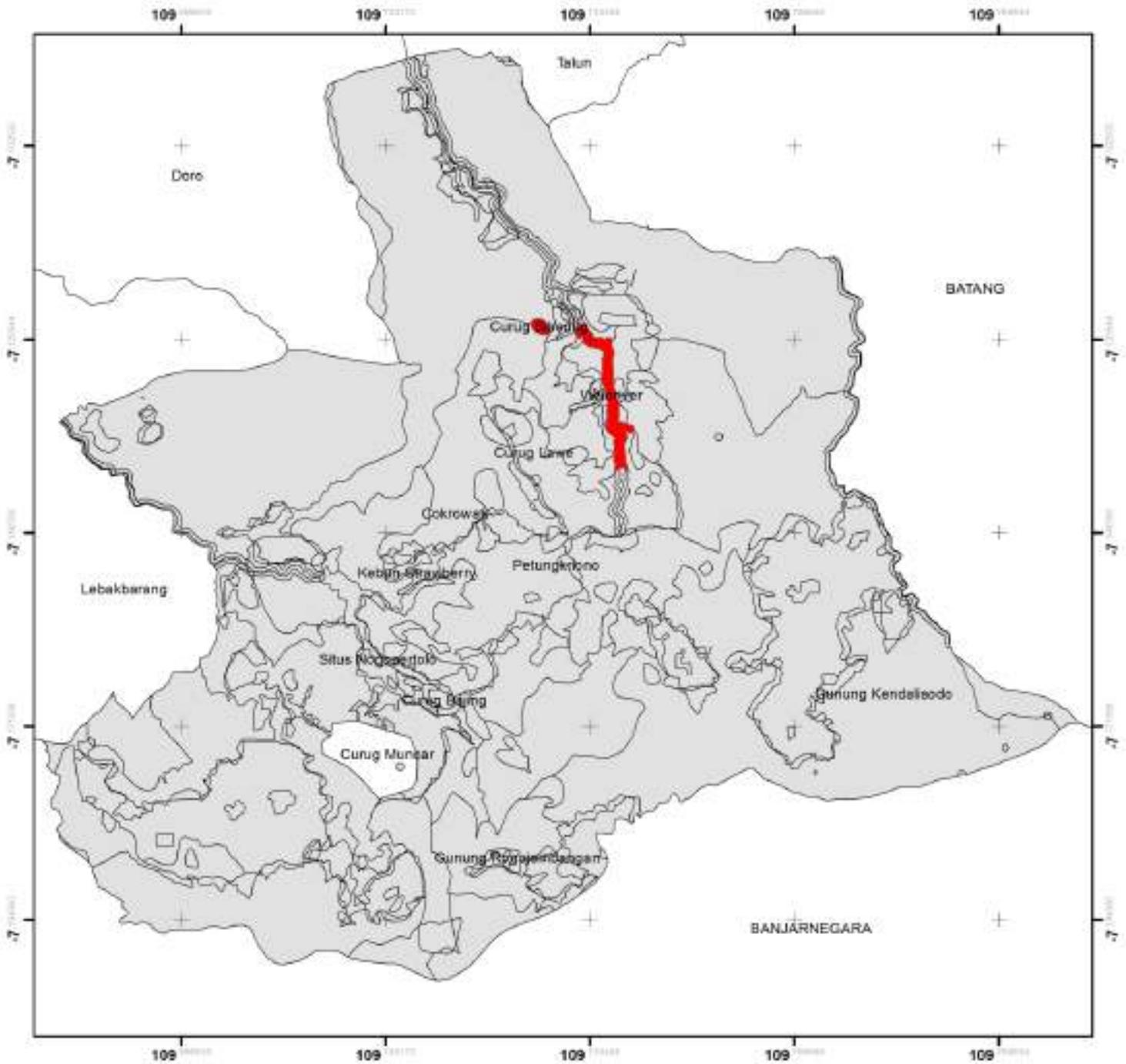
<b>LEGENDA PETA</b>		<p><b>JURISDIKSI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b>  <b>SURABAYA</b></p> <p>PERIKATAN KERESMIAN KAWASAN                  PARADISATA ALAM BERBASIS RENCANA GEOSPASIAL                  PARADISATA DI KECAMATAN PEJU NGREKUTONG                  KABUPATEN PEKALONGAN</p>
<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul> <p><b>Kriteria Kemudahan Aksesibilitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #90EE90; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Terdapat sarana akomodasi</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FFA500; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Terdapat sarana akomodasi, Waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam</li> </ul>		
<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator    Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 48S    Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM</p> <p>SUMBER : - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Berkoordinat, Skala 1:25000 Tahun 2004, Dirs Sektir ALLOS 2006 - 2007, Dirs PU Kabupaten Pekalongan                  - DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Perencanaan, Kebersihan dan Pertamanan</p>		<p>0 0.25 0.5 1                  (Miles) <b>1:25,000</b></p>

LAMPIRAN C6



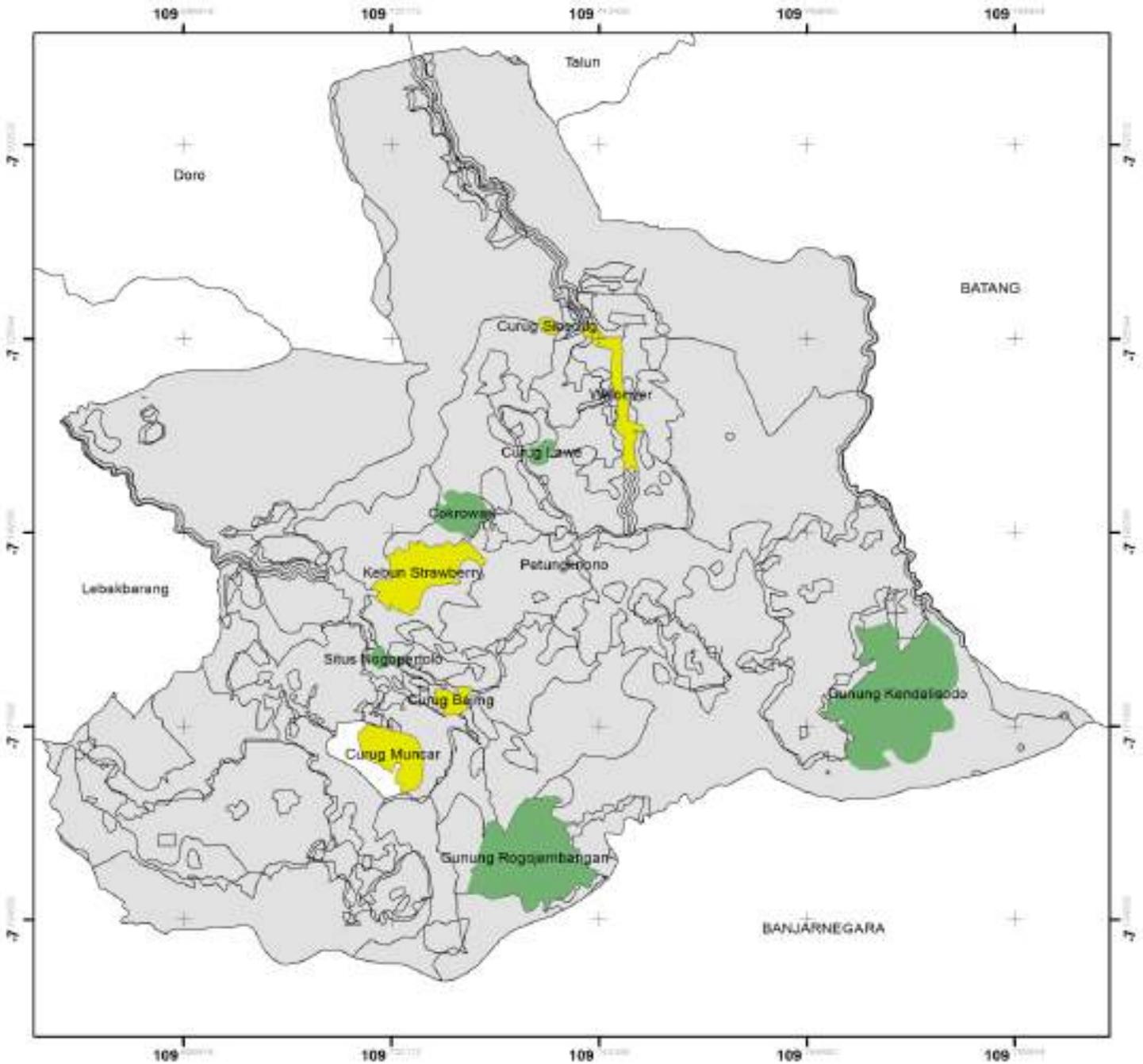
LEGENDA PETA			 <b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b> <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b> <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b> <b>SURABAYA</b>
<b>BATAS WILAYAH</b> — Batas Kabupaten — Batas Kecamatan — Batas Desa			
<b>Kriteria Kondisi Iklim</b>  Memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7o-11,1oC)		<b>PETA</b> Kriteria Kondisi Iklim Kawasan Partisipasi Agama Berbasis Geografi Partisipasi	
Proyekal : Universal Transverse Mercator   Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 48S   Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM — Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Berkoordinat, Skala 1:250.000 Tahun 2001, Citra Satelit ALLOS 2000 - 2007, Dinas PU Kabupaten Pekalongan SUMBER : DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Peltambatan, Kebencanaan dan Perfasanas		  <b>1:25,000</b>	

LAMPIRAN C7



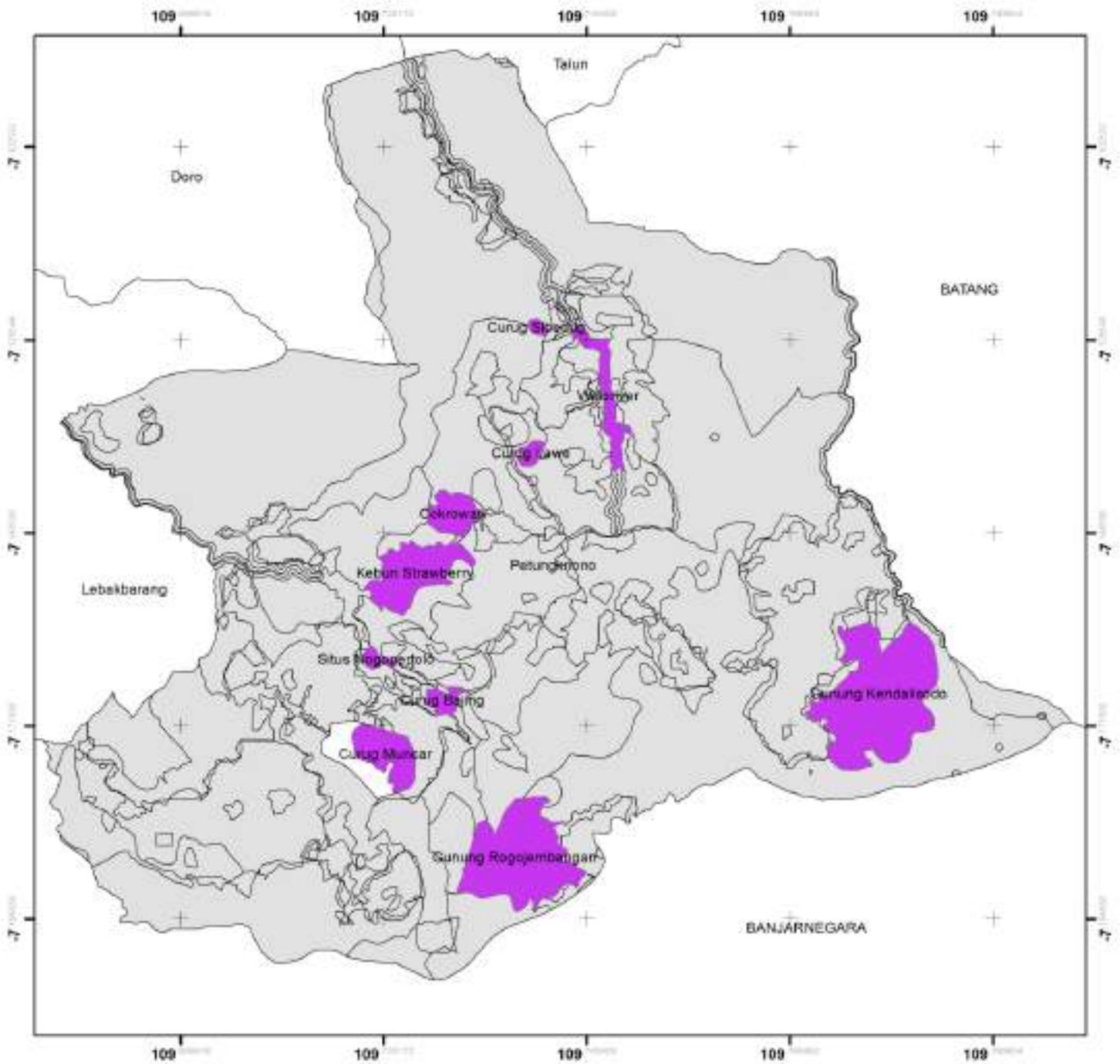
<b>LEGENDA PETA</b>		<p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b>  <b>SURABAYA</b></p>
<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul> <p><b>Kriteria Kondisi Kelerengan</b></p> <p><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: red; border: 1px solid black;"></span> Memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20) Meter</p>		
<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator    Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 48S    Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM</p> <p>SUMBER : Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Nasional, Skala 1:25000 Tahun 2001, DINA SARIT ALLIS 2008 - 2007, Dinas PU Kabupaten Pekalongan                  - DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Perambangan, Kebencanaan dan Pertanian</p>		<p><b>PETA</b></p> <p>Kriteria Kondisi Kelerengan Kawasan Perkebunan                  Alam Berdasarkan Geografi Perkebunan</p>
<p>0 0.25 0.5 1</p> <p style="text-align: right;">Maka <b>1:25,000</b></p>		

LAMPIRAN C8



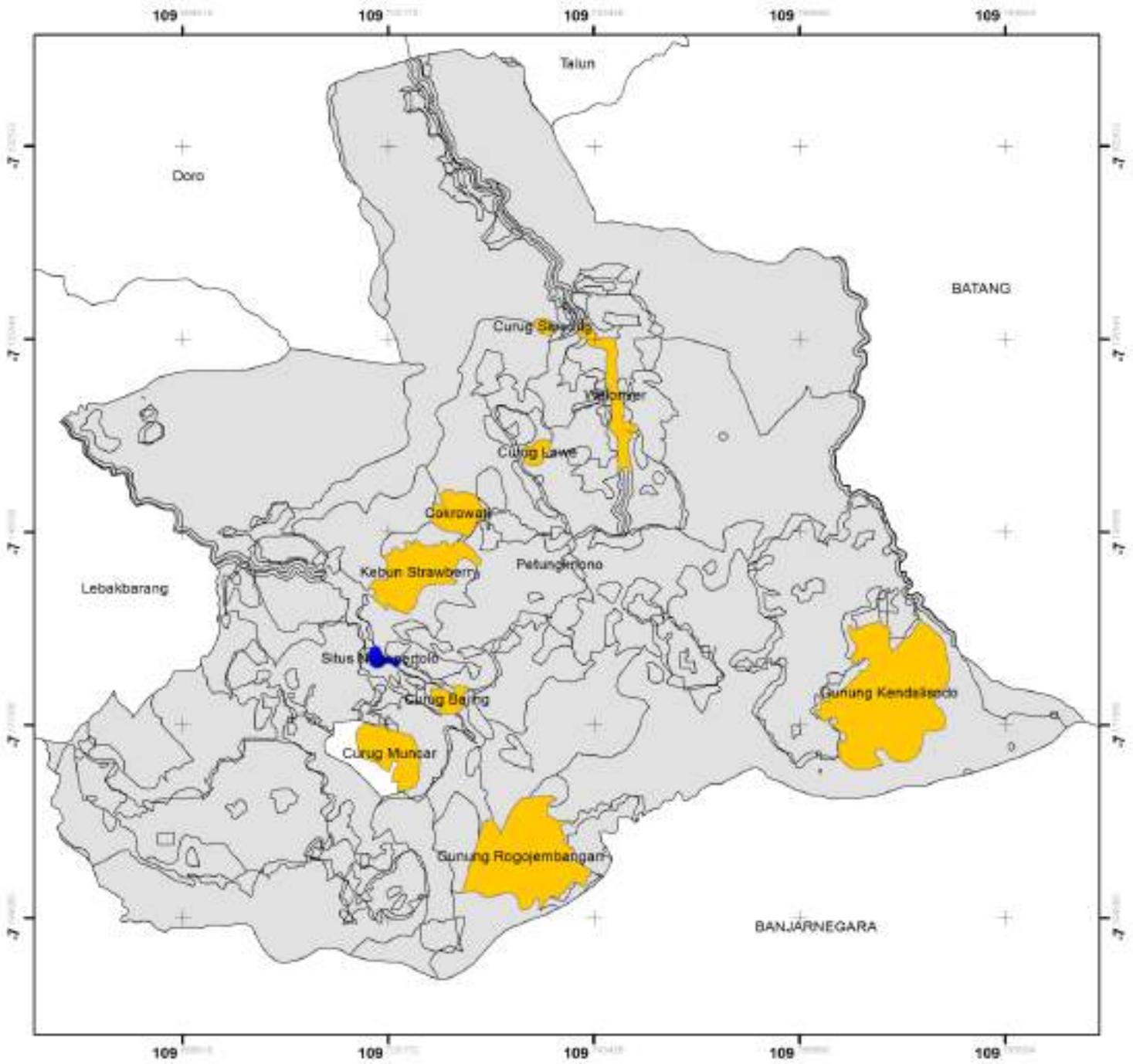
LEGENDA PETA		
<b>BATAS WILAYAH</b> — Batas Kabupaten — Batas Kecamatan — Batas Desa		
<b>Kriteria Kondisi Sarana dan Prasarana</b> ■ Memiliki jaringan listrik, Memiliki jaringan air bersih, Memiliki rumah makan, Memiliki sarana kesehatan, Memiliki jaringan telepon, Memiliki jaringan persampahan ■ Memiliki toko souvenir, Memiliki jaringan listrik, Memiliki jaringan air bersih, Memiliki rumah makan, Memiliki sarana kesehatan, Memiliki jaringan telepon, Memiliki jaringan persampahan		
Proyeksi : Universal Transverse Mercator    Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 49S    Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM - Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia (Berkasurna), Skala 1:25000 Tahun 2001, Data Satelit ALOS 2000 - 2001, Dinas PU Kabupaten Pekalongan SUMBER : - DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengajaran, Pertambangan, Kebudayaan dan Pertanian		<p>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN BOLA                      PASAR DAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN                      INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER                      SURABAYA</p> <p>PENDAHULUAN KESEHATAN KAWASAN                      KABUPATEN JEMBER BERDASARKAN GEOGRAFI                      PARTISIPASI DI KABUPATEN PEKALONGAN                      KABUPATEN PEKALONGAN</p> <p><b>PETA</b>                      Kriteria Kondisi Sarana dan Prasarana Kawasan                      Partisipasi Alam Berdasarkan Geografi Partisipasi</p> <p>1:25,000</p>

LAMPIRAN C9



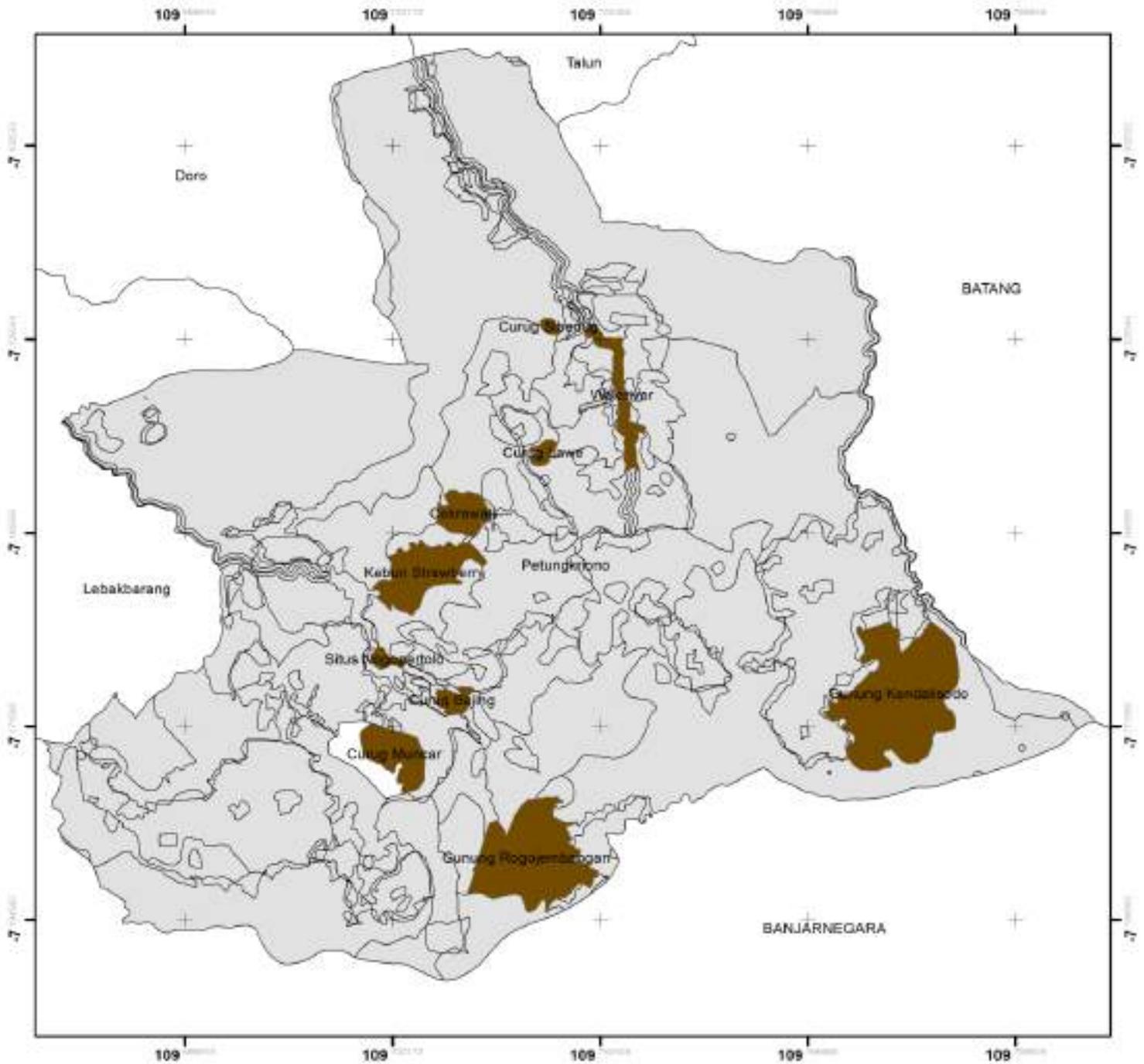
<b>LEGENDA PETA</b>		<p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b>  <b>SURABAYA</b></p>
<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul> <p><b>Kriteria Penggunaan Lahan Kawasan Ekowisata</b></p> <p><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 15px; background-color: purple; border: 1px solid black;"></span> Hutan produksi terbatas, status dilirinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang</p>		
<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator    Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 49S    Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM</p> <p>SUMBER : Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Sekeloa, Skala 1:25000 Tahun 2001, Data SMIAT ALICE 2006 - 2007, Data PU Kabupaten Pekalongan                  DISHUBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Perencanaan, Kebersihan dan Pertanian</p>		<p>0 0.25 0.5 1 Kilom 1:25,000</p>

LAMPIRAN C10



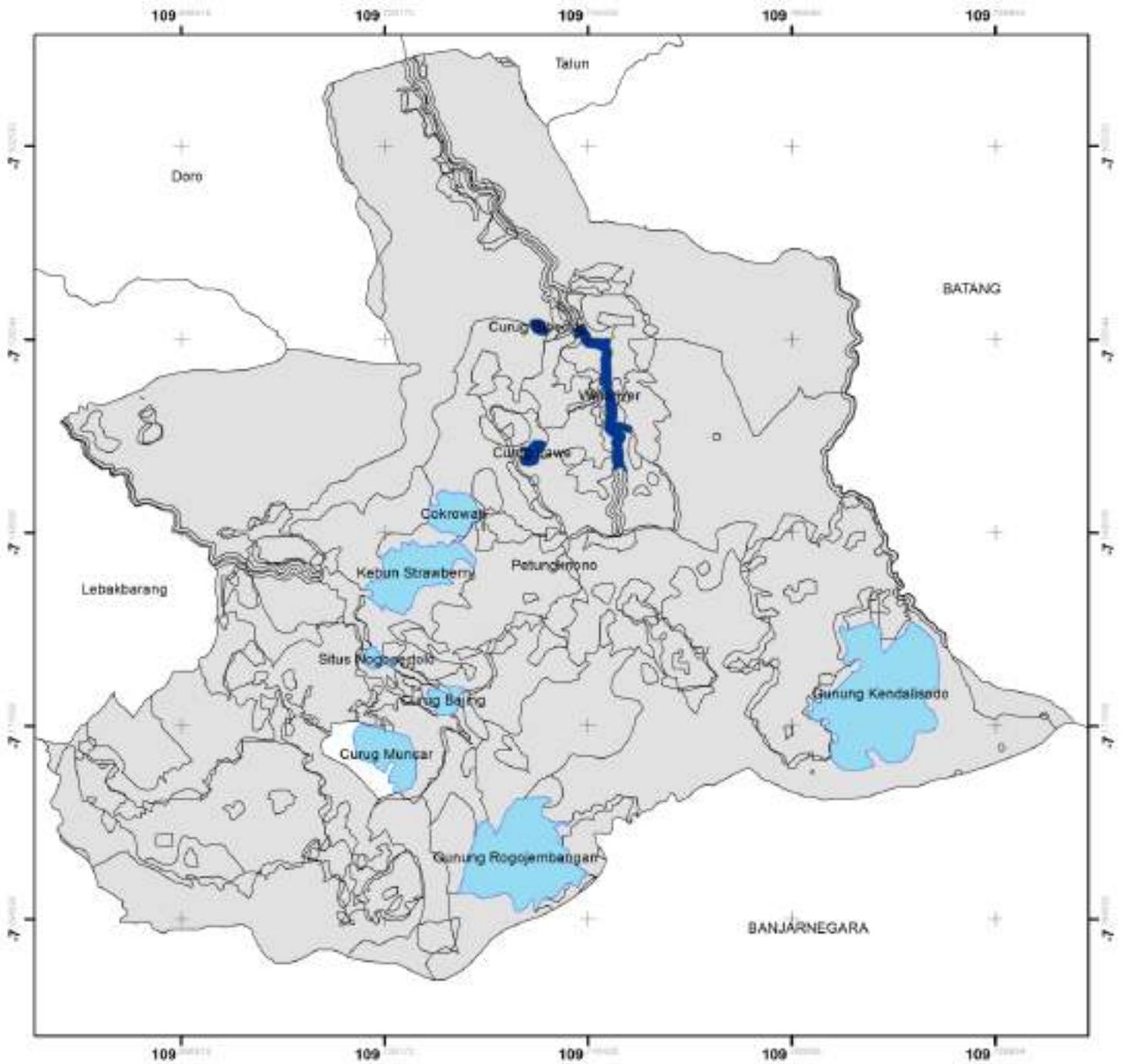
LEGENDA PETA		
<b>BATAS WILAYAH</b> — Batas Kabupaten — Batas Kecamatan — Batas Desa		
<b>Kriteria Pergerakan Wisatawan</b> <span style="background-color: yellow; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 15px; height: 10px;"></span> Bergerak dengan merata di setiap daerah tujuan wisata dan dikunjungi oleh wisatawan domestik <span style="background-color: blue; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 15px; height: 10px;"></span> Tidak bergerak merata, tetapi dikunjungi oleh wisatawan domestik		
		<p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>                      FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN                      INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER                      SURABAYA</p> <p>PEMBATAN KESERUCAPAN KAWASAH                      PARWISATA ALAM BERDASARKAN DEGRADASI                      PARWISATA DI KECAMATAN PETUNGERONAN                      KABUPATEN PEKALONGAN</p> <p><b>PETA</b>                      Kriteria Pergerakan Wisatawan                      Parwisata Alam Berdasarkan Geografi Parwisata</p>
Proyeksi : Universal Transverse Mercator Datum : WGS 1984 Zone 49S Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM	Peta Dasar : Rupa Bumi Indonesia (Rakusrikusrik), Skala 1:25000 Tahun 2001, Citra Satelit ALOS 2006 - 2007, Citra Peta Kabupaten Pekalongan SUMBER : DISHURBOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Perikanan, Ketersahaan, dan Pertanian	<p>1:25,000</p>

LAMPIRAN C11



LEGENDA PETA			
<b>BATAS WILAYAH</b> — Batas Kabupaten — Batas Kecamatan — Batas Desa			<p>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN BINA                      PRASARANA TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN                      INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER                      SURABAYA</p>
<b>Kriteria Perkerasan Jalan</b> Berbentuk jalan aspal, Berbentuk jalan batu/makadam			
Proyektil : Universal Transverse Mercator   Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 49S   Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia (Bakosurtanal, Skala 1:25000 Tahun 2011, Citra Satelit ALLOS 2006 - 2007, Dinas PU Kabupaten Pekalongan SUMBER : GIS4JBCOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Pertambangan, Kebersihan dan Perumahan		PEMETAAN RESESI ALAN KAWASAN PARAWATA ALAM BERDASARKAN GEOGRAFI PARAWATA BERKEMASAN PEUNGGUNYONO KABUPATEN PEKALONGAN  <b>PETA</b> Kriteria Perkerasan Jalan Kawasan Periwisata Atas Berlembaskan Geografi Parawata	
		<p>0 0.25 0.5 1                      UTM 1:25,000</p>	

LAMPIRAN C12



LEGENDA PETA			<p><b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b>  <b>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</b>  <b>SURABAYA</b></p>
<p><b>BATAS WILAYAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Batas Kabupaten</li> <li>— Batas Kecamatan</li> <li>— Batas Desa</li> </ul> <p><b>Kriteria Tingkat Rawan Bencana</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #ADD8E6; border: 1px solid black;"></span> Memiliki sistem komando tanggap bencana</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #00008B; border: 1px solid black;"></span> Merupakan daerah kaki gunung, perbukitan dan tebing sungai. Kemiringan lereng 21% - 40% Memiliki sistem komando tanggap bencana</li> </ul>			
<p>Proyektil : Universal Transverse Mercator   Datum Horizontal : WGS 1984 Zone 48E   Sistem Grid : Geod Geografi dan Dind UTM</p> <p>SUMBER : Peta Dasar Rupa Bumi Indonesia Berkoordinat, Skala 1:25000 Tahun 2021, Citra Satelit ALLCOE 2009 - 2007, Data PD Kabupaten Pekalongan - DISKOMINFO Kabupaten Pekalongan, Dinas Pengairan, Perencanaan, Kesehatan dan Pertanian</p>	<p>0 0.25 0.5 1 Kilometers</p> <p><b>1:25,000</b></p>		

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kabupaten Pekalongan khususnya Kecamatan Petungkriyono memiliki potensi pengembangan wisata yang cukup tinggi sebagai pariwisata alam yang terletak di kawasan pegunungan Petungkriyono. Pariwisata alam Petungkriyono ini antara lain adalah weloriver, curug sibedug, cokrowati, kebun strawbery, curug lawe, gunung kendalisodo, gunung rogojembangan, situs nogopertolo, curug muncar dan curug bajing. Dari kesepuluh destinasi pariwisata alam Petungkriyono tersebut telah dilakukan beberapa analisis terkait kesesuaian pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata.

Analisis identifikasi karakteristik pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata menggunakan hasil kajian variabel yang telah diskoringkan, kemudian menggunakan data sekunder yang nantinya akan dianalisis kembali melalui *GIS* berupa *intersect* dengan *output* berupa peta karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Dari hasil analisis tersebut didapati bahwa:

1. Kesesuaian karakteristik kawasan pariwisata alam dengan geografi pariwisata didasari pada skala tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai dan sangat sesuai.
2. Karakteristik kawasan pariwisata alam yang sangat sesuai dengan geografi pariwisata adalah weloriver, curug sibedug dan kebun strawbery.
3. Karakteristik kawasan pariwisata alam yang sesuai dengan geografi pariwisata adalah curug lawe, gunung kendalisodo, curug muncar dan curug bajing.

4. Karakteristik kawasan pariwisata alam yang kurang sesuai dengan geografi pariwisata adalah cokrowati dan situs nogopertolo.
5. Karakteristik kawasan pariwisata alam yang tidak sesuai dengan geografi pariwisata adalah gunung rogojembangan.

Analisis kriteria-kriteria dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata ini awalnya menggunakan kajian kriteria dari berbagai literatur kemudian divalidasi dengan menggunakan analisis *delphi* kepada beberapa *stakeholder* terkait dengan melalui 2 kali iterasi untuk mencapai sebuah konsensus sehingga memunculkan *output* berupa kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Kriteria-kriteria yang termasuk ke dalam pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata adalah memiliki keunikan sumberdaya alam yang menonjol, beragam pilihan kegiatan rekreasi, luasnya ruang gerak pengunjung, memiliki kelestarian sumber daya alam, bergerak merata di setiap daerah tujuan wisata, minimal dikunjungi oleh wisatawan domestik, terdapat sarana akomodasi, waktu tempuh dari pusat kota 1-2 jam, memiliki toko souvenir, memiliki jaringan listrik, memiliki jaringan air bersih, memiliki rumah makan, memiliki sarana kesehatan, memiliki jaringan telepon, memiliki jaringan persampahan, penggunaan lahan berupa hutan produksi terbatas, status diizinkan dan bersyarat dalam arahan pengendalian ruang, memiliki udara yang sejuk (tinggi 1500 - 2500 mdpl, suhu 17,7°-11,1°C), memiliki kelerengan yang agak curam (14 – 20) meter, memiliki intensitas curah hujan sedang (5 – 20 mm/h), merupakan daerah kaki gunung, perbukitan dan tebing sungai, kemiringan lereng 21% - 40%, memiliki sistem komando tanggap bencana, lebar badan jalan > 6m, mampu menampung

kedaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar <2.100 mm, ukuran panjang 9.000 mm, muatan sumbu maksimal 8 ton, berbentuk jalan aspal, berbentuk jalan batu/makadam, termasuk ke dalam jalan lokal primer, termasuk ke dalam jalan lingkungan.

Analisis pemetaan sistem ruang kawasan ekowisata Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata ini merupakan gabungan dari hasil karakteristik kawasan pariwisata alam Petungkriyono dan kriteria pengembangan berdasarkan geografi pariwisata. Dalam analisis ini menggunakan analisis melalui *software GIS* berupa *intersect* dengan *output* yaitu peta sistem ruang kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa, kebun strawbery, curug sipedug dan weloriver termasuk kedalam tingkat yang sangat sesuai dalam kriteria pengembangan kawasan pariwisata alam Petungkriyono berdasarkan geografi pariwisata, sedangkan curug bajing dan curug muncar termasuk ke dalam kategori sesuai, hanya terdapat satu daerah tujuan wisata yang berkategori kurang sesuai yaitu curug lawe, sedangkan gunung kendalisodo, cokrowati, situs nogopertolo dan gunung rogojembangan termasuk ke dalam kategori yang tidak sesuai dengan geografi pariwisata.

## 5.2 Rekomendasi

Dari penelitian yang dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah :

- a. Kabupaten Pekalongan khususnya Kecamatan Petungkriyono memiliki potensi yang cukup besar dari segi pariwisata alam, dilihat dari jumlah daerah tujuan wisata yang terletak di Kecamatan Petungkriyono. Tetapi di Kecamatan Petungkriyono belum ada fokus pengembangan dalam hal segi pariwisata sehingga banyak potensi pariwisata alam yang terbuang, dengan adanya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah daerah dalam mengembangkan kawasan pariwisata alam Petungkriyono yang sesuai dengan karakteristik pariwisata alam Petungkriyono sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada.

- b. Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana parasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan tata letak peruntukan dalam rangka menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagararan. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan zonasi yang jelas terkait daerah yang dapat dikembangkan dan daerah yang memang sebagai kegiatan pelestarian, sehingga dapat lebih memaksimalkan pengembangan pariwisata alam Petungkriyono di Kabupaten Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Petaturan/ Rencana**

**Undang – Undang No.10 Tahun 2009** tentang Kepariwisataaan

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pekalongan.** Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2011 – 2031

**Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan.** Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kabupaten Pekalongan Tahun 2014

**Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2007** tentang Pedoman Analisa Fisik

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan.** Kecamatan Petungkriyono Dalam Angka 2012

### **Buku**

**Suwantoro, Gamal. 2004.** Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI

**Yoeti, Oka A. 1996.** Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

**Rachman, Arief F. 2014.** Geografi Pariwisata Jawa Bali. Jakarta: Media Bangsa

**Mahdayani, Wiwik. 2009.** Panduan Dasar Pelaksanaan Pariwisata Alam. Jakarta: UNESCO

**David Western. 1993.** Memberi Batasan tentang Ekoturisme. Ekoturisme Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. The Ecotourism Society. North Bennington: Vermont.

**Sumaatmadja, Nursid. 1981.** Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan: Bandung

**E.A.Wrigley. 1965.** Changes in the Philosophy of Geography dalam R.J Chorley and P. Haggett, *Frontiers in Geographical Teaching*: London

**Heru Pramono. 2012.** Diktat Kuliah Geografi Pariwisata. Yogyakarta: UNY.

**Inskeep, E. 1991.** *Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach.* New York : Van Nostrand Reinhold.

**Sujali. 1989.** *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan.* Yogyakarta : UGM Press

**Crabtree, A., P.O. Reilly, and G. Worboys. 2002.** *Setting a Worldwide Standard of Ecotourism: Sharing Experience in Ecotourism Certification: Developing an Ecotourism Standard. A paper Presented on the World Ecotourism Summit, Quebec.* 12 pp.EAA,NEAP, and CRC For Sustainable Tourism of Australia and Green Globe 21

**Clawson, M. and Knetsch. 1966.** *Economics Outdoor Recreation.* Baltimore: The Johns Hopkins University Press

**Jurnal/ Koran**

**Balitung, Dewo. 2007.** Pariwisata Alam Terkendala Infrastruktur. Suara Merdeka, 10 Maret 2007

**Hadiyan, Muhammad. 2014.** Akses Jalan Sempit Menuju Petungkriyono Jadi Kencana. Radar Pekalongan, 11 November 2014

**Ratih, Putu P. 2011.** Geografi Pariwisata : Peranan 5 Pilar Pengembangan Destinasi Pariwisata Terhadap Desa Wisata Panglipuran. Program Pasca Sarjana Kajian Pariwisata (DDIP) Universitas Udayana.

**INDECOM. 1996.** Hasil Simposium Ekoturisme Indonesia. Gadag: Bogor.

**Abdurachmat, Idris dan Enok Maryani. 1997.** Geografi Ekonomi. Jurusan Pendidikan Geografis FPIPS IKIP Bandung

***“Halaman ini sengaja dikosongkan”***

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Satya Jalu Sepasthika lahir di kota Pekalongan pada tanggal 4 Agustus 1994, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SDN Tirto 02 Pekalongan, SMP Islam Pekalongan dan SMAN 1 Pekalongan, penulis kemudian melanjutkan studinya di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melalui jalur MANDIRI. Selama menjadi mahasiswa, penulis secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan diri seperti LKMM pra-TD, LKMM-TD dan LKMM-PP. Penulis juga pernah menjadi Kepala Departemen Dalam Negeri (Dagri) di organisasi mahasiswa jurusan Himpunan Mahasiswa Planologi ITS (HMPL-ITS) Kabinet Spartan Periode 2014/2015. Semasa perkuliahan, penulis pernah melakukan kerja praktek di PT Citra Gama Sakti Yogyakarta dengan judul proyek adalah Penyusunan Naskah Akademis Rencana Detail Tata Ruang Kota Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ketertarikan penulis terhadap pariwisata membawanya untuk menyusun tugas akhir dengan judul Pemetaan Kesesuaian Kawasan Pariwisata Alam Berdasarkan Geografi Pariwisata di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten. Segala saran dan kritik yang membangun serta diskusi lebih lanjut dengan penulis dapat dikirimkan ke email penulis di [satyajalus@gmail.com](mailto:satyajalus@gmail.com).